Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
Dr. H. Munawir, M.Pd.I

Pengembangan Mutu Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Editor: Dr. H. Mundir, M.Pd

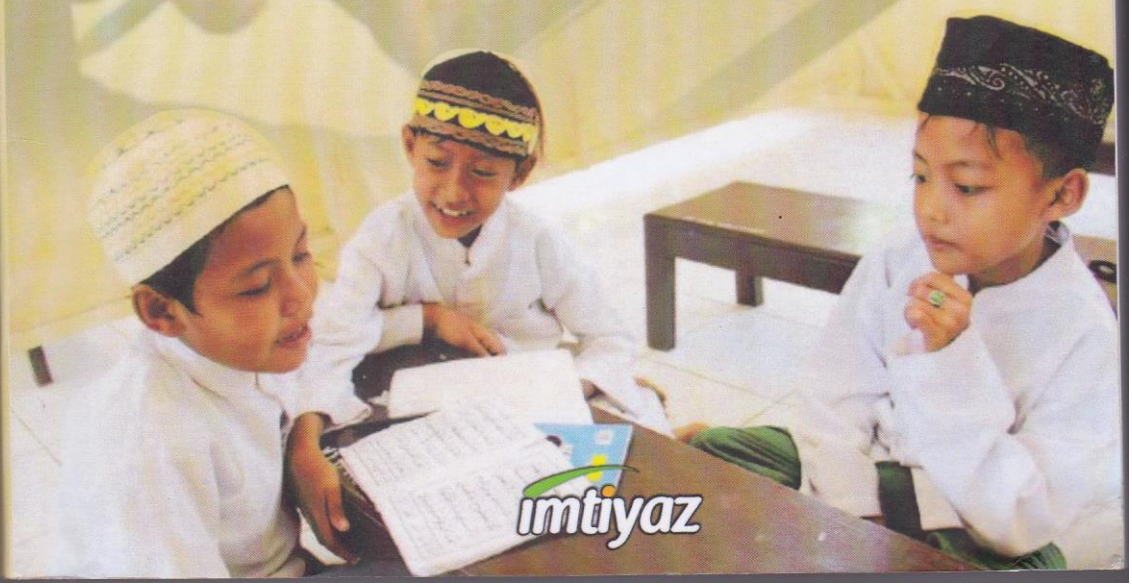

imtiyaz

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, karena selain dianugerahi bentuk yang paling bagus juga dilengkapi dengan akal pikiran. Diantara potensi yang dimiliki manusia, ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan, baik jasmani maupun rohani, selaras dengan perkembangan pengetahuan, zaman dan lingkungan yang positif sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dan sempurna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Agar dimensi pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan budaya lokal maupun global, perlu adanya penyesuaian, yaitu penyesuaian yang bernilai positif, terutama yang berkaitan dengan faktor pembelajaran di sekolah maupun di madrasah. faktor tersebut harus dipahami dan dikuasai oleh guru/calon guru, agar mereka dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna[1].

Pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bagi peserta didik pendidikan Islam sangat besar pengaruhnya dalam memacu pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter mereka, karena pendidikan agama Islam memacu dan memicu terciptanya keseimbangan kehidupan manusia. Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat, materiil dan sprituil, yang intinya keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Berkaitan dengan tuntunan untuk mensinergikan kepentingan dunia dan akhirat, dapat dianalisis dari firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat janganlah kamu melupakan bagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan (dimuka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. *al-Qashahs* : 77)” [2].

---

[1] Usman, 2002 : vii.

[2] (Depag, 1992 : 623)

Ayat tersebut Allah memerintahkan pada manusia untuk manusi untuk mencari harta benda untuk bekal kehidupan di akhirat, namun tanpa melupakan bagiannya di dunia, menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, dengan mengambil bagian untuk mencukupi kebutuhan hidup di dunia dan menyisihkan sebagian untuk membiyai kegiatan yang berorientasi pada kebahagiaan di akhirat[3].

Dalam konteks pendidikan keseimbangan antara pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan hidup manusia di dunia dan dan kesejahteraan hidup manusia di akhirat, sebagaimana yang senantiasa dimohon oleh manusia yang beriman dan setiap saat melalui doa yang diajarkan Allah dalam firmannya:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: dan sebagiam mereka, adalah orang yang berdoa: “Wahai Tuhanku, berikan kami di dunia kebaikan, di akhirat kebaikan, dan selamatkan kami dari api neraka (QS. al-Bagrah: 201)[4].

Ayat tersebut turun untuk menjawab pertanyaan sahabat yang melakukan perniagaan pada waktu musim haji di samping melakukan ibada haji, namun ayat tersebut dapat pula ditarik kesimpulan untuk mengajarkan manusia beriman agar senantiasa berupaya meraih kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam konteks pembelajaran, peserta didik harus di bekali pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran ilmu yang yang dapat membekali mereka untuk menjawab kebutuhan hidup mereka di dunia, baik kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial.

Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah secara teoritis tidak bisa terpisah dari pendidikan nasional, karena Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka Pendidikan Agama Islam juga harus dicapai lebih dahulu.

Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus dioptimalkan. Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya harus menunjang tujuan pendidikan nasional,

[3] Zuhaili, Tafsir al- Manar, Symilah: 20, 158.

[4] Depag RI. Al-Qur’an dan tejamah

karena tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dengan demikian pendidikan nasional selalu sejajar dengan nilai-nilai agama, terutama agama Islam.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sebagaimana tersebut di atas bukanlah persoalan yang mudah. Karena semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, berdampak terhadap kehidupan keberagamaan. Sebagaimana dikatakan oleh Arifin ”Dampak dari tehnologi telah mulai menampakkan diri di depan mata kita yang pada prinsipnya kekuatan melemahkan daya mental spirituil yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan”[5].. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perannya untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Sedangkan untuk membentuk kepribadian peserta didik diperlukan adanya upaya maksimal dari lembaga pendidikan dalam menjadikan peserta didik yang berkualitas sebagai sebuah tuntutan global, keinginan orang tua, dan masyarakat. Upaya maksimal tersebut tersebut perlu menekankan kualitas pelaksanaann pendidikan Agama Islam baik yang menyangkut materi, proses belajar mengajar maupun pengelolaannya. Penekanan tersebut harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang paripurna, berakhlak mulia serta memiliki tingkah laku yang islami. Terbentuknya manusia paripurna merupakan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana kutipan berikut:

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[6].

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah maupun di sekolah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

---

[5] Arifin, 1991 : 81.

[6] UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih

menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam[7].

Sementara itu pendidikan agama Islam merupakan kebutuham umat Islam agar menjadi manusia yang sempurna (*Insan Kaamil*), sedang untuk menjadi manusia yang sempurna, perlu memahami Islam secara utuh dan integral (*kaaffah*). Untuk memahami pendidikan islam yang integral perlu adanya pengembangan materi pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien dengan mendalami materi primer, yaitu *al Qur'an* dan *al-Hadits*.

Perubahan dan pengembangan Pembelaran Pendidikan harus dilaksanakan dengan terus menerus mengikuti lajunya perkembangan masyakat, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni baik pada tataran lokal, mondial, maupun global[8].

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan yaitu manusia itu sendiri. karena pada kenyataannya, manusia belajar setiap hari di kehidupan ini hanya untuk keberlangsungan hidup sebagai mahluk yang bereksistensi. Menuntut ilmu merupakan bagian dari belajar, maka sudah selayaknya manusia sebagai mahluk yang akan terus berubah untuk belajar atau menuntut ilmu, seperti kata pepatah yang menyatakan bahwa "tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat". Manusia bisa berkembang sedemikian maju karena proses belajar dari sejak nenek moyang dan secara terus menerus pula mencari perubahan atau inovasi terbaru untuk perkembangan peradaban manusia.

[7] Permenag no 2 tahun 2008.

[8] PMA no 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013

Menurut WS. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai–sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.[9] Hal mengandung pengertian belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakukan melalui pengalaman. (*leaming is defined as the modifkation or strengthening of behavior through experincing*). Artinya, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Dengan adanya perubahan dalam pola perilaku, hal ini menandakan telah mengalami proses belajar, tentunya harus disertai dengan kesadaran pada diri sendiri bahwa subjek pendidikan sedang belajar. Elizabeth Hurlock berpendapat bahwa belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan.[10] Pada pengertian tersebut, belajar merupakan suatu bentuk medium untuk memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Belajar yang efektif adalah belajar yang menggunakan seluruh alat indra sehingga mendapat hasil yang optimal. Contohnya ketika peserta didik akan belajar tentang bidang studi sejarah, maka cara belajar yang efektif adalah dengan cara melihat atau mengamati pelajarannya. Mulut mereka membaca (mengulang bacaannya), telinga mendengarkan, dan tangan menulis rangkuman dengan kata-kata sendiri atau mengerjakan latihan pelajaran pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga pelajaran tersebut tidak mudah lupa dan pelajaran itu juga dapat mudah dipahami dengan baik. Bukan dengan cara menghapal pelajaran yang pada akhirnya akan cepat lupa. Karena ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah jika seseorang dapat merumuskan kembali pengetahuan yang dimiliki dengan kata-kata sendiri. Karena pada kenyataannya peserta didik belajar 10% dari apa yang di bacanya, 20% dari apa yang di dengarnya, 30% dari apa yang di lihatnya, 50% dari apa yang di lihat dan dengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dikatakan dan lakukannya.

Oleh sebab itu, dibandingkan dengan pengertian pertama tersebut, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku; namun berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengeritan kedua ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi ini terjadi serangkaian pengalaman belajar dalam diri subjek dan objek pembelajaran. Pada kerangka ini ada yang berpendapat bahwa *a good leaming situation consist of a rkh and baried series of leaming experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with arkh, varried and provocative*

[9] Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1998), 59.

[10] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 28.

environment. Sedangkan menurut Andreas Harefa yang diuraikan oleh Baban Sarbana dan Dina Diana, memberikan batasan belajar adalah proses menemukan pengetahuan baru dan bersifat permanen; dan belajar dibedakan menjadi, yaitu: 1). Belajar tentang; dan 2). Belajar dengan. Belajar tentang, menyangkut pengetahuan, contoh belajar tentang komputer adalah belajar mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan komputer, baik program, software, hardware, harga dan lain-lain; sedangkan belajar dengan, berhubungan dengan keterampilan, contoh belajar dengan komputer adalah menjadikan komputer sebagai sarana belajar.[11]

Ada juga beberapa pendapat yang dideskripsikan guna mendapakan pengertian belajar yang pasti, seperti yang dilakukan oleh Sardiman AM yang mengungkap batasan tentang belajar dari Cronbach, Harold Spears dan Geoch, sebagai berikut:[12]

1. Cronbach memberikan definisi "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
2. Harold Spears memberikan batasan "*learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction".* (Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan).
3. Geoch, mengatakan "*learning is a change in performance as a result of practice".* (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek).

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Bahkan belajar itu juga akan lebih baik kalau si subyek belajar mengalami atau melakukannya secara detail, komprehensif dan aplikatif, jadi tidak bersifat verbalistik *an sich*. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan dengan sistematis, kontiu dan gradual. Dengan demikian, terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan yang terjadi secara interaktif.

Pada kerangka ini, Zainudin Arif yang menyatakan secara eksplisit bahwa belajar merupakan suatu proses dari dalam yang di kontrol langsung oleh peserta sendiri serta melibatkan dirinya, termasuk fungsi intelek, emosi dan fisiknya.[13] Artinya, dalam belajar, peserta didik melibatkan dirinya secara totalitas yang menyangkut aspek psikisnya yang terkontrol oleh dirinya sendiri. Pada aspek ini ada upaya mentransformasi faktor intelektual, sikap dan perilaku peserta didik dari konsep yang sederhana ke arah yang lebih kompleks melalui pengalaman dirinya atas lingkungan. James Wittaker pada kerangka ini, seperti yang

[11] Baban Sarbana dan Dina Diana, *Ampuh Menjadi Cerdas Tanpa Batas*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), 4.

[12] Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 20.

[13] Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: Angkasa, 1998), 7.

dikutip oleh Wasty Soemanto menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[14]

Perubahan akibat belajar akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu, tidak akan menghilang lagi. Kemampuan yang telah di peroleh, menjadi milik pribadi yang tidak akan pupus begitu saja, sehigga pada frame ini bisa diklaim juga bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Di sisi yang lain, belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar, maksudnya apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar.

Dapat dikatakan juga bahwa belajar menghasilkan perubahan yang meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing. Sedangkan yang bersifat internal tidak dapat langsung diamati, sebaliknya yang bersifat eksternal dapat diamati.Artinya, belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Dengan kata lain, orang yang belajar akan mengalami perubahan kearah yang positif, baik itu dalam kemampuan di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran[15]

Pada sub bab ini, penulis juga mendeskripsikan prinsip yang perlu dipegang oleh pendidik atau pengajar dalam proses membelajarkan peserta didik. Artinya, prinsip-prinsip tersebut merupakan suatu etika dasar yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode mengajar, sehingga dalam proses tersebut nantinya akan tercipta kestabilan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: individualitas, kebebasan, lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berkolerasi, konsentrasi, integrasi. prinsip-prinsip itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Misalnya prinsip kebebasan, pusat minat dan aktivitas. Begitu pula dengan korelasi akan sangat memberi kemungkinan bagi peragaan, motivasi dan lingkungan.

1. Individualitas

[14] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 99.

[15] Dalam prinsip pengimplementasian metode pembelajaran ini, penulis menukil dari Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), khususnya bab IV terutama 88-124.

Individu ialah seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri. Pada umumnya penyebab perbedaan itu dapat digolongkan dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal faktor) dan dari luar (eksternal faktor). Sejak anak lahir ke dunia, anak sudah memiliki kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menumbuhkan manusia dengan Tuhannya.[16] Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Dan selanjutnya dan dengan adanya faktor dari luar, seperti pengaruh dari keluarga, kesempatan belajar, metode belajar, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan peserta didik. Secara terperinci perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Umur (Usia kalender)

Sejak dahulu hingga sekarang orang menentukan tingkat kelas peserta didik berdasarkan umur, misalnya kelas satu SD/MI terdiri anak-anak yang berumur enam/tujuh tahun. Semua anak-anak yang duduk pada suatu tingkat/kelas berdasarkan umur dianggap dapat memperoleh keuntungan yang sama dari pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberikan dengan metode penyajian yang sama. Ketidakmampuan seseorang menguasai materi yang diberikan, maka perlu dijelaskan secara sederhana bahwa hal itu hanya disebabkan oleh faktor kemalasan. Jadi sama sekali tidak diperhatikan kenyataan bahwa peserta didik berbeda kemampuan dalam menerima pelajaran atau dengan kata lain tidak dipertimbangkan bahwa anak-anak yang usianya sama sekali tidak selalu memiliki tingkat kematangan belajaryang sama.

b. Perbedaan Integrasi

Jika kita bandingkan antara anak yang pada dasarnya pandai dengan anak yang kurang pandai, maka anak akan kelihatan beberapa perbedaan seperti berikut:

1) Anak yang pandai:
   a) Cepat menangkap isi pelajaran.
   b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
   c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.
   d) Cepat memahami prinsip-prinsip, pengertian-pengertian, dapat mengeritik diri sendiri, tahu bahwa ia tidak tahu.
   e) Memiliki minat yang luas.
2) Sedang anak yang kurang pandai berlaku sebaliknya:
   a) Lambat menangkap pelajaran.
   b) Perhatiannya terhadap pelajaran cepat hilang.
   c) Kurang atau tidak punya inisiatif.
   d) Dan seterusnya.

c. Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan

[16] Hal ini bisa dilihat dari kenyataan substansi manusia itu sendiri. Artinya, secara struktural-generalis, manusia terdiri dari dua substansi; *pertama*, substansi jasad/materi yang bahan dasarnya adalah dari materi yang merupakan bagian dari alam semesta ciptaan Allah dan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tunduk dan mengikuti sunnatullah (aturan, ketentuan, hukum Allah yang berlaku di alam semesta), *kedua*, substansi immateri/nonjasadi, yaitu peniupan ruh ke dalam diri manusia sehingga manusia merupakan benda organik yang mempunyai hakekat kemanusiaan serta mempunyai berbagai alat potensial dan fitrah. Kedua substansi tersebut, yang paling esensial adalah substansi immateri atau ruhnya. Manusia yang terdiri dari dua substansi itu telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar yang harus diaktualkan atau ditumbuh-kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya kelak di akherat. Potensi-potensi dasar manusia yang paling agung adalah akal (*reason*) yang merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan untuk membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kelebihan tersebut pernah disinggung dalam al-Qur'an yang menceritakan tentang "drama kosmis" awal mula Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara Tuhan sebagai "Guru Universal" dengan Adam sebagai peserta didiknya dengan mengajarkan nama-nama suatu benda –inilah peran akal--, sehingga Malaikat pun tunduk dan "sujud" pada manusia atas perintah Tuhan.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, kesanggupan dan kecepatan anak berbeda. Anak yang cerdas akan jauh lebih cepat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam berhitung daripada anak yang kurang cerdas. Demikian pula dalam berbagai bidang terdapat perbedaan kesanggupan. Namun demikian jarang dijumpai orang yang pandai atau bodoh dalam segala bidang, yang umum ialah kurang pandai dalam satu hal atau beberapa bidang tetapi dalam hal lain menunjukkan kesanggupannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dipikirkan bagaiaman cara mengorganisir pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi atau sesuai dengan kesanggupan anak sebagai individu. Artinya, bagaimana menyesuaikan kebutuhan dan kondisi anak dengan mata pelajaran yang akan diberikan. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kecepatan berkembang pada masing-masing anak.

2. Kebebasan

Jika kita membicarakan tentang kebebasan maka yang dimaksud bukanlah berarti bahwa di kelas harus ada kebebasan yang tidak terbatas. Kehidupan dalam kelas harus terikat pada aturan-aturan tertentu dalam arti yang positif. Pada prinsipnya pengertian kebebasan mengandung tiga aspek yaitu: *Self-directedness, Self-dicipline and Self-control*.

Setiap anak harus dapat mengembangkan diri dengan bebas, demikian prinsip yang menjadi metode Motosari. Untuk itu anak-anak harus dapat dibimbing sedemikian rupa sehingga dengan membimbing keaktifan mereka secara baik, mereka akan sanggup berdiri sendiri. Sebaliknya kalau guru menguasai peserta didik dan melaksanakan kehendaknya kepada mereka, mereka akan menjadi orang yang sangat bergantung kepada orang lain dan tidak punya inisiatif.

3. Lingkungan

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifikasi melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menetukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang individu dalam kenyataan. Tentang fungsi pembawaan lingkungan Henry E. Garret mengatakan sebagai berikut: "…*it appears to be true that heredity determines what man can do, environment what he does do within the limite imsed by heredity*".[17] Pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan.

Lingkungan yang buruk dapat merintangi pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti pembawaan suatu yang baik. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi diperoleh petunjuk sebagai berikut: faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi penginderaan, sedangkan faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai-nilai. Kejujuran, gembira, murung dan ketergantungan kepada orang lain sangat dipengaruhi oleh *training* (belajar).

4. Globalisasi[18]

---

[17] E. Garret, *General Psychology*, (New York: American Book Company, 1961), 62.

[18] Globalisasi sebagai sebuah proses bergerak amat cepat dan meresap kesegala aspek kehidupan kita baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya maupun pendidikan. Gejala khas dari proses globalisasi ini adalah kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi-informasi dan teknologi transportasi. Kemajuan-kemajuan teknologi rupanya mempengaruhi begitu kuat struktur –struktur ekonomi, politik, sosial budaya dan pendidikan, sehingga globalisasi menjadi realita yang tak terelakkan dan menantang. Namun, Globalisasi sebagai suatu proses bersifat ambivalen. I. Aria Dewanta, *Upaya Merumuskan Etika Ekologi Global*, (Basis No. 01-02 Tahun Ke-52, Januari-Februari 2003), 20. Satu sisi membuka peluang besar untuk perkembangan manusia dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi sisi lain peradaban modern yang semakin dikuasai oleh budaya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tampak semakin lepas dari kendali dan pertimbangan etis. A. Sudiarja SJ., *Pendahuluan*, dalam Budi Susanto, dkk., *Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan Utopis: Panorama Praksis Etika Indonesia Modern*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), 6. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemajuan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akibat globalisasi tidak selalu sebanding dengan peningkatan di

Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologi Gestalt dan psikologi Totalitas. Perkataan "*Gestalt*" berasal dari bahasa Jerman yang berarti bentuk atau rupa. Dalam bahasa Inggris perkataan Gestalt biasanya dikenal dengan istilah "*whole*" sedang dalam bahasa Belanda dengan istilah "*Blobaal*". Psikologi Gestalt mengemukakan bahwa bentuk itu lebih banyak artinya dari pada jumlah unsur-unsurnya dan arti tiap-tiap unsur ditentukan oleh kedudukannya dalam bentuk. Psikologi Totalitas mengemukakan tentang pengamatan anak-anak sebagai berikut: pada waktu anak mengamati sesuatu untuk pertama kalinya, terbentuklah suatu gambaran yang menyeluruh (global) tetapi kabur (bagian-bagian yang tidak begitu jelas). Sesudah pengamatan itu diulang, gambaran yang kabur itu menjadi lebih terang, bagian-bagiannya semakin jelas kelihatan.

Sesuai dengan prinsip psikologi gestalt dan Totalitas tersebut dapatlah disimpulkan bahwa bahan pelajaran agama yang diberikan kepada peserta didik hendaknya merupakan kesatuan bermain, bukan bagian-bagian yang lepas. Begitu pula seluruh aspek pribadi peserta didik (cipta, rasa, karsa, tingkah laku, hubungan sosial dan sebagainya) harus diperhatikan.

5. Pusat-Pusat Minat

Dalam kehidupan sehari-hari sering tidak dibedakan antara minat dan perhatian, walaupun keduanya berbeda. Antara perhatian dan minat itu memang erat sekali hubungannya. Orang yang mempunyai minat tentang kesenian dengan sendirinya perhatian menuju kearah kesenian. Minat adalah kecenderungan jiwa tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagai seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Ovide Decroly, "Minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi".[19] Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengamalan, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Ovide Decroly adalah:

a. Kebutuhan akan makan;
b. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim;
c. Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh; dan
d. Kebutuhan akan kerjasama, akan permainan dan olah raga. Keempat kebutuhan inilah yang menjadi pusat minat anak (oleh Ovide Decroly disebut pusat-pusat minat).

Dari pusat-pusat minat itulah bahan pelajaran dikumpulkan.

Walaupun ternyata dalam perkembangan pendapat Ovide Decroly tentang pusat-pusat minat banyak dikritik orang. Namun pengaruhnya cukup besar dalam praktek pengajaran modern. Ada yang menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup segalanya aspek pribadi dan memperluasnya menjadi:

a. Anak dan lingkungannya
b. Anak dan pemeliharaannya
c. Anak dan pekerjaannya
d. Anak dengan dunia
e. Anak dengan alam disekitarnya

---

bidang moral. Dalam satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang membuat manusia lebih mudah menyelesaikan persoalan hidup, namun disisi lain berdampak negatif ketika ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi berfungsi sebagai pembebas manusia, melainkan justru membelenggu dan menguasai manusia.

[19] Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 1985), 102.

Pada prinsipnya Ovide Decroly hanya menunjukkan agar orang menciptakan sesuatu syarat, yang dapat membentuk anak-anak, rohani dan jasmani menjadi anggota yang berharga lagi mulia dalam masyarakat, serta mempersiapkan anak untuk melakukan tugas yang akan dipenuhinya kelak dalam kehidupan.

Dalam proses belajar, perhatian memegang peran penting. Thomas M. Risk mengemukakan tentang hal tersebut sebagai berikut: "*no learning takes place without attention"*.[20] Kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Jalan pelajaran pusat minat itu prinsipnya meliputi pengamatan yang aktif (observasi), assosiasi dan ekspresi. Dengan bertitik tolak pada pengamatan akatif (observasi) dalam segala macam pelajaran dengan selalu menghubungkan si anak dan keadaan sekitarnya maka pelajaran akan mempunyai corak yang berlainan dengan corak yang ada di sekolah umumnya.

Observasi atau pengamatan dilakukan seperti berikut: guru bercerita tentang sesuatu benda dan anak-anak duduk dengan tenang sambil mendengarkan dan melihat. Alat indra yang digunakan pada umumnya pendengaran dan penglihatan. Pada sekolah Derocly semua alat indra bekerja bersama-sama seluruh kepribadian turut bekerja. Untuk itu haruslah diadakan latihan-latihan melakukan perbuatan-perbuatan yang praktis berguna.

Tingkat berikutnya adalah assosiasi. Pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dalam observasi, diolah lebih lanjut. Dengan bahan yang konkrit dikumpulkan pada fase Observasi dibentuk pengertian-pengertian dan tanggapan-tanggapan baru yang tidak dapat diamati dengan langsung. Pengertian dan tanggapan ini bertalian dengan tempat (ruang) dan waktu. Misalnya pada aspek ini adalah kepercayaan orang zaman dulu.

Langkah berikutnya adalah ekspresi pada fase ini anak diberi kesempatan untuk melahirkan perasaannya dengan tertulis ataupun lisan, juga melalui gambar, pekerjaan tangan, sandiwara, do'a, nyanyian dan lain sebagainya.

6. Aktivitas

Dalam mempelajari proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu kenyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap situasi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang di dalamnya banyak perangsang bekerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organism yang *intellegent* dan mempunyai tujuan-tujuan.

Manusia mempunyai keistimewaan daripada makhluk yang lain. Manusia diciptakan oleh Allah begitu sempurna yaitu dengan kesempurnaan itu manusia dapat meningkatkan kehidupannya. Berpikir atau bernalar misalnya, merupakan satu bentuk kegiatan akal manusia yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang kita terima melalui panca indera, diolah dan ditujukan untuk mencapai kebenaran. Namun pola akal dengan nalar sebagai ujung tombak harus dibingkai dengan norma dan moral sebagai spiritnya. Jadi, aktifitas berpikir merupakan manifestasi berdialog dengan diri sendiri; mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, menunjukkan alasan-alasan, membuktikan sesuatu, menggolong-golongkan, membanding-bandingkan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari kausalitasnya, mencari realitas dan lain-lain.[21]

---

[20] Thomas M. Risk, *Principles and Practices of Teaching*, (New York: American Book Companny, 1958), 321.

[21] Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 125-126. Dan di sisi yang lain, dalam pengembangan keilmuan, suatu kreativitas akan muncul jika terdapat kebebasan pola pikir sehingga menghasilkan berbagai inovasi/revolusi mengenai keilmuan tersebut dalam kehidupan manusia. Namun ketidakcocokan konsepsi dari berbagai pihak menimbulkan makna lain dalam

Dengan demikian, Thomas M Risk mengemukakan tentang belajar sebagai berikut: "*Teaching is the guidance of learning experience*".[22] Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila peserta didik itu dengan kreatif sendiri beraksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu anak itu belajar, tetapi guru tidak dapat belajar untuk anak itu. kalau seorang peserta didik ingin memecahkan problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu, kalau ia ingin menguasai ketrampilan ia harus berlatih mengkoordinasikan otot-otot tertentu kalau ia ingin memiliki sikap-sikap tertentu ia harus memiliki sejumlah pengalaman.

Ini artinya bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan fisik. Chance, sebagaimana yang di kutip oleh Wahyudin Nur Nasution, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.[23] Sedangkan Sardiman AM mendefinisikan Belajar sebagai usaha mengubah tingkah laku.[24] Belajar sering juga didefinisikan sebagai perubahan yang relatif menetap (permanen) dalam tingkah laku (behavior) yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Anderson, yang di kutip oleh Wahyudin Nur Nasution, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif menetap terjadi dalam tingkah laku potensial sebagai hasil dari pengalaman.[25]

M. Ngalim Purwanto mengumpulkan beberapa definisi belajar yang antara lain sebagai berikut:

a. Hilgard dan Bower, dalam bukunya "*theoris of learning*" mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannhya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).
b. Gagne dalam bukunya "*The conditions of learning*" menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
c. Morgan dalam bukunya "*introduction to psychology*" mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.
d. Witherington dalam bukunya "*educational pschology*" mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

---

mengartikan kebebasan tersebut. Oleh karena itu, suatu kebebasan akan berarti dan bermakna jika dibatasi dengan moral/etika sehingga dapat mengaplikasikan ilmunya dan dapat memanfaatkannya untuk menjadikan manusia lebih baik secara pikir dan moral. Sehingga dapat menentukan suatu pilihan pola hidup yang lebih bijaksana dan beretika dalam kehidupan. Kebebasan dan moral merupakan dua hal yang saling berlawanan. *Critic of Pure Reason* (moral) mengambil sudut pandang teoritis untuk menunjukkan bagaimana ruang, waktu dan kategori–kategori membentuk garis tapal batas yang diperlukan secara mutlak (yakni apriori sintetik) demi pengalaman insani (dan karenanya memungkinkan pengetahuan empiris kita tentang obyek–obyek fenomenal), sedangkan *critic of practical reason* mengambil sudut pandang "praktis" untuk memperagakan bagaimana kebebasan dan hokum moral membentuk garis tapal batas yang diperlukan secara mutlak demi tindakan moral (dan karenanya memungkinkan penilaianmoral kita tentang obyek-obyek nominal).

[22] Thomas M. Risk, *Principles and Practices* … Op. Cit., 7.

[23] http://litagama.org/jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm

[24] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi* … Op. Cit., 21.

[25] Ibid.

baru dari pada reaksi yang erupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[26]

Bahkan ada yang mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)*.[27] Menurut pengertian ini, yang sangat bertentangan dengan definisi di atas, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil hasil belajar bukan suatu penguasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan, artinya yang paling dikedepankan dalam paradigma ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Slameto dengan paradigma yang sama juga mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[28]

Pendapat yang senada dengan paradigma belajar sebagai proses yang mempunyai *ending* pada hasil belajar dikemukakan oleh Wittrock yang mendefinisikan *"learning is the term we use to describe the process involve in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill through experience*".[29]

Dari definisi-definisi tersebut, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga hal pokok. *Pertama*, belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relatif permanen atau tetap. *Ketiga*, perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman bukan oleh proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik. Pada tataran ini, belajar yang merupakan proses yang dapat merubah manusia baik sifat secara kualitas yang memanusiakan manusia secara sadar, bersifat kontinu, fungsional dan juga bersifat positif dan aktif. Artinya dalam perubahan yang merupakan hasil belajar dari proses belajar tersebut harus mempunyai implikasi yang sangat sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan dan sekaligus sebagai khalifah Tuhan di muka Bumi.

Dari deskripsi dan beberapa contoh tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani ia bermain-main ataupun bekerja. Jadi peserta didik tidak hanya duduk dan mendengar keaktifan rohani ialah jika daya jiwa anak bekerja secara maksimal mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mensosiasikan ketentuan yang satu dengan yang lain dan lain sebagainya. Seluruh perasaan dan kemana dikerahkan agar daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Mudah diinsafi bahwa pada waktu peserta didik aktif jasmani dengan sendirinya juga aktif rohani. Begitulah keaktifan jasmani dan rohani sangat erat hubungannya.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrch, meliputi:

a. *Visual activity*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan lain sebagainya.
b. *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
c. *Listening activities,* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, music, pidato, ceramah dan sebagainya.

[26] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* … Op. Cit., 84.
[27] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 27.
[28] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.
[29] http://litagama.org/jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm

d. *Writing activities,* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain sebagainya.
e. *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
f. *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
g. *Mental activities,* seperti menanggapi, mengingat, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
h. *Emotional activities,* seperti menaruh minat, gembiraan, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.[30]

Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam kegiatan motoris terdapat kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Sedangkan pada sisi keuntungan dan penggunaan prinsip aktivitas ialah terletak pada tanggap sesuatu dari yang diatasi atau dikerjakan sendiri sempurna dan mudah direproduksikan dan pengertian yang diperoleh adalah jelas. Selain itu beberapa sifat, watak tertentu dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, bertekun dan tahan uji, percaya diri sendiri, perasaan sosial dan lain sebagainya.

Dalam pengajaran agama prinsip aktivitas ini dapat dilaksanakan seperti halnya pelajaran yang lain. Yang perlu diingat ialah pada waktu guru mengajar, ia harus memberi kesempatankepada peserta didik agar mereka aktif rohani maupun jasmani, secara perseorangan maupun secara kelompok. Jadi dalam menggunakan setiap metode guru harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan peserta didik, misalnya dalam ceramah, harus diselingi pertanyaan-pertanyaan dari atau peserta didik diberi kesempatan memberikan contoh-contoh atau membuat ringkasan dan lain sebagainya. Metode yang banyak memberi kesempatan untuk bergiat bagi peserta didik ialah metode diskusi, sosiodrama, dan metode proyek.

7. Motivasi[31]

Setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, dan sebagainya seperti tersebutdi atas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam perspektif hierarki kebutuhan Maslow dinyatakan bahwa manusia pasti membutuhkan sesuatu dan kebutuhan tersebut ternyata bertingkat. Ada kebutuhan yang harus didahulukan daripada kebutuhan yang lain. Inilah yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan hierarki kebutuhan manusia. Dan konsep ini pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang mampu dicapai oleh setiap individu.

Paradigma ini muncul tidak lepas dari pandangan bahwa manusia sebagai salah satu makhluk hidup tidak terlepas dari berbagai kebutuhan, baik kebutuhan yang sifatnya material maupun kebutuhan yang bersifat spiritual. Untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini pulalah yang melatarbelakangi berbagai macam perilaku manusia, yang mernbedakannya antara satu dengan yang lain. Manusia akan merasa puas jika satu kebutuhannya sudah terpenuhi, namun merasa kurang pada sisi kebutuhan yang lain, sehingga mereka secara terus menerus akan melengkapi kebutuhan-kebutuhannya tersebut

[30] Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran* … Op. Cit., 106.

[31] Dalam deskripsi ini, lebih detailnya lihat dalam Suari, *Kepemimpinan Kiai & Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Interpena, 2012), 162.

sepanjang hidupnya. Demikian juga halnya kedudukan manusia sebagai objek dan subjek pendidikan tidak terpisahkan dengan berbagai kebutuhan.

Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.[32] Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan. Artinya dalam empat jenjang yaitu *basic need* atau *deviciency need*, dan satu jenjang *metaneeds* atau *growth needs*. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan baru akan muncul kebutuhan meta.

Lima jenjang tersebut jika dideskripsikan dalam sebuah tabel akan tampak seperti tabel berikut ini:

	Jenjang	**Deskripsi**
Kebutuhan Berkembang *(Metaneeds)*	*Self Actualization Needs (Metaneeds)*	Kebutuhan orang untuk menjadi yang seharusnya sesuai dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, perkembangan *self*. Kebutuhan harkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan, terus maju, menjadi lebih baik. *Being-values* -> 17 kebutuhan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, pemakaian kemampuan kognitif secara positif mencari kebahagiaan dan pemenuhan kepuasan alih-alih menghindari rasa sakit. Masing-masing kebutuhan berpotensi sama, satu bisa mengganti lainnya.
Kebutuhan Karena Kekurangan (*Basic Needs)*	*Esteem Needs*	Kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri, dan kemandirian. Kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan dan

[32] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 40-41.

	apresiasi.
Love Needs/Belonging Ness	Kebutuhan kasih sayang, keluarga, teman, pasangan, dan anak (bereproduksi). Kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Menurut Maslow kegagalan kebutuhan akan cinta (*love needs*) dan memiliki menjadi sumber hampir sebuah bentuk psikopatologis.
Sefety Needs	Kebutuhan akan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur, hukum, keteraturan, batas, bebas dari takut dan cemas
Psychological Needs	Kebutuhan nomeostatik seperti makan, minum, gula, garam, protein, istirahat seks dan lain-lain.

Pemisahan kebutuhan ini tidak berarti masing-masing bagian bekerja secara eksklusif, tetapi kebutuhan bisa bekerja secara tumpang tindih. Artinya, manusia dalam pemenuhan kebutuhannya tidak serta merta eksklusifitas dalam pemenuhannya, akan tetapi dalam satu kali pemenuhan kebutuhan akan mampu dipenuhi satu atau dua kebutuhan sekaligus.

Abraham Harold Maslow mencetuskan teori kebutuhan manusia di saat khalayak ramai membicarakan tentang behaviorisme. Sebagaimana telah diketahui bahwa Maslow menyusun teori motivasi manusia,[33] di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau sebelumnya telah (relatif) terpuaskan.[34] Bahkan ketika karya Maslow dengan orang yang mengaktualisasikan diri berkembang, Maslow menduga bahwa individu yang sehat ini berbeda, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dengan orang yang berhubungan dengan apa yang mendorong mereka. Hal ini menbuat Maslow mengemukakan teori radikal tentang dorongan untuk orang yang mengaktualisasikan diri.

[33] Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

[34] Yang agak sama teori motivasi adalah dari Vroom yaitu tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: 1). Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas; 2). Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu); dan 3). Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan posistif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan.[35] Akan tetapi, dalam mencapai kepuasan kebutuhan, seseorang harus berjenjang, tidak perduli seberapa tinggi jenjang yang sudah dilewati, kalau jenjang dibawah mengalami ketidakpuasan atau tingkat kepuasannya masih sangat kecil, dia akan kembali ke jenjang yang tak terpuaskan itu sampai memperoleh tingkat kepuasan yang dikehendaki.

Jika ditelaah serta diamati maka hierarki kebutuhan Maslow ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu; kebutuhan dasar (*basic need*) dan kebutuhan sekarang (*meta need*). Adapun yang termasuk kebutuhan dasar (*basic need*) adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih dan penghargaan. Sedangkan *meta need* yang dimaksud adalah kebutuhan beraktualisasi diri. Untuk memperdalam tentang persoalan motivasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi (dari perkataan-perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnyadalam kegiatan belajar mengajar. Pada kerangka ini S. Nasution mengemukakan bahwa "*to motive a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing"*.[36]

Motivasi peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Thomas M. risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: "*he may now define motivation, in pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students movies leading to sustained activity toward the learning goals".*[37]

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingatkan bahwa setiap motif yang baru harus tumbuh dari keadaan anak sendiri yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki dorongan-dorongannya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaan, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalamanyang memungkinkan mereka dapat belajar sebagai proses motivasi dan mempunyai fungsi antara lain :

1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
2) Memusatkan perhatian anakpada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena itu, setiap anak menunjukkan problem individu sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahaman tentang motif dan tehnik motivasi. Memotivasi peserta didik untuk belajar, bukanlah hal yang mudah memerlukan

[35] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 201.

[36] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Bapensi, t.th), 103.

[37] Thomas M. Risk, *Priciples and Practices* … Op. Cit., 520.

kesabaran, pemahaman, dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru di dalam memotivasinya peserta didik adalah:

1) Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2) Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
3) Tidak ada alat, metode atau tehnik tertentu yang dapat memotivasi semua peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Pada motivasinya ekstrinsik anak belajar bukan itu berarti baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman dan celaan. Tujuan yang dicapai terletak diluar perbuatan belajar itu. contoh anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi,[38] maka dalam hal ini termasuk motivasi ekstrinsik.

b. *Hubungan Antara perhatian dan motivasi*

Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Karena ia tertarik kepada hal itu, dkatakanlah bahwa hal itu menarik perhatian bila anak memperhatikan secara spontan tanpa memerlukan usaha. Hal dimungkinkan karena dorongan-dorongan dasar (*basic drives*) pada anak berfungsi atau sikap-sikap, penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya memulai pengalaman, membuat sesuatu yang menarik perhatian. Kalau materi pelajaran yang diberikan menarik perhatian peserta didik bukan karena usaha guru membuat pelajaran menarik, maka hal itu disebabkan oleh karena peserta didik tertarik secara spontan kepada materi itu. dalam hal ini tidak diperlukan motivasi.

Bila ada perhatian spontan, yakni anak tidak tertarik dengan segera dan akan memberi perhatian setelah ada motif yang kuat (tenaga yang memaksa), maka guru harus memotivasi atau memaksa peserta didik memperhatikan aktivitas belajar. Kalau peserta didik sudah memiliki motif, ia akan memberikan perhatian (*voluntary attention)* walaupun pelajaran itu tidak menarik. *Voluntary attention* ini sangat penting karena kebanyakan materi pelajaran yang diberikan di sekolah pada umumnya kurang baik.

c. *Tehnik Motivasi peserta didik*

Tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang sudah distandard untuk diikuti dalam motivasi peserta didik. Di bawah ini dicoba mengemukakan beberapa prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi.

---

[38] Contoh lain yang paling kentara dalam hal in adalah pada aspek pertumbuhan jasmani atau pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku manusia sehari-hari. Secara tidak langsung pertumbuhan fisik seorang manusia akan menentukan keterampilan manusia dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisik akan mempengaruhi bagaimana manusia ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain. Pertumbuhan fisik terjadi secara bertahap, seperti naik turunnya gelombang, ada kalanya cepat dan ada kalanya lambat. Irama pertumbuhan ini bagi setiap orang berbeda-beda, walaupun secara keseluruhan tetap memperlihatkan keteraturan. Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 21.

1) Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak adalah :
   a) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan pemuasan.
   b) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanyakan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
   c) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas yang harus disesuaikan dengan kesanggupan peserta didik. Anak yang tidak pernah mencapai hasilnya yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, akan merasa putus asa.
   d) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagiai metode mengajar.
2) Tetapkan tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar. Bekerjasamalah dengan peserta didik dalam menetapkan tujuan-tujuan dan merencanakan kegiatan, karena partisipasi seseorang dalam mengatur kegiatan-kegiatan akan menambahkan minatnya.
3) Usahakanlah agar peserta didik senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapai dan janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama.
4) Hadiah biasanya menghasilkan hasil lebih baik dari pada hukuman. Kendatipun demikian adakalanya beberapa jenis hukuman dapat digunakan.
5) Manfaatkanlah sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak. Pada umumnya anak-anak *preadolescent* dan permulaan *adolescent* memiliki cita-cita yang tinggi dan mereka sering merespon dalam bentuk kerjasama, permainan, kejujuran dan kerajinan. Rasa ingin tahu peserta didik adalah motivator yang berharga. Kalau guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dorongan itu akan menghasilkan usaha-usaha yang menakjubkan.
6) Setiap orang menginginkan sukses (berhasil) dalam usahanya dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan pada diri sendiri, semua orang yang akan sukses dan kalau tidak sukses, harus mengusahakan bagaimana sukses itu dapat dicapai.
7) Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik. Dalam situasi seperti proses belajar akan berlangsung dengan baik, peserta didik menyenangi sekolah dan kalau peserta didik sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat. Sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang baik.
8) Motivasi adalah alat bagi pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu. Ingatlah bahwa pengamatan setiap peserta didik sesuai dengan pengalaman, kesanggupan dan latar belakang yang memungkinkannya.

8. Pengajaran Berupa

Apa yang kita peroleh seperti pengetahuan, pengertian-pengertian dan sebagainya, masuk ke dalam jiwa kita melalui alat indra. Pengamatan kita lakukan dengan bantuan alat indra, oleh sebab itu Maria Montossori menyatakan bahwa alat indra adalah "*pintu gerbang segala pengetahuan*".[39]

Dalam pengajaran berupa, diusahakan agar peserta didik mengamati sesuatu dengan teliti dan penuh perhatian. Dengan kata lain, dalam pengajran berupa anak-anak memperoleh pengetahuan yang baru terutama dengan pertolongan alat indranya. Perangsang-perangsang dari luar termasuk bahan-bahan pengajaran meninggalkan bekas

[39] Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran* … Op. Cit., 112.

atau tanggapan terang, tahan lama dalam ingatan dan mudah diproduksi bila masuk ke dalam jiwa melalui alat indra.

Pengajaran berupa dapat dibagi atas dua bagian yaitu berupa langsung dan pengajaran berupa tidak langsung.

a. *Pengajaran Berupa Langsung*

Hal ini terjadi bila peserta didik mengamati benda. Cara bekerja, gerakan-gerakan tertentu secara langsung. Misalnya: memperhatikan orang yang sedang berwudhu, shalat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Begitu pula kalau pada diri anak dapat ditimbulkan suasana hati tertentu seperti senang, sedih, iba, kagum, takut, khawatir dan rasa iman dan lain sebagainya, maka semuanya itu termasuk pengajaran berupa, sebab anak-anak menghayati di dalam dirinya.

b. *Pengajaran Berupa Tidak Langsung*

Hal ini terjadi bila anak-anak tidak mengamati kenyataan-kenyataan secara langsung, misalnya kejadian masa lampau, kejadian di temapt lain, dan benda-benda yang sesungguhnya. Jadi yang diamati bukan peristiwanya, kejadiannya dan bendanya secara langsung tetapi tiruan dari kejadian dan benda-benda tersebut seperti manasik haji, peta, sosiodrama, model dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pengajaran dengan menggunkan alat peraga mempunyai beberapa keuntungan seperti menambah perhatian dan aktivitas serta pengertian yang dimiliki lebih jelas. Kendatipun demikian perlu diingatkan bahwa penggunaan alat peraga tidak selalu menjamin bahwa pelajaran akan lebih baik. Keberhasilan pengajaran berupa tergantung pada cara penggunaan alat peraga secara tepat dan efektif. Berikut ini akan dikemukakan beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian dari pada guru yang menginginkan hasil belajar yang baik:

a. Penggunaan setiap jenis alat peraga harus dengan tujuan tertentu. Alat peraga hanyalah suatu alat untuk mencapai tujuan, janganlah waktu habis digunakan untuk menikmati gambar-gambar atau film.
b. Alat peraga harus digunakan untuk membantu memberi gamabran yang cukup jelas tentang obyek-obyek, tempat-tempat, orang-orang dan peristiwa tertentu yang berhubungan dengan masalah yang dipelajari. Kalau peserta didik sudah memiliki latar belakang pengalaman yang cukup, penggunaan alat peraga dikurangi.
c. Alat peraga tidak perlu digunakan bila anak sudah cukup mampu untuk menginterpretasikan dan memikirkan masalah-masalah yang dipelajarinya.
d. Alat peraga harus digunakan bila membantu merangsang minat dan memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang diinginkan.
e. Alat peraga adalah alat yang sangat bernilai untuk membuat kesimpulan-kesimpulan dan menggambarkan hubungan-hubungan diantara bahan-bahan yang dipelajari.
f. Peserta didik harus belajar bagaimana menggunakan bahan-bahan ilustrasi tertentu. Mereka harus tahu apa yang dicari dan bagaimana menginterpretasikan, misalnya membuat skala, grafik dan lain-lainnya.
g. Alat peraga harus dipersiapkan dan dicek terlebih dahulu, untuk mencegah pemborosan waktu dan kegiatan kelas.
h. Peserta didik harus diberanikan untuk memanfaatkan alat-alat peraga dalam belajar dan dalam kegiatan-kegiatan kelas dimana alat-alat itu dapat membantu memperjelas masalah-masalah-masalah yang didiskusikan.

9. Korelasi dan Konsentrasi

Dalam pembicaraan tentang prinsip globalisasi pusat-pusat minat sudah dijelaskan bahwa pengetahuan anak tidaklah terpisah-pisah seperti pada pemisahan bidang-bidang studi melainkan satu kesatuan yang bulat. Pengetahuan tentang dunia luar yang tersimpan di dalam jiwa seseorang saling berhubungan satu sama lain, bahkan luluh menjadi satu.

Demikian juga pengetahuan agama yang dimiliki oleh anak tidaklah terpisah-pisah baik dalam pengertian-pengertian maupun dalam pengamalannya.

Ada dua cara yang dikemukakan disini untuk menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang lain yaitu cara okasional dan cara sistematis. Cara Okasional merupakan bagian dari suatu pelajaran yang dihubungkan dengan bagian dari pelajaran lain bila ada kesempatan yang baik, hubungan secara okasional ini biasanya disebut juga korelasi. Misalnya shalat (fiqh) dihubungkan dengan rukun Islam keimanan/tauhid, bacaan (al-Qur'an dan Hadits) dan juga saat diwajibkan shalat (Tarikh). Agama juga dapat dihubungkan dengan materi umum (perkawinan dengan PKK, makanan halal dan haram dengan makanan sehat).

Sedangkan cara sistematis merupakan suatu cara dimana bahan-bahan pelajaran itu dihubungkan terlebih dahulu menurut rencana tertentu sehingga bahan-bahan itu seakan-akan merupakan suatu kesatuan. Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai konsentrasi sistematis. Dan pada prakteknya, konsentrasi sistematis dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu konsentrasi sistematis sebagian dan total. Konsentrasi sistematis sebagian merupakan bentuk usaha kalau yang dihubungkan itu beberapa mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan satu sama lain (misalnya fiqh, tauhid, Qur'an, Hadits dan tafsir dihubungkan secara sistematis tinggallah satu pelajaran yaitu agama). Sedangkan konsentrasi sistematis total. Hubungan antara seluruh mata pelajaran baik agama maupun umum. Pada waktu membicarakan pokok tersebut, dibahas sedikit tentang agama, kesehatan, biologi, berhitung, mengarang, menggambar dan lain-lain.

Keuntungan dari korelasi konsentrasi adalah:

a. Tanggapan-tanggapan dalam jiwa peserta didik tentang agama dan pengetahuan umum saling berhubungan menjadi satu kebulatan. Dengan demikian agama tidak akan terpisah dari kehidupan anak.
b. Bahan pelajaran semakin dikuasai karena sering dibicarakan dalam berbagai mata pelajaran.
c. Anak menghayati segala sesuatu secara keseluruhan. Keseluruhan lebih sederhana dari pada bagian-bagiannya.

Akan tetapi, di sisi yang lain peserta didik membutuhkan kasih dan sayang dari pendidik atau pengajarnya. Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan yang lain relatif terpenuhi. Kebutuhan ini tidak hanya berkutat pada laki-laki dan perempuan dalam arti yang sempit tetapi juga hubungan yang berkaitan dengan interaksi sosial antar manusia secara umum. Karena selain sebagai makhluk individu mannusia juga sebagai makhluk sosial yang tentunya tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan manusia lain. Dalam proses pembelajaran seorang guru juga dituntut untuk mengetahui karakteristik peserta didik agar bisa menggunakan metode yang sesuai dan tanpa melupakan kebutuhan peserta didik akan cinta dan kasih sayang.

Hal ini diperlihatkan oleh Tuhan kepada manusia dengan memberikan akal sebagai potensi yang sangat urgen terhadap kehidupan manusia. Bahkan akal (*reason*) merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan untuk membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kelebihan tersebut pernah disinggung dalam al-Qur'an yang menceritakan tentang "drama kosmis" awal mula Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara Tuhan sebagai "Guru Universal" dengan Adam sebagai peserta didiknya dengan mengajarkan nama-nama suatu benda –inilah peran akal--, sehingga Malaikat pun tunduk dan "sujud" pada manusia atas perintah Tuhan. Hal tersebut dalam al-Qur'an disebutkan di surat al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*". (QS. al-Baqarah: 31-32)

Kisah ini juga mengisyaratkan bahwa pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[40] Dan pendidikan sepanjang hayat dalam konsep pendidikan Islam merupakan suatu prinsip yang sangat ditekankan, karena islam menginginkan atau mendambakan umatnya betul-betul tidak berhenti belajar dan memulai sedini mungkin.[41]

Dengan demikian, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik merupakan sebuah keharusan. Dengan cinta dan kasih sayang akan terjalin pola komunikasi aktif, akan terjalin pula suasana harmonis, serta rasa saling membutuhkan antara pendidik dan peserta didik. Jika pola ini sudah terjalin maka akan semakin mudah para pendidik mengarahkan serta membentuk karakter peserta didik tersebut. Di lain sisi kita tidak akan pernah menemui lagi, pendidik yang menganiaya peserta didiknya ataupun peserta didik yang memukul pendidiknya. Sebab, fenomena tersebut berawal dari hilangnya rasa cinta dan kasih sayang antara peserta dengan pendidiknya.

Hal tersebut menegaskan bahwa, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi dalam menciptakan relasi atau hubungan antara pendidik dan peserta didik atau subjek dan objek pendidikan Islam memperlihat indikator antara lain: a). Pendidik dapat menampilkan ciri-ciri kepribadian: empatik, peduli dan interes terhadap peserta didik, sabar, adil, terbuka serta dapat menjadi pendengar yang baik; b). Pendidik dapat menerapkan pembelajaran individual dan dapat memahami peserta didiknya (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya); c). Pendidik lebih banyak memberikan komentar dan umpan balik yang positif dari pada yang negatif; d). Pendidik dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap peserta didiknya; dan e). Pendidik dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap peserta didiknya.

Bahkan di lihat dari aspek hubungan antara pendidik dengan peserta didik akan mampu memunculkan beberapa aspek yang memperlihatkan kasih sayang, seperti:

1) Lembaga pendidikan Islam mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara peserta didik;
2) Lembaga pendidikan Islam dapat menyelenggarakan *class meeting*, melalui berbagai forum, seperti olah raga atau kesenian;
3) Lembaga pendidikan Islam mengembangkan diskusi kelas yang tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran;
4) Lembaga pendidikan Islam mengembangkan tutor sebaya; dan
5) Lembaga pendidikan Islam mengembangkan bentuk-bentuk ekstra kurikuler yang beragam.

[40] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 2.

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian

Istilah pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dengan memberinya awalan ‘pe' dan akhiran ‘kan’, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah’* yang berarti pendidikan[42]..

Sementara pendidikan Islam adalah pendidikan yang bernuansa atau bercorak dan berciri khas Islam. Di dalam agama Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “*tarbiyah*”dan “*ta’dib*”. Kedua istilah ini mempunyai perbedaan yang mencolok.

Menurut Naquib yang dikutip oleh Ramayulis[43] *tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai kepada species lain, seperti mineral, tanaman dan hewan. Selain itu *tarbiyah* berkonotasi material; ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan. sedangkan *ta’dib* mengacu pada pengertian (‘*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

Secara harfiah Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan tentang nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan menurut Marimba yang dikutip oleh Tafsir adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”[44].. Sedangkan agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk diajarkan kepada umatnya yang berisi tentang aturan kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai suatu peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Disamping itu juga pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan

---

[41] Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 79.

[42] Ramayulis, 1992 : 1.

[43] Ibid. : 2.

[44] Marimba, 2001 : 26.

bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu genarasi ke generasi berikutnya.

Mengingat betapa urgennya fungsi pendidikan bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Jika proses pendidikan sudah dioptimalkan maka salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang salah satu dari tujuan tersebut yaitu berbudi pekerti luhur, maka diharapkan peserta didik harus mempunyai budi pekerti luhur atau akhlak yang mulia. Karena salah satu tujuan pendidikan (utamanya pendidikan agama Islam) adalah membentuk akhlak yang baik (akhlakul karimah) atau setidak-tidaknya akhlak manusia yang baik dapat dicapai dengan pendidikan. Hal tersebut dikemukakan oleh Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin.

> Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh ialah terwujudnya keseimbangan dan iffah, akan tetapi tidak ada manusia yang dapat mencapai keseimbangan yang sempurna dalam empat unsur (tetapi setiap manusia mesti upayah ke arah itu) kecuali Rasulullah Saw. Karena beliau sendiri ditugaskan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan oleh karenanya beliau harus sempurna terlebih dahulu[45].

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan oleh Muhaimin adalah sebagai berikut, "Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, disamping untuk membentuk kesalehan sosial[46].

Dari beberapa pengertian di atas dapat dimaklumi bahwa para ahli belum terjadi kata sepakat dalam merumuskan arti dari kata pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari, diantaranya Muhammad Athiyah yang memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya; sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, dan ia meraskan lezatnya menggali ilmu pengetahuan dan masalah-masalah ilmiah tanpa bersegan-segan bertekun siang malam [47].

Selain itu Marimba juga memberikan pengertian bahwa : pendidikan Islam adalah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam[48].

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berciri khas Islam yang berada di tempat atau lembaga yang sedang diteliti tentang implementasinya.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

[45] Zainuddin, 1991 : 106.

[46] Ibid. 76.

[47] Ibid. 43.

[48] Ramayulis, 1992 : 4.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar memberikan kepada tujuan yang akan dicapai. Dasar pendidikan Islam menurut Ramayulis dibagi menjadi 4, yaitu : 1) Al-Qur'an, 2) Sunah Nabi, 3) Sikap dan perbuatan para sahabat, 4) Ijtihjad[49].

Dasar dan tujuan diberikannya materi Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam Pedoman Pendidikan Agama Islam Depag RI untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum pendidikan agama Islam ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa[50].

Sementara pendidikan agama Islam diberikan didasarkan atas diberlakukannya berbagai perundang-undangan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; pendidikan agama Islam harus merespon secara cepat dan tepat, dalam rangka meningkatkan peran dan fungsinya dalam kancah pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan pendidikan, dari tidak ada menjadi ada, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak bersikap menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa berkepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian Islam di dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqun" karena itu Pendidikan Islam berarti pembentukan manusia yang bertaqwa"[51].

Masih dalam Ramayulis, Ibn Khaldun menyatakan bahwa ada dua tujuan pendidikan Islam, yaitu :

1. Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya
2. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup[52].

---

[49] Muhammad, Bin Shaleh, Bin Muham[ومad al-Utsaiman, al-Ushul min ilmi al-ushul, Daar Nasyr, 1426, 1-85.

[50] Tujuan Kurikulu, Permenkemang no 000912 tahun 2013.

[51] Ramayulis, 1992 : 60.

[52] Ibid. 25-26.

Al-Ghozali seorang pakar Islam kelahiran 450 H/ 1058 Masehi yang dilahirkan di suatu kampung yang bernama Ghazalah-Persia, beliau menjelaskan tentang tujuan pendidikan dalam berbagai macam kitabnya, diantaranya :

1. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Semata-Mata untuk Ilmu Pengetahuan Saja. Dalam kitabnya, beliau mengatakan :

   > "Apabila engkau mengadakan penyelidikan/penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka engkau akan melihat kelezatan padanya, oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri"[53].

   mencermati pendapat Al-Ghazali tersebut di atas, setiap orang yang mempelajari ilmu pengetahuan akan merasakan nikmatnya mempelajari ilmu yang diberikan oleh Tuhannya, dan hendaknya ia (peserta didik) mempelajari ilmu pengetahuan dengan bertujuan mempelajari ilmu saja, bukan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya ingin mendapatkan pekerjaan yang dicita-citakan, atau ingin mendapatkan harta kekayaan karena ilmu tersebut.

2. Tujuan Utama Pendidikan Adalah Pembentukan Akhlak

   Tujuan mempelajari ilmu sebagaimana yang pendapat Al-Ghazali beberapa ahli pendidikan dapat mengemukakan pendapatnya, diantaranya :

[53] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz I : 13.

a. Prof. Dr. M. Athiyah al Abrasy

Athiyah mengatakan:

"Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan"[54].

b. Prof. Sikun Pribadi

Prof Sikun Pribadi berpendapat:

"Psycho-hygiene, sebagai satu aspek daripada tujuan pendidikan. Psycho-hygiene atau kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi yang mutlak untuk produktif, kreatif dan progresif. Sebab sebelum kondisi itu terjadi kita tidak akan memperoleh manusia yang dapat melaksanakan segala cita-cita yang luhur"[55].

3. Tujuan Pendidikan Adalah untuk Mencapai Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat, sebagimana pendapat al-Ghazali:

"Dan sungguh engkau mengetahui bahwa hasil ilmu pengetahuan adalah mendekatkan diri kepada Tuhan pencipta alam, menghubungkan diri dan berhampiran dengan ketinggian malaikat, demikian itu di akhirat. Adapun di dunia adalah kemuliaan, kebesaran pengaruh pemerintahan bagi pimpinan negara dan penghormatan menurut kebiasaanya"[56].

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl. Dimana tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 / 2003 : 7).

---

[54] Zainuddin, 1991 : 44.

[55] Ibid. 45.

[56] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz I : 13.

Untuk pencapaian tujuan akhir pendidikan tidaklah dapat dilakukan dengan cara sekaligus, akan tetapi secara bertahap, dan setiap tahap harus menuju sasaran yang sama. Tahap-tahap yang dikembangkan dalam pendidikan umum adalah berakhir dengan tujuan nasional sebagai tujuan umum, yang secara terbatas ditentukan pula oleh falsafah negara masing-masing, misalnya Indonesia[57].

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : 56)

Artinya : Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Adz Dzariyaat : 56)[58].

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta untuk menjadikan manusia menjadi insan yang menyembah kepada Tuhan-Nya.

[57] Ramayulis, 1992 : 63.

[58] Depag RI, 1192 :862.

BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam implementasinya pendidikan agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan untuk menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik. menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, karena pendidikan agama Islam menyangkut ajaran pokok hingga dasar etika sosial[59].
Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif merupakan suatu keniscayaan dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting, dan keberadaannya mempunyai peran serta posisi yang strategis.
Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa diupayakan untuk merespon berbagai perkembangan yang terjadi. Salah satu usaha untuk mengikuti perkembangan tersebut diterapkan kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu kurikulum 2004, kemudian dikukuhkan menjadi kurikulum 2006, dan terus dikuatkan melalui kurikulum 2013. Dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam terdapat beberapa komponen yang harus dipahami, antara lain adalah:

B. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang lebih khusus yaitu tujuan dari pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung

---

[59] Qodri azizy, Pendidikan agama untuk membangun etika global, (Semarang: Aneka Ilmu)93-103.

dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[60].

Tujuan umum PAI ini terebolaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya berupa kompetensi inti, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi dasar yang kemudian terurai dengan rinci dengan berbentuk indikator[61].

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini merupakan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai, materi pendidikan agama Islam secara umum sudah ditentukan oleh kementerian agama dengan batasan minimal yang disebut dengan kompetensi dasar, materi pendidikan agama Islam dan dapat dikembengkan dan diperluar sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta, dan tuntutan lokal, mondial, maupun global.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai jika dalam pendidikan agama Islam tersebut terkandung materi-materi yang dapat diserap oleh peserta didik sesuai dengan tingkat dan jenjang peserta didiknya serta kemampuan intelektualnya.

sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing jenjang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu ; (1) Keimanan, (2) Ibadah, (3) Alqur'an (4) Akhlak, (5) Muamalah, (6) Syari'ah, (7) Tarikh. Materi pendidikan Islam pada madrasah terpilah menjadi empat mata pelajaran, yaitu aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pada sekolah umum dan kejuruan materi tersebut

[60] UURI tentang Sisdiknas no 20 tahun 2003

[61] Permenkemenag n0 912 tentang pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

tertuang dengan nama pendidikan agama Islam yang menekankan pada empat unsur pokok yaitu AlQur'an, Keimanan (akidah), Ibadah dan akhlak.

D. Metode Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang perlu diperhatikan adalah metodologi Pendidikan Agama Islam. Dalam penerapan metodologi Pendidikan Agama Islam diharapkan agar semua pendidik memiliki kemampuan serta pengetahuan dan kecakapan profesional dalam mendidik agama, sehingga mempermudah tujuan pendidikan agama yang diinginkan.

Menurut Arief mengutip pendapat Yunus mengatakan "Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya" [62].

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam melalui beberapa aktifitas yang dilakukan di sekolah, di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Adapun metode yang lazim dipergunakan dalam Pendidikan agama Islam banyak macamnya, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, drill, diskusi, demonstrasi, resitasi dan lain-lain.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah "Cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai".[63]. Metode ini banyak digunakan dalam pendidikan, hampir semua materi / bahan dapat mempergunakan materi ini.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.[64]. Metode ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang sudah diajarkan dan merangsang murid dengan berbagai

[62] Arief, 2002 : 87

[63] Arief, 2002 : 135.

[64] Zuhairini, 1983 : 86.

cara. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki banyak kelebihan dan kelemahannya, sehingga guru harus betul-betul memperhatikan kesesuaian antar materi dengan metode yang digunakan.

3. Metode Latihan (Drill)

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan yang sudah diberikan. Metode ini lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa seperti kecakapan motoris, mental, asosiasi yang dibuat dan sebagainya.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid itu sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah[65]. Dalam metode ini tidak semua bahan dapat didemonstrasikan, seperti masalah akidah, alam gaib, Tuhan dan lain-lain.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku murid. Dalam metode ini anak didik juga turut aktif mengutarakan pendapatnya sehingga ada timbal balik antara anak didik dengan guru dan anak didik lainnya

Ramayulis mengatakan, "metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, untuk membuat kesimpulan"[66].

6. Metode Resitasi

[65] (Zuhairini, 1983 : 94)

[66] 1990 : 145.

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah[67].

E. Evaluasi

Menurut pendapat Arief evaluasi dalam pendididkan Islam adalah:

> "pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri"[68].

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas belajar dan mengajar, prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan murid. Selain itu evaluasi dijadikan *feedback* atau umpan balik, dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa-masa yang akan datang. Jadi dengan demikian evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai hasil yang optimal dari evaluasi, maka evaluasi harus dilakukan terus menerus dan menyeluruh, sebagaimana dikatakan oleh Tafsir:

> "Konsep utama dalam pelaksanaan evaluasi adalah terus menerus dan menyeluruh. Terus menerus diterapkan dalam bentuk penyelenggaraan test harian dari evaluasi ialah bahwa evaluasi haruslah dilakukan terus menerus dan (post test), test bulanan (formatif) dan test akhir program (sumatif); menyeluruh diterapkan dengan menyelenggarakan pengetesan yang ditujukan kepada seluruh dari binaan (kognitif, afektif dan psikomotorik); psikomotor itu mencakup seluruh aspek keterampilan dan melakukannya dalam kehidupan (pengalaman)"[69].

1. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Arief ada tiga prinsip evaluasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) Prinsip berkelanjutan

---

[67] Ramayulis, 1994 : 164.

[68] Arief, 2002 : 54 .

[69] Tafsir,1996 : 94.

Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam jenjang pendidikan, setahun, cawu / semester atau bulanan, evaluasi bisa dilakukan setiap saat dan waktu

b) Prinsip Universal

Evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

c) Prinsip keikhlasan

Keikhlasan pendidik dalam mengevaluasi terlihat dari sikapnya yang transparan dan objektif yang tidak hanya dapat menunjukkan kesalahan-kesalahan siswa tetapi juga dapat (memperbaiki) menunjukan jalan keluarnya.

2. Macam-Macam Evaluasi

Ada beberapa macam evaluasi/penilaian

a) Penilaian formatif.

Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

b) Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu cawu / semester atau akhir tahun

3. Teknik Evaluasi

a) Teknik Test

Test menurut Daryanto mengutip pendapat Bukhari adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid[70].

b) Teknik non test

Teknik non test adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test dan bertujuan mengetahui sifat dan sikap kepribadian murid (peserta didik) yang berhubungan dengan kegiatan belajar atau pendidikannya. Objek penilaian non test ini adalah : perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, tingkah laku, riwayat hidup, dan lain-lain[71].

BAB V
PANDUAN PEMBELAJARAN K 13

A. PROSES PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

[70] Daryanto, 1999 : 35.

[71] Ramayulis, 2000 : 337.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (s*oftskills);*
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);*
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.]

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

B. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)*. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning)*.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar

Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai Negara dilakukan secara adaptif sesuai dengakebutuhannya masing-masing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 200 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada

Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan

rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3) Kelas /semester;
4) Materi pokok;
5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan

pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13) Penilaian hasil pembelajaran.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya mperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
b. Partisipasi aktif peserta didik.
c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. PERSYARATAN PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

3.

a. SD/MI : 35 menit
b. SMP/MTs : 40 menit
c. SMA/MA : 45 menit
d. SMK/MAK : 45 menit

2. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
a.	SD/MI	6-24	28
b.	SMP/MTs	3-33	32
c.	SMA/MA	3-36	36
d.	SMK	3-72	36
e.	SDLB	6	5
e.	SMPLB	3	8
g.	SMALB	3	8

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
a. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
b. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
c. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
d. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
e. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

E. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

4. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik

baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

F. PENILAIAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

G. PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan tersebut meliputi:

1. Prinsip Pengawasan, pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif

dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan, sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Pengawas internal maupun internal dapat dibedakan perannya sebagai berikut:
   a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
   b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

3. Proses Pengawasan. Proses pengawasan dilakukan dengan:
   a. Pemantauan, pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
   b. Supervisi, supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
   c. Pelaporan, hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

   d. Tindak Lanjut. tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
      1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
      2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan[72].

[72] Diadopsi dari permendikbub no 22 tahun 2016

BAB VI
KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI KELULUSAN KOMPETENSI DASAR DAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti sebagaima merupaka kemampuan pokok yang harus dikuasai pada setip mata pelajaran, sesuai dengan karakterisktik mata pelajaran tersebut, yang memuat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan menteri agama no 165 tahun 2014 sebagai berikut:

> Kompetensi Inti (KI) kurikulum adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran. Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratanak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga[73].

Kompetensi Inti tersebut kemudian dijabarkan dalam kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik yang kemudia di sebut dengan kompetensi dasar, sedangkan kompetensi inti pada masing-masing jenjang dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KOMPETENSI INTI
1	Sikap Spiritual Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Sikap Sosial Memiliki perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	Pengetahuan Memahami ngetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

[73] PMA no 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada madrasah

4	Keterampilan Menyajikan pengetahuanfaktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan

B. Kompetensil Lulusan

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

2. Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari

3. Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan konten atau kompetensi juga terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran, mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang, baik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Kompetensi Dasar pada masing-masing

jenjang dapat dijelaskan pada peraturan menteri agama no 165 tahun 2014. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar selanjutnya diuraikan pada bab tersendiri.

D. Indikator

Indikator adalah bagian kecil dari kemampuan yang menunjukkan kemampuan minimal, indikator yang di jabarkan dari kata kerja operasional (KKO) dari kompetensi dasar dengan mengacu pada KKO pada toksonomi Bloom yang setara atau dibawahnya (tidak boleh melampaui) yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.sendangka taksonomi tersebut dapat diamati pada uraian berikut:

KOMPETENSI	KOMPETENSI	INDIKATOR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup ikhlas.	1.1.1 Menekankan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup 1.1.2 Memprakarsai pembelajaran al Qur'an

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98), al- Kafirun (109), dan Al-Qur'an QS.-QS. pendek pilihan	3.1.1 Menguraikan ketentuan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98) 3.1.2 Mengidentifikasi hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR

4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang	4.1 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah (98), al-Kafirun (109), dan al-Qur'an QS.-QS. pendek pilihan	4.1.1 Mendemonstrasikan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98) 4.1.2 Meyesuaikan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah(98)

Tabel 2 : Kata Kerja Ranah Kognitif

Pengetahuan	**Pemahaman**	**Penerapan**	**Analisis**	**Sintesis**	**Kreatifitas**
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagankan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahkan	Memfasilitasi	Memilih

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Kreatifitas
Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Memberi kode Menelusuri Menulis	Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan	Mengoperasikan Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi Memproses Meramalkan	Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer	Membentuk Merumuskan Menggeneralisasi Menggabungkan Memadukan Membatas Mereparasi Menampilkan Menyiapkan Memproduksi Merangkum Merekonstruksi	Memproyeksikan

Tabel 3. Kata Kerja Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Tabel 4. Kata Kerja Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Melamar	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasikan	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Memposisikan	Mereparasi	Membungkus	Menimbang
Mengonstruksi	Mencampur		

E. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi adalah materi pelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar secara pokon, sedangkan uraian materi disesuaikan dengan indikator yang diturunkan kata kerja operasional pada kompetensi dasar sesuai dengan tingkatannya atau di bawahnya, maksudnya kata kerja operasional pada indikator tidak boleh melampauikata kerja operasional pada kompetensi dasar. Sedangkan dan materi pada masing-masing jenjang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

1. Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah

   a. Al-Qur'an-Hadis

      1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

      2) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

      3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan, keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

   b. Akidah-Akhlak

      Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan

pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

1) Aspek Akhlak:

   a) Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah, dan istigfar.

   b) Al-Asma' al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al- Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razzaq, al-Mugni, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, as-Samad, al- Muhaimin, al-'Azim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al- Wali, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, az-Zahir, ar-Rasyid, al- Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Basir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qawi, al-Hakim, al-Jabbar, al-Musawwir, al- Qadir, al-Gafur, al-'Afuww, as-Sabir, dan al-Halim.

   c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, al-Asma' al-Husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

   d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

2) Aspek Akhlak meliputi:

   a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fatanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

   b) Mengindari akhlak tercela (mazmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

   c) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

   d) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

   e) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, dan teman.

   f) Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, Nabi Sulaiman a.s. dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw., masa remaja Nabi Muhammad saw., Nabi Ismail a.s., Kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat

terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan indikator.

c. Fikih

1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.

2) Dakwah Nabi Muhammad saw.. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw., hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw.. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw., peristiwa Fatpu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.

4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin. e) Sejarah perjuangan Walisongo.

2. Materi PAI di Madrasah Tsanawiyah

1. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada:

1) Penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an-Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
2) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
3) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
4) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

2. Akidah-Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah

Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang:

1) rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul- rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari- hari.
2) Mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasa untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.
3) Pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
4) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan
5) menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Fikih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah;
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang:

1) Asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai per-kembangan Islam di Indonesia.
2) Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

3. Materi PAI di Madrasah Aliyah

a. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Yang meliputi:

1) Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al- Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.
2) Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:
   a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis,
   b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan,
   c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

b. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari dan memperdalam akidah- akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.
2) Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

3) Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al- Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

c. Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.
2) Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang:

1) Menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang),
2) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
3) Memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

BAB VII
KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

A. AL-QUR'AN HADIS
A.1.1 KELAS I SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menyadari bahwa membaca Al Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid 1.2 Menerima Q.S. *al-Fatihah* (1), *an-Nas* (114), *al-Falaq* (113), *al-Ikhlas* (112), dan *al-Lahab* (111)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa membaca Al Qur'an dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S. *al-Fatihah* (1), *an-Nas* (114), *al-Falaq* (113), *al-Ikhlas* (112),

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.	3.1 Mengetahui huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah) 3.2 Mengenal Q.S. *al-Fatihah* (1), *an- Nas* (114), *al-Falaq* (113), *al-Ikhlas* (112), dan *al-Lahab* (111)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah) 4.2 Menghafalkan Q.S. *al-Fatihah* (1), *an-Nas* (114), *al-Falaq* (113), *al- Ikhlas* (112), dan *al-Lahab* (111) secara benar

A.1.2 KELAS I SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid 1.2 Menerima Q.S. *an-Nasr* (110) dan *Quraisy* (106) sebagai firman Allah swt. 1.3 Meyakini kebersihan sebagian dari iman
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Membiasakan membaca huruf-huruf *Hijaiyah* sesuai mahraj dan tanda bacanya 2.2 Terbiasa mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an khususnya Q.S. *an-Nasr* (110) dan *Quraisy* (106) 2.3 Terbiasa berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi mengenai hadis tentang kebersihan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda bacanya (*fathatain, kasratain, damatain, sukun dan tasydid*) 3.2 Mengenal Q.S. *an-Nasr* (110) dan *Quraisy* (106) 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang kebersihan secara sederhana riwayat Muslim dari Abu Malik al-Asy'ari (الطهور سطر الايمان....)

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai mahraj dan tanda bacanya (fathatain, kasratain, damatain, sukun dan tasydid) 4.2 Menghafalkan Q.S. *an-Nasr* (110) dan *Quraisy* (106) secara benar 4.3 Menghafalkan hadis tentang kebersihan riwayat Muslim dari Abu Malik al-Asy'ari (الطهور سطر الايمان....)

A.2.1 KELAS II SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima ketentuan cara menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah ilmu tajwid 1.2 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid 1.3 Menerima Q.S. *al-Kautsar* (108) dan *al-Kafirun* (109) sebagai firman Allah swt. 1.4 Meyakini keutamaan orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa bersikap rajin, rapi dan kreatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap cara menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung 2.2 Terbiasa membaca al Qur'an secara benar sesuai dengan hukum bacaan *gunnah* 2.3 Terbiasa mengamalkan kandungan QS. *al-Kautsar* (108) dan *al- Kafirun* (109) dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Memiliki kemauan untuk belajar dan mengajarkan al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman mengenai hadis tentang keutamaan belajar al- Qur'an

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui penulisan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung 3.2 Memahami hukum bacaan *gunnah* 3.3 Mengenal Q.S. *al-Kautsar* (108) dan *al- Kafirun* (109) 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang keutamaan belajar al-Qur'an riwayat al-Bukhari dari Usman bin Affan (خيركم من تعلم القرأن وعلمه....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis huruf-huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung 4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan *gunnah*. 4.3 Menghafalkan Q.S. *al-Kautsar* (108) dan *al- Kafirun* (109) secara benar dan fasih 4.4 Menghafalkan hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat al-Bukhari dari Usman bin Affan (خيركم من تعلم القرأن وعلمه....)

A.2.2 KELAS II SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Q.S. *al-Ma'un* (107), *al-Fil* (105), *al-'Asr* (103), dan *al- Qadr* (97) sebagai firman Allah swt. 1.2 Menyadari bahwa membaca Al Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid 1.3 Meyakini bahwa keridaan Allah tergantung pada keridaan kedua orang tua

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S. *al-Ma'un* (107), *al-Fil* (105), *al-'Asr* (103), dan *al- Qadr* (97) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan benar sebagai implementasi pemahaman terhadap hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *al-Syamsiyah* 2.3 Memiliki perilaku hormat kepada orang tua sebagai implementasi dari pemahaman mengenai hadis tentang hormat kepada orang tua
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengenal Q.S. *al-Ma'un* (107), *al-Fil* (105), *al-'Asr* (103), dan *al-Qadr* (97) 3.2 Memahami hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat at-Tirmizi dari Abdullah bin Umar (رضاالله في رضاالوالدين)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafalkan Q.S. *al-Ma'un* (107), *al-Fil* (105), *al-'Asr* (103), dan *al-Qadr* (97) secara benar 4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* 4.3 Menghafalkan hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmizi dari Abdullah bin Umar (رضاالله في رضاالوالدين)

A.3.1 KELAS III SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Q.S. *al-Humazah* (104), *at-Takasur* (102), dan *az-Zalzalah* (99) sebagai firman Allah swt. 1.2 Menyadari bahwa membaca Al Qur'an harus dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid 1.3 Meyakini bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S. *al-Humazah* (104), *at-Takasur* (102), dan *az- Zalzalah* (99) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 2.3 Terbiasa melaksanakan shalat berjamaah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengenal Q.S. *al-Humazah* (104), *at-Takasur* (102), dan *az-Zalzalah* (99) 3.2 Memahami hukum bacaan *Qalqalah* 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang shalat berjamaah riwayat al-Bukhari, Muslim, at-Tirmizi, an-Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (صلاة الجماعة افضل...)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafalkan Q.S. *al-Humazah* (104), *at-Takasur* (102), dan *az-Zalzalah* (99) secara benar dan fasih 4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan *Qalqalah* 4.3 Menghafalkan hadis tentang shalat berjamaah riwayat al- Bukhari, Muslim, at-Tirmizi, an- Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (صلاة الجماعة افضل...)

A.3.2 KELAS III SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Q.S. *al-Qari'ah* (101) dan *at-Tin* (95) sebagai firman Allah swt. 1.2 Menghayati kandungan Q.S. *al-Fatihah* (1) *dan al-Ikhlas* (112) 1.3 Menyadari bahwa sesama mukmin adalah bersaudara

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S *al-Qari'ah* (101) dan *at-Tin* (95) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menunjukkan perilaku positif sesuai isi kandungan Q.S. *al-Fatihah* (1) *dan al-Ikhlas* (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Membiasakan perilaku saling menyayangi sesama mukmin sebagai implementasi dari pemahaman mengenai hadis tentang persaudaraan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengenal Q.S. *al-Qari'ah* (101) dan *at-Tin* (95) 3.2 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Fatihah* (1) *dan al-Ikhlas* (112) 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang persaudaraan riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان ....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafalkan Q.S. *al-Qari'ah* (101) dan *at-Tin* (95) 4.2 Menulis lafal Q.S. *al-Fatihah* (1) *dan al-Ikhlas* (112) dengan benar 4.3 Menghafalkan hadis tentang persaudaraan riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان ....)

A.4.1 KELAS IV SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran yang terkandung dalam Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108). 1.2 Menerima Q.S. *al-'adiyat* (100) sebagai firman Allah swt. 1.3 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik 1.4 Meyakini bahwa niat menentukan baik dan tidaknya sebuah amal perbuatan 1.5 Menyadari bahwa taqwa adalah kunci kebahagiaan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan ajaran Q.S. *al- 'Adiyat* (100) 2.3 Membiasakan membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Terbiasa memiliki niat positif
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108) 3.2 Mengenal Q.S. *al-'adiyat* (100) 3.3 Memahami hukum bacaan *Izhar* dan *ikhfa'* 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang niat riwayat al-Bukhari dari Umar bin Khattab (انما الاعمال بالنيات ....) 3.5 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang takwa riwayat at-Tirmizi dari Abu Zar (اتق الله حيثما كنت....)

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108) dengan benar 4.2 Menghafalkan Q.S. *al-'adiyat* (100) secara benar dan fasih 4.3 Mendemonstrasikan hukum bacaan *Izhar* dan *ikhfa'* 4.4 Menghafalkan hadis tentang niat riwayat al-Bukhari dari Umar bin Khattab (انما الاعمال بالنيات....) 4.5 Menghafalkan hadis tentang takwa riwayat at-Tirmizi dari Abu Zar (اتق الله حيثما كنت....)

A.4.2 KELAS IV SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati arti dan isi kandungan Q.S. *al-Lahab* (111) 1.2 Menerima Q.S. *al-Insyirah*(94) sebagai firman Allah swt. 1.3 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik 1.4 Menyadari bahwa silaturrahim adalah perbuatan yang dicintai Allah swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan *Q.S. al-Lahab* (111) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. *al- Insyirah* (94) 2.3 Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Membiasakan perilaku gemar bersilaturahim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang silaturrahim

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Lahab* (111*)* 3.2 Mengenal Q.S. *al-Insyirah*(94) 3.3 Memahami hukum bacaan *idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab* 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas (من احب ان يبسط له في رزقه....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. *al-Lahab* (111*)* dengan benar 4.2 Menghafalkan Q.S. *al-Insyirah* (94) secara benar dan fasih 4.3 Mendemonstrasikan hukum bacaan *idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab* 4.4 Menghafalkan hadis tentang silaturrahim riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas (من احب ان يبسط له في رزقه....)

A.5.1 KELAS V SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati kandungan Q.S. *al-Kafirun* (109), *al-Ma'un* (107), dan *at-Takasur* (102) 1.2 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik 1.3 Menyadari bahwa menyayangi anak yatim adalah sikap yang dicintai Allah dan Rasul-Nya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. *al- Kafirun* (109), *al-Ma'un* (107), dan *at-Takasur* (102) 2.2 Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa berperilaku menyayangi anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang menyayangi anak yatim

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al- Kafirun* (109), *al-Ma'un* (107), dan *at-Takasur* (102) 3.2 Memahami hukum bacaan *Mim Mati (Idgam Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi)* 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad **(انا وكافل اليتيم في الجنة...)**
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. *al- Kafirun* (109), *al-Ma'un* (107), dan *at-Takasur* (102) dengan benar 4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan *Mim Mati (Idgam Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi)* 4.3 Menghafalkan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat al-Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad **(انا وكافل اليتيم في الجنة....)**

A.5.2 KELAS V SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati kandungan Q.S. *al-Qadr* (97) 1.2 Menerima Q.S. *al- 'Alaq (96)* (96) sebagai firman Allah swt. 1.3 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik 1.4 Menyadari bahwa sikaf munafik adalah perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Menunjukkan perilaku positif sesuai dengan kandungan Q.S. *al-Qadr* (97) 2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. *al- 'Alaq* (96) 2.3 Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Menjauhi sifat munafik sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang ciri-ciri orang munafik

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Qadr* (97) 3.2 Mengenal Q.S. *al- 'Alaq (96)* (96) 3.3 Memahami hukum bacaan *Waqaf* dan *Washal* 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (اية المنافق ثلاث....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. *al-Qadr* (97) dengan benar 4.2 Menghafal Q.S. *al- 'Alaq (96)* (96) secara benar dan fasih 4.3 Menerapkan hukum bacaan *Waqaf* dan *Washal* 4.4 Menghafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (اية المنافق ثلاث....)

A.6.1 KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai kandungan Q.S. *ad-Duha* (93) 1.2 Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik 1.3 Menyadari bahwa memberi dan berbagi adalah perbuatan yang dicintai oleh Allah swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. *ad-Duha* (93) 2.2 Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Membiasakan perilaku suka memberi sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang keutamaan memberi
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *ad-Duha* (93) 3.2 Memahami hukum bacaan *Mad gabi'r* dan *Mad Far'i* (Wajib *Muttasil* dan Jaiz *Munfasil*) 3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang keutamaan memberi menurut riwayat al-Bukhari Muslim dari Abdullah Ibnu Umar (اليد العليا خير من اليد السفلى....)

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafal Q.S. *ad-Duha* (93) secara benar dan fasih 4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan Mad *gabi'r* dan Mad *Far'i* (Wajib *Muttasil* dan Jaiz *Munfasil*) 4.3 Menghafal hadis tentang keutamaan memberi riwayat Bukhari Muslim dari Abdullah Ibnu Umar (اليد العليا خير من اليد السفلى....)

a.6.2 KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima Q.S. *al-Bayyinah* (98) sebagai firman Allah swt. 1.2 Menyadari bahwa amal salih akan mendekatkan seseorang kepada Allah swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S. *al-Bayyinah* (98). 2.2 Memiliki perilaku suka beramal salih sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang amal salih
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengenal Q.S. *al-Bayyinah* (98) 3.2 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang amal salih riwayat Muslim dari Abu Hurairah (اذا مات ابن ادم انقطع عمله....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafalkan Q.S. *al-Bayyinah* (98) 4.2 Menghafalkan hadis tentang amal salih riwayat Muslim dari Abu Hurairah (اذا مات ابن ادم انقطع عمله....)

B. AKIDAH AKHLAK

B.1.1 KELAS I SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran rukun iman. 1.2 Meyakini kebenaran syahadatain. 1.3 Meyakini Allah swt. Yang Esa (*al-Ahad*) dan maha Pencipta(*al- Khaliq*). 1.4 Menyadari keuatamaan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun. 1.5 Menghayati nilai-nilai dalam adab mandi dan berpakaian. 1.6 Menyadari manfaat dan hikmah menghindari hidup kotor.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Membiasakan berperilaku positif yang merefleksikan orang yang beriman. 2.2 Membiasakan berperilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al- Ahad* dan *al-Khaliq*) 2.4 Membiasakan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan adab terpuji ketika mandi dan berpakaian. 2.6 Membiasakan diri untuk menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengenal enam rukun iman. 3.2 Mengenal dua kalimah syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama. 3.3 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-Ahad* dan *al-Khaliq*) melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhannya. 3.4 Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Memahami adab mandi dan berpakaian. 3.6 Menjelaskan akhlak tercela hidup kotor dalam kehidupan sehari- hari dan cara menghindarinya.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menunjukkan contoh perilaku orang beriman kepada enam rukun iman. 4.2 Melafalkan dua kalimah syahadat. 4.3 Melafalkan sifat-sifat Allah swt. *al-Ahad* dan *al-Khaliq* dan artinya. 4.4 Mengklasifikasikan manfaat perilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Mendemonstrasikan tata cara berpakaian secara Islami. 4.6 Menceritakan cara-cara menghindari hidup kotor dalam kehidupansehari-hari.

B.1.2 KELAS I SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah (Basmalah).* 1.2 Meyakini Allah swt. Memiliki sifat *ar-Rahman, ar-Rahim dan as-Sami'.* 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam adab belajar, bermain, makan dan minum. 1.4 Menerima nilai keramahan dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari -hari. 1.5 Menyadari manfaat dan hikmah menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa membaca *basmalah* setiap memulai aktivitas. 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *ar-Rahman, ar-Rahim dan as- Sami'.* 2.3 Memiliki adab yang baik dalam belajar, bermain, makan dan minum. 2.4 Membiasakan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah (Basmalah).* *3.2* Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*ar-Rahman, ar-Rahim dan as-Sami'.).* 3.3 Memahami adab belajar, bermain, makan dan minum. 3.4 Memahami sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan akhlak tercela berbicara kotor dan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah (Basmalah).* 4.2 Melafalkan *ar-Rahman, ar-Rahim dan as-Sami'.* dan artinya. 4.3 Mendemonstrasikan adab belajar, bermain, makan dan minum secara Islami. 4.4 Mensimulasikan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari- hari. 4.5 Menyajikan contoh cara menghindari berbicara kotor dan

B.2.1. KELAS II SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah (Hamdalah).* 1.2 Meyakini Allah swt. sebagai *ar-Razzaq, al-Hamid,* dan *asy-Syakur.* 1.3 Mengakui adanya Allah swt. melalui dalil aqli 1.4 Menerima nilai syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati. 1.5 Menerima nilai-nilai dalam adab bersin dalam kehidupan sehari- hari 1.6 Menyadari manfaat dan hikmah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa membaca kalimat *tayyibah (Hamdalah)* setiap menerima kebaikan. 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *ar-Razzaq, al-Hamid,* dan *asy- Syakur.* 2.3 Membiasakan diri perilaku dengan merasakan adanya Allah swt. melalui dalil aqli. 2.4 Memiliki perilaku syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Membiasakan adab yang baik ketika bersin.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah (Hamdalah).* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma'* *al-Husna (ar-Razzaq, al-Hamid,* dan *asy-Syakur).* 3.3 Mengenal Allah swt. melalui dalil aqli. 3.4 Memahami sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Mengetahui adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah (Hamdalah).*

jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*ar-Razzaq, al-Hamid,* dan *asy-Syakur*) dan artinya. 4.3 Menyajikan dalil aqli tenta mengenal Allah 4.4 Menunjukkan contoh sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Mendemonstrasikan adab ketika bersin. 4.6 Menceritakan cara menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.

B.2.2. KELAS II SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah (Tahlil).* 1.2 Meyakini Allah swt sebagai *al-Quddus, as-Samad, al-Muhaimin*, dan *al-Badi.* 1.3 Menerima nilai-nilai sifat jujur, rajin, dan percaya diri. 1.4 Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan adab belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Menyadari manfaat dan hikmah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Terbiasa membaca kalimat *tayyibah (Tahlil).* dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Quddus, as-Samad, al- Muhaimin*, dan *al-Badi.* 2.3 Terbiasa berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Terbiasa beradab ketika belajar, mengaji, dan bermain
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah (Tahlil).* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-Quddus, as-*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	*al-Muhaimin*, dan *al-Badi*). 3.3 Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri. 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan sikap malas dan cara menghindari-nya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah (Tahlil)* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*al-Quddus, as-Samad, al-Muhaimin*, dan *al-Badi*) dan artinya. 4.3 Menyebutkan contoh-contoh perilaku jujur, rajin, dan percaya diri. 4.4 Mensimulasikan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari- hari. 4.5 Menceritakan contoh sikap malas

B.3.1 KELAS III SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah (Subhanallah, Masya Allah).* 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui asmaul husna *al-'Azim, al-Kabir, al-Karim dan al-Malik.* 1.3 Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah swt. dan tugas-tugasnya. 1.4 Menerima nilai-nilai sikap rendah hati, santun,ikhlas, kasih sayang, dan taat. 1.5 Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. 1.6 Mendarai manfaat dan hikmah menghindari durhaka kepada orang tua.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	2.1 Membisakan diri mengucapkan kalimah *tayyibah (Subhanallah, Masya Allah).* 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
keluarga, teman, guru dan tetangganya.	pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-'Azim, al-Kabir, al-Karim dan al-Malik.* 2.3 Mencontoh para Malaikat dalam ketaatannya kepada Allah swt. 2.4 Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari- hari. 2.5 Memiliki akhlakul karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. 2.6 Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orang tua.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah (Subhanallah, Masya Allah).* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-'Azim, al-Kabir, al- Karim dan al-Malik*). 3.3 Menjelaskan malaikat-malaikat Allah swt. dan tugas-tugasnya. 3.4 Memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan kisah Nabi Ismail a.s. sebagai bentuk sikap taat dan patuh terhadap orang tua. 3.6 Menjelaskan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah (Subhanallah, Masya Allah)* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*al-'Azim, al-Kabir, al-Karim dan al-Malik*) dan artinya. 4.3 Menceritakan malaikat-malaikat Allah swt. dan tugas-tugasnya. 4.4 Menunjukkan contoh sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyimulasikan akhlak karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s. 4.6 Menyimulasikan kisah Kan'an sebagai bentuk cara menghindari sikap durhaka kepada orang tua.

B.3.2 KELAS III SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah (Ta'awuz).* 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui asmaul husna *al-Batin, al-Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar.* 1.3 Meyakini adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan). 1.4 Menerima sikap rukun dan tolong-menolong. 1.5 Menyadari manfaat dan hikmah dari akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1. Terbiasa membaca kalimat *tayyibah* misalnya *Ta'awuz* 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *al-Batin, al- Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar.* 2.3 Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan). 2.4 Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong. 2.5 Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah* misalnya *Ta'awuz.* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-Batin, al-Wali, al- Mujib, dan al-Jabbar).* 3.3 Menjelaskan adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan). 3.4 Memahami sikap rukun dan tolong-menolong. 3.5 Memahami akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah* misalnya *Ta'awuz* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*al-Batin, al-Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar)* dan artinya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.3 Menceritakan makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan). 4.4 Menyimulasikan sikap rukun dan tolong- menolong dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyimulasikan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

B.4.1 KELAS IV SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kekuasaan Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* seperti *La haula Wala Quuwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azim (hauqalah*). 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt melalui asmaul husna *al-Mu'min, al-'Azim, al- Hadi, al-'Adl*, dan *al-Hakam.* 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah swt. 1.4 Menghayati keutamaan sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Menghayati keutamaan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah. 1.6 Menyadari manfaat dan hikmah menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya .	2.1 Terbiasa membaca kalimat *tayyibah* seperti *La haula Wala Quuwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azim (hauqalah*). 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *al-Mu'min, al-'Azim, al-Hadi, al-'Adl*, dan *al- Hakam.* 2.3 Terbiasa mengamalkan isi kandungan kitab-kitab Allah swt. 2.4 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.

	2.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah* seperti *La haula Wala Quuwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azim (hauqalah*). 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-Mu'min, al-'Azim, al- Hadi*, *al-'Adl*, dan *al-Hakam).* 3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah swt. sebagai implementasi dari pengamalan rukun Iman ke-3 (tiga). 3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Mendeskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyitah. 3.6 Mendeskripsikan kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah La haula Wala Quuwata Illa Billahil-'Aliyyil-'Azim (hauqalah*) dan artinya. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*al-Mu'min, al-'Azim, al- Hadi*, *al-'Adl*, dan *al-Hakam)* dan artinya. 4.3 Menceritakan kitab-kitab Allah swt. beserta nabi yang menerimanya. 4.4 Menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah. 4.6 Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.

B.4.2 KELAS IV SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* misalnya *As-salamu 'alaikum.* 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui asmaul husna *as-Salam,* dan *al- Latif*. 1.3 Meyakini adanya nabi dan rasul Allah swt. 1.4 Menghayati nilai-nilai dari adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Menyadari bahaya sifat munafik.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengucapkan salam sesuai ketentuan *syar'i.* 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *as-Salam,* dan *al- Latif*. 2.3 Meneladani sifat terpuji nabi dan rasul Allah swt. 2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Menghindari sifat munafik.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah* misalnya *As-salamu 'alaikum.* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt., yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*as-Salam,* dan *al-Latif*). 3.3 Menjelaskan nama-nama nabi, Rasul Allah swt. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul. 3.4 Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan sifat munafik, dampak negatif dan cara menghindarinya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan	4.1 Mendemonstrasikan cara mengucapkan salam sesuai ketentuan *syar'i.* 4.2 Melafalkan kalimah *al-Asma' al-Husna* (*as-Salam,* dan *al- Latif*). 4.3 Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah swt. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menceritakan dampak negatif sifat munafik.

B.5.1 KELAS V SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebesaran Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* misalnya *al-Hamdu lillah dan Allahu Akbar.* 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui asmaul husna *ar-Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni.* 1.3 Meyakini adanya hari akhir (kiamat) 1.4 Menghayati akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 1.5 Menghayati sikap teguh pendirian dan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa membaca kalimat *tayyibah* misalnya *al-Hamdu lillah dan Allahu Akbar* sesuai ketentuan *syar'i.* 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *ar- Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni.* 2.3 Menunjukkan prilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat). 2.4 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 2.5 Membiasakan sikap teguh
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami Allah swt. melalui kalimat *thayyibah* misalnya *al-Hamdulillah dan Allahu Akbar.* 3.2 Mengenal Allah swt. melalui sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al- Asma' al-Husna (ar-Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni*). 3.3 Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 3.4 Mengetahui akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah* misalnya *al-Hamdu lillah dan Allahu Akbar*. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna (ar- Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni)* dan artinya. 4.3 Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 4.4 Menyimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.

B.5.2 KELAS V SEMESTER GENAP

KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* misalnya *Tarji'* (*innalillahi wa inna ilaihi raji'un*). 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui *al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqi.* 1.3 Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 1.4 Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari 1.5 Menghaayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta anah air.	2.1 Terbiasa mengucapkankalimat *tayyibah* misalnya kalimat *Tarji'* sesuai ketentuan *syar'i.* 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqi.* 2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 2.4 Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.
3. Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan	3.1 Mengenal Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* misalnya *(Tarji').* 3.2 Mengenal Allah swt. melalui sifat-sifat Allah swt yang terkandung dalam *al- Asma' al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqi.).* 3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 3.4 Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah* misalnya *Tarji'* dan maknanya. 4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqi.).* 4.3 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 4.4 menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari- hari. 4.5 Menceritakan kisah Qarun sebagai rujukan untuk menghindari sifat

B.6.1 KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini keagaungan sifat Allah swt. melalui kalimat *tayyibah* seperti *istighfar* (*Astagfirullahal-'azim*). 1.2 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui asmaul husna *al-Qawwiy, al-Hakim, al-Musawwir* dan *al-Qadir.* 1.3 Meyakini adanya *Qada* dan *Qadar* Allah swt. 1.4 Menghayati sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. 1.5 Menunjukkan sikap penolakan yang
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa membaca kalimat *tayyibah* misalnya *Astagfirullahal-'azim* dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam asmaul husna *al-Qawwiy, al-Hakim, al-Musawwir* dan *al-Qadir.* 2.3 Membiasakan diri untuk berprilaku dengan meyakini *Qada* dan *Qadar* Allah swt. 2.4 Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui kalimat *tayyibah* misalnya *Astagfirullahal-'azim*. 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah swt. yang terkandung dalam *al-Asma' al-Husna* (*al-Qawwiy, al-Hakim, al-Musawwir* dan *al-Qadir*). 3.3 Memahami hikmah beriman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah swt. 3.4 Memahami sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Mengetahui akhlak tercela sifat marah, fasik, murtad, dan upaya menghindarinya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *tayyibah* misalnya *Astagfirullahal-'azim* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma' al-Husna* (*al-Qawwiy, al-Hakim, al-Musawwir* dan *al-Qadir*) dan artinya. 4.3 Menyajikan contoh *Qada* dan *Qadar* dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Menyajikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.

B.6.2 KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini bahwa Allah swt. Maha Pengampun melalui kalimat *tayyibah* misalnya *istigfar*. 1.2 Meyakini Allah swt. sebagai *al-Gafur, al-Afuwwu, as-Sabur dan al-Halim*. 1.3 Menghayati sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam meneladani kisah Nabi Ayyub a.s. dan kisah Nabi Adam a.s. 1.4 Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.

C. FIKIH

C.1.1 KELAS I SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima kebenaran rukun Islam 1.2 Meyakini kebenaran kalimah *syahadatain* 1.3 Menyadari manfaat dan hikmah bersuci dari hadas dan najis.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Membiasakan perilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap lima rukun Islam 2.2 Membiasakan perilaku positif sebagai implementasi dari pe-mahaman terhadap *syahadatain* 2.3 Membiasakan bersuci dari hadas dan najis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami rukun Islam 3.2 Memahami *syahadatain* 3.3 Memahami *kaifiyah* bersuci dari hadas dan najis
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menghafalkan rukun Islam 4.2 Melafalkan kalimah *syahadatain* 4.3 Mensimulasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis

C.2.2 KELAS I SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa wudu adalah perintah Allah swt. 1.2 Menyadari bahwa wudlu adalah syarat sah ibadah 1.3 Menghayati nilai-nilai dan hikmah

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Membiasakan wudu ketika akan melakukan ibadah 2.2 Membiaskan hidup bersih, rapi dan tertib sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara wudlu 2.3 Membiasakan menjaga kesucian diri dari hadas dan najis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami wudu 3.2. Memahami tata cara wudu 3.3. Memahami hikmah wudu
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mempresentasikan pengertian wudu 4.2. Mensimulasikan tata cara wudu 4.3. Menceritakan hikmah wudu

C.2.1 KELAS II SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa azan adalah panggilan untuk melaksanakan ibadah shalat 1.2 Menyadari nilai-nilai yang ada pada syariat azan 1.3 Meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah swt.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Memiliki sikap tertib dan teratur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan azan 2.2 Membiasakan perilaku tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan iqamah 2.3 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat fardu

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan	3.1 Memahami azan 3.2 Memahami iqamah 3.3 Memahami shalat fardu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mempraktikkan azan 4.2. Mempraktikkan iqamah 4.3. Mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat fardu

C.2.2 KELAS II SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan 1.2 Meyakini bahwa zikir akan mendekatkan diri kepada Allah swt. 1.3 Meyakini bahwa Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat berjamaah 2.2 Membiasakan perilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap zikir setelah shalat fardu 2.3 Membiasakan sikap husnudzan dan tidak sombong sebagai implementasi dari pemahaman terhadap doa setelah shalat fardu

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami ketentuan shalat berjamaah 3.2. Memahami zikir setelah shalat fardu 3.3. Memahami lafal doa setelah shalat fardu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan	4.1. Mensimulasikan tata cara shalat berjamaah 4.2. Mempraktikkan zikir setelah shalat fardu 4.3. Mempraktikkan doa setelah shalat fardu

C.3.1 KELAS III SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai dalam shalat sunah *rawatib* 1.2 Menyadari bahwa shalat harus dikerjakan dalam kondisi apapun 1.3 Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (*tayamum*) 1.4 Menghayati hikmah yang ter-kandung dalam ketentuan shalat bagi orang sakit
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku rajin ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan h sunah *rawatib* 2.2 Membiasakan perilaku istiqamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat jamak dan qashar 2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara *tayamum* 2.4 Membiasakan perilaku istiqamah dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat dalam segala keadaan

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami ketentuan shalat sunah *rawatib* 3.2 Memahami ketentuan shalat jamak dan qashar 3.3 Memahami tata cara tayamum 3.4 Menganalisis tata cara shalat bagi orang sakit
4. Menyajikan pengetahuan	4.1 Mempraktikkan tata cara shalat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	*rawatib* 4.2 Mempraktikan shalat jamak dan qashar 4.3 Mempraktikkan *tayamum* bagi orang sakit 4.4 Mempraktikan tata cara shalat bagi orang sakit

c.3.2 Kelas III Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini bahwa puasa Ramadan adalah perintah Allah swt. 1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Tarawih 1.3. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Witir 1.4. Menghayati keutamaan-keutamaan dalam bulan Ramadan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa 2.2 Membiasakan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap shalat sunah Tarawih 2.3 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat sunah Witir 2.4 Membiasakan perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap amalan bulan Ramadan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami ketentuan puasa Ramadan 3.2. Memahami ketentuan shalat Tarawih 3.3. Memahami ketentuan shalat Witir 3.4. Memahami keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan Ramadan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang	4.1. Menceritakan pengalaman ber-puasa Ramadan
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2. Menceritakan pengalaman shalat tarawih 4.3. Menceritakan pengalaman shalat Witir 4.4. Menceritakan keutamaan-keutamaan dalam bulan Ramadhan

C.4.1 KELAS IV SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kebenaran perintah zakat fitrah 1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam infak 1.3. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan zakat fitrah 2.2 Membiasakan perilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan infak 2.3 Membiasakan perilaku kebersamaan dan kekeluargaan sebagai
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan zakat fitrah 3.2 Memahami ketentuan infak 3.3 Memahami ketentuan sedekah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensimulasikan tata cara zakat fitrah 4.2 Mensimulasikan tata cara infak 4.3 Mensimulasikan tata cara sedekah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat 'Idain 1.2. Meyakini bahwa shalat Jum'at adalah perintah Allah 1.3. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam puasa sunah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap shhalat 'Idain 2.2 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat Jum'at 2.3 Membiasakan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa sunah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1. Memahami ketentuan shalat 'Idain 3.2. Memahami ketentuan shalat Jum'at 3.3. Memahami ketentuan puasa Sunah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mensimulasikan tata cara shalat Idain 4.2. Mensimulasikan tata cara shalat Jum'at 4.3. Menceritakan pengalaman puasa sunah

C.5.1 KELAS V SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa bersuci adalah perintah Allah 1.2 Menghayati nilai-nilai perintah dan ketentuan khitan

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1. Membiasakan perilaku bersih dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid 2.2. Membiasakan perilaku tanggung jawab dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah dan ketentuan

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami mandi wajib setelah haid 3.2 Memahami perintah dan ketentuan khitan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mensimulasikan mandi wajib setelah haid 4.2 Mensimulasikan pelaksanaan khitan

C.5.2 KELAS V SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai dari perintah qurban 1.2 Meyakini haji sebagai perintah Allah swt. 1.3 Meyakini umrah sebagai perintah Allah swt.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Membiasakan perilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah qurban 2.2 Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah haji 2.3 Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah umrah

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan qurban 3.2 Memahami tata cara haji 3.3 Memahami tata cara umrah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mendemonstrasikan tata cara qurban 4.2. Mensimulasikan tata cara haji 4.3. Mensimulasikan tata cara umrah

C.6.1 KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima ketentuan makanan halal/haram 1.2 Menerima ketentuan minuman halal/haram 1.3 Menerima ketentuan binatang halal/haram

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Membiasakan mengkonsumsi makanan halal 2.2 Membiasakan mengkonsumsi minuman halal 2.3 Membiasakan mengkonsumsi daging binatang halal
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi 3.2 Memahami ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi 3.3 Mengidentifikasi binatang yang halal dan haram dikonsumsi

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menyajikan klasifikasi makanan halal dan haram 4.2 Menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram 4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram

C.6.2 KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan tentang jual beli 1.2 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan pinjam meminjam 1.3 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan barang temuan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan jual beli menurut Islam. 2.2 Membiasakan perilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan pinjam-meminjam 2.3 Membiasakan perilaku jujur dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan barang temuan
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di-jumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1. Memahami ketentuan jual-beli 3.2. Memahami tatacara pinjam-meminjam 3.3. Memahami ketentuan barang temuan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4.1 Mensimulasikan jual beli yang halal 4.2 Mensimulasikan pinjam-meminjam 4.3 Mensimulasikan barang temuan

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	

D. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

D.3.1 KELAS III SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menyadari hikmah menghindari perilaku tercela seperti yang terdapat pada masyarakat Arab pra-Islam. 1.2 Berkomitmen menghindari perilaku tercela seperti yang terjadi pada aspek perekonomian masyarakat Arab pra-Islam. 1.3 Meyakini keberanan ajaran Islam dan menghindari nilai-nilai negatif adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam. 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari diri Nabi Muhammad saw. pada masa kanak-kanak 1.5 Menghayati nilai-nilai positif dari diri Nabi Muhammad saw. pada masa remaja atau masa muda Nabi Muhammad saw.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Membiasakan perilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam. 2.2 Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman tentang kehidupan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam. 2.3 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman tentang masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Membiasakan perilaku tanggunggjawab dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang masa remaja

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	atau masa muda Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam. 3.2 Mengetahui keadaan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam. 3.3 Memahami agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam. 3.4 Mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. 3.5 Mengetahui masa remaja atau masa muda Nabi Muhammad saw.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan keadaan sosial budaya masyarakat Arab Pra-Islam. 4.2 Menceritakan keadaan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam. 4.3 Menceritakan agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam. 4.4 Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. 4.5 Menceritakan masa remaja atau masa muda Nabi Muhammad saw.

D.3.2. KELAS III SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai positif dari diri Nabi Muhammad saw. pada masa dewasa. 1.2 Meyakini Muhammad saw. adalah utusan Allah swt. 1.3 Menghayati peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.
2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Merefleksikan nilai-nilai positif masa dewasa Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Merefleksikan nilai-nilai positif dari bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.	3.1 Mengetahui masa dewasa Nabi Muhammad saw. 3.2 Mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. 3.3 Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.
4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan	4.1 Menceritakan masa dewasa Nabi Muhammad saw. 4.2 Menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. 4.3 Menceritakan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

D.3.1 KELAS IV SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran dari Allah swt. walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun awal kenabian. 1.2 Meyakini Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh. 1.3 Mengamalkan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai bentuk implementasi semangat hijrah para sahabat Rasulullah ke Habasyah.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Membiasakan bersikap tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah. 2.2 Membiasakan perilaku terpuji sebagai implementasi dari pemahaman tentang kepribadian Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.3 Membiasakan bersikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang hijrah sahabat ke Habasyah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di	3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah. 3.2 Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam. 3.3 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad saw. menganjurkan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku	4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah. 4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah. 4.3 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Habasyah.

D.4.2 KELAS IV SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menunjukkan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai implementasi semangat hijrah Rasulullah saw. ke Thaif 1.2 Mengamalkan shalat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. 1.3 Menghayati karunia Allah yang dilimpahkan kepada masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw. 1.4 Membiasakan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai implementasi semangat hijrah Rasulullah ke Yatsrib.
2. Menunjukkan perilaku	2.1 Membiasakan bersikap tabah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya .	sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif. 2.2 Membiasakan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. 2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang kehidupan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. 2.4 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib dalam perilaku sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah ke Thaif. 3.2 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw. di-*Isra' Mi'raj* kan Allah swt. 3.3 Memahami keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw. 3.4 Mengetahui sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yatsrib.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif. 4.2 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad saw 4.3 Menceritakan keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw. 4.4 Menceritakan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib.

D.5.1 KELAS V SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya .	1.1 Menghayati keperwiraan Nabi Muhammad saw. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan kafir Quraisy. 1.2 Berkomitmen mengamalkan nilai-nilai positif dari sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah.*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.3 Mengamalkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan). 1.4 Menghayati cara-cara Rasulullah saw. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa *Fathu Makkah.*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Merefleksikan keperwiraan Nabi Muhammad saw. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan kafir Quraisy dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan nilai-nilai positif dari sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah* dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Menunjukkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan) dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Meneladani cara-cara Rasulullah saw. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa *Fathu Makkah.* .

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.	3.1 Mengetahui keperwiraan Nabi Muhammad Saw. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan kafir Quraisy. 3.2 Mengetahui sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah.* 3.6 Memahami upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan). 3.7 Memahami cara-cara Rasulullah saw. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa *Fathu Makkah.*
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4.1 Menceritakan keperwiraan Nabi. Muhammad saw. dalam mempertahankan Kota Madinah dari serangan kafir Quraisy 4.2 Menceritakan sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah.*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.3 Menceritakan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan). 4.4 Menceritakan cara-cara Rasulullah saw. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa *Fathu Makkah.*

D.5.2 KELAS V SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya .	1.1 Menghayati peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. 1.2 Mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a. 1.3 Mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Umar bin Khattab r.a.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Menunjukkan hikmah dari peristiwa akhir hayat Rasulullah saw. dalam kehidupan. 2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a. dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Meneladani kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.	3.1 Mengetahui peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. 3.2 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a. 3.3 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab r.a.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. 4.2 Menceritakan kepribadian Abu Bakar as-Siddiq r.a. dan perjuangannya dalam dakwah Islam. 4.3 Menceritakan kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.

D.6.1 KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan 1.2 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Usman bin Affan. 1.3 Meyakini kebenaran sejarah kekholifahan khalifah Ali bin Abi Talib 1.4 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Ali bin Abi Talib.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan 2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Usman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Meneladani kepribadian Khalifah Ali bin Abi Talib dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Memahami sejarah kekholifahan khalifah Usman bin Affan 3.2 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Usman bin Affan. 3.3 Memahami sejarah kekholifahan khalifah Ali bin Abi Talib 3.4 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Ali bin Abi Talib.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempresentasikan sejarah kekholifahan khalifah Usman bin Affan 4.2 Menceritakan kepribadian Usman bin Affan dan perjuangannya dalam dakwah Islam. 4.3 Mempresentasikan sejarah kekholifahan Ali bin Abi Talib 4.4 Menceritakan kepribadian dan perjuangan khalifah Ali bin Abi Talib.

D.6.2 SKI KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya .	1.1 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Meneladani kepribadian Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Meneladani kepribadian Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Meneladani kepribadian Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 3.2 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 3.3 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 4.2 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 4.3 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

BAB IX

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT MADRASAH ALIYAH (MA)

A. PEMINATAN IPA, IPS, BAHASA DAN MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

1. AL-QUR'AN HADIS

A.10.1 KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup 1.2. Menghayati keautentikan al-ur'an sebagai wahyu Allah 1.3. Memfungsikan al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an 1.5. Beramal sesuai dengan kandungan QS. al-Mu'minun [23]:12–14; QS. an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–

2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.2. Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan al- Qur'an 2.3. Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.4. Menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 2.5. Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam QS. al-Mu'minun [23]:12–14; QS. an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. adz-Dzariyat [51]: 56
3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pengertian al-Qur'an menurut para ulama' 3.2. Memahami bukti keautentikan al-Qur'an 3.3. Memahami tujuan dan fungsi al-Qur'an 3.4. Memahami pokok-pokok isi al-Qur'an 3.5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al- Mu'minun [23]:12–14; QS an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. az-Zariyat [51]: 56

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama 4.2. Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan al-Qur'an 4.3. Menceritakan kisah orang yang menjadikan al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya 4.4. Memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al- Mu'minun [23]:12–14; QS an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. az-Zariyat [51]: 56

A.10.2. KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hadis sahih dan hasan sebagai dasar hukum ajaran Islam 1.2 Berpegang teguh pada hadis sahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang sahih 1.4 Menyakini keanekaragaman hadis dan memedomani hadis secara selektif 1.5 Memiliki sikap ikhlas dalam beribadahsebagai implemantasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS al-An‘am [6]:162–163; QS. al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a. أخبرنا الطحاوي ، قال الربيع بن سليمان الجيزي قال : سعيد بن أبي مريم ، قال : أنبأنا عبد الله بن سويد بن حيان ، قال : أنبأنا أبو صخر ، عن يزيد بن عبد الله بن قسيط ، عن عروة ، عن عائشة ، زوج النبي صلى الله عليه وسلم قالت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا صلى قام حتى تنفطر رجلاه ، قالت عائشة رضي الله عنها : يا رسول الله ، أتصنع هذا وقد غفر الله لك ما تقدم من ذنبك وما تأخر قال : « أفلا أكون عبدا شكورا »
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1.Menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari 2.2.Menunjukkan perilaku menggunakan hadis sebagaimana fungsinya 2.3.Menunjukkan sikap cinta ilmu sebagai manfaat dari mempelajari macam-macam sunnah 2.4.Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis 2.5.Memiliki sikap ikhlas dalam berbuat baik terhadap sesama sebagai implemantasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan pada QS al-An‘am [6]: 162–163; QS. al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a. أخبرنا أبو يعقوب الأذرعي ، ثنا أبو علي الحسين بن حميد المكي ، بمصر ، ثنا زهير يعني ابن عباد ، ثنا رشدين بن سعد ، عن حميد بن زياد ، عن عبد الله بن يزيد بن هرمز ، عن عروة ، عن عائشة ، قالت : « كان النبي صلى الله عليه وسلم يصلي حتى تفطرت قدماه دما » فأقول : بأبي وأمي تفعل هذا ، وقد غفر الله لك ما تقدم من ذنبك ، وما تأخر ؟ فيقول : « أفلا أكون عبدا شكورا ؟ فلما ثقل (1) وكبر كان يصلي قاعدا ، فلما أراد أن يختم السورة قام قائما ، ثم ركع »

3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami pengertian hadis, sunah, khabar, dan atsar 3.2 Memahami unsur-unsur hadis 3.3 Mengidentifikasikan macam-macam sunah (qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an 3.4 Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya 3.5 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS al-An'am [6]: 162–163; QS. al-Bayyinah [98]: 5 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a. أخبرنا أبو يعقوب الأذرعي ، ثنا أبو علي الحسين بن حميد المكي ، بمصر ، ثنا زهير يعني ابن عباد ، ثنا رشدين بن سعد ، عن حميد بن زياد ، عن عبد الله بن يزيد بن هرمز ، عن عروة ، عن عائشة ، قالت : « كان النبي صلى الله عليه وسلم يصلي حتى تفطرت قدماه دما » فأقول : بأبي وأمي تفعل هذا ، وقد غفر الله لك ما تقدم من ذنبك ، وما تأخر ؟ فيقول : « أفلا أكون عبدا شكورا ؟ فلما ثقل (1) وكبر كان يصلي قاعدا ، فلما أراد أن يختم السورة قام قائما ، ثم ركع »
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadis, sunah, khabar, dan atsar 4.2. Menyajikan unsur-unsur yang adadalam hadis 4.3. Mempresentasikankan contoh macam-macam sunnah (qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah) 4.4. Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS al-An'am [6]: 162–163; QS. al- Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a. أخبرنا أبو يعقوب الأذرعي ، ثنا أبو علي الحسين بن حميد المكي ، بمصر ، ثنا زهير يعني ابن عباد ، ثنا رشدين بن سعد ، عن حميد بن زياد ، عن عبد الله بن يزيد بن هرمز ، عن عروة ، عن عائشة ، قالت : « كان النبي صلى الله عليه وسلم يصلي حتى تفطرت قدماه دما » فأقول : بأبي وأمي تفعل هذا ، وقد غفر الله لك ما تقدم من ذنبك ، وما تأخر ؟ فيقول : « أفلا أكون عبدا شكورا ؟ فلما ثقل (1) وكبر كان يصلي قاعدا ، فلما أراد أن يختم السورة قام قائما ، ثم ركع »

A.11.1 KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan hadis 1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan *mujahadah al-nafs,* husnuzan dan ukhuwah 1.3. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji 1.4. Menghayati nilai-nilai toleransi yang benar baik intern umat beragama maupun antar umat beragama 1.5. Menghayati nilai-nilai keilmuan untuk memantapkan keimanan

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Isra' [17]: 23–24; QS. Luqman [31]: 13–17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah عن أبى هريرة قال قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:" رغم أنفه رغم أنفه رغم أنفه" قيل: من يا رسول الله؟ قال:" من أدرك والديه عند الكبر أحدهما أو كليهما ثم لم يدخل الجنة" hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amru عن عبد الله بن عمرو ـ رضى الله عنهما ـ قال: جاء رجل إلى النبى صلى الله عليه وسلم فقال: إنى أريد الجهاد فقال: " أحى والداك ؟ قال: نعم. قال: ففيهما فجاهد " 2.2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik(husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) yang terdapat QS. al-Anfal [8] :72; QS. al-Hujurat [49]: 12; QS. al- Hujurat [49]: 10; serta hadis riwayat Al- Bukhari dari Abu Hurairah ، عن أبي هريرة ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : « إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحاسدوا ولا تباغضوا ولا تنافسوا وكونوا عباد الله إخوانا » 2.3. Memiliki sikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan sebagai implementasi dari pemahaman QS al- Kafirun [109]: 1–6; QS. Yunus [10]: 40– 41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat [49]: 10–13 dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas **: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « ليس منا من لم يوقر كبيرنا ويرحم صغيرنا»** 2.4.Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan حدثنا محمد بن مخلد ، نا محمد بن بكير ، نا عثمان بن عبد الله ، نا مالك بن أنس ، عن ابن شهاب ، عن سعيد بن المسيب ، عن أبي بن كعب ، قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : « طلب العلم فريضة على كل مسلم»
	menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS. at-Taubah[9]: 122, QS. al-Mujadalah [58]: 11 dan hadis riwayat

	Ibnu Majah dari Anas bin Malik dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Amr عن عبد الرزاق عن معمر قال سمعت الأوزاعي يحدث ، عن حسان بن عطية ، عن أبي كبشة ، عن عبد الله بن عمرو ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « بلغوا عني ولو آية ، وحدثوا عن بني إسرائيل ، ولا حرج ، من كذب علي متعمدا فليتبوأ (1) مقعده في النار »
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Menganalisis larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji yang terdapat pada QS. al-Isra' [17]: 32, dan QS. an-Nur [24]: 2, dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « لا يزني الزاني حين يزني وهو مؤمن ، ولا يشرب الخمر حين يشربها وهو مؤمن» ؛ 3.2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan pada QS. al-Kafirun [109]: 1–6; QS. Yunus [10]: 40–41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat [49]: 10–13 dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas **محمد بن الحسين القطان ، أنا محمد بن عبد الله بن أحمد بن عتاب ، نا أبو الأحوص محمد بن الهيثم ، نا الوضاح بن يحيى النهشلي ، نا أبو بكر بن عياش ، عن عاصم ، عن زر ، عن عبد الله ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « ليس منا من لم يوقر كبيرنا ويرحم صغيرن**
	3.3. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama pada QS. at-Taubah [9] : 122, QS. al- Mujadalah [58]: 11 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik حدثنا محمد بن مخلد ، نا محمد بن بكير ، نا عثمان بن عبد الله ، نا مالك بن أنس ، عن ابن شهاب ، عن سعيد بن المسيب ، عن أبي بن كعب ، قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : « طلب العلم فريضة على كل مسلم dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah bin Amr عن عبد الرزاق عن معمر قال سمعت الأوزاعي يحدث ، عن حسان بن عطية ،

	عن أبي كبشة ، عن عبد الله بن عمرو ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « بلغوا عني ولو آية ، وحدثوا عن بني إسرائيل ، ولا حرج ، من كذب علي متعمدا ، فليتبوأ (1) مقعده في النار»
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada QS. al- Isra' [17]: 23–24; QS. Luqman [31]: 13–17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah عن أبي هريرة قال قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:" رغم أنفه رغم أنفه رغم أنفه" قيل: من يا رسول الله؟ قال:" من أدرك والديه عند الكبر أحدهما أو كليهما ثم لم يدخل الجنة" hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amru **عن عبد الله بن عمرو ـ رضى الله عنهما ـ قال: جاء رجل إلى النبى صلى الله عليه وسلم فقال: إنى أريد الجهاد فقال: " أحى والداك ؟ قال: نعم. قال: ففيهما فجاهد** 4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kontrol diri kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) yang terdapat QS. al-Anfal [8] : 72; Q.S. al-Hujurat [49]: 12, Q.S. al-Hujurat [49]: 10 serta hadis riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah **ثنا عن يونس ، أخبرنا ابن وهب ، أن مالكا حدثه عن أبي الزناد ، عن الأعرج ، عن أبي هريرة ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : « إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحاسدوا ولا تباغضوا ولا تنافسوا وكونوا عباد الله إخوانا »**

	4.3. Mendemonstrasikan arti per kata ayat- ayat Al-Qur'an tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji yang terdapat pada QS. al-Isra' [17]: 32, dan QS. an-Nur [24]: 2, dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « لا يزني الزاني حين يزني وهو مؤمن ، ولا يشرب الخمر حين يشربها وهو مؤمن 4.4. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan pada QS. al-Kafirun [109]: 1–6; QS.Yunus [10]: 40–41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat [49]: 10-19, dan gadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abba **محمد بن الحسين القطان ، أنا محمد بن عبد الله بن أحمد بن عتاب ، نا أبو الأحوص محمد بن الهيثم ، نا الوضاح بن يحيى النهشلي ، نا أبو بكر بن عياش ، عن عاصم ، عن زر ، عن عبد الله ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « ليس منا من لم يوقر كبيرنا ويرحم صغيرنا**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.5. Menghafalkan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya pada sesama QS. at-Taubah [9]:122 dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik حدثنا محمد بن مخلد ، نا محمد بن بكير ، نا عثمان بن عبد الله ، نا مالك بن أنس ، عن ابن شهاب ، عن سعيد بن المسيب ، عن أبي بن كعب ، قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : « طلب العلم فريضة على كل مسلم dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah bin Amr عن عبد الرزاق عن معمر قال سمعت الأوزاعي يحدث ، عن حسان بن عطية ، عن أبي كبشة ، عن عبد الله بن عمرو ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « بلغوا عني ولو آية ، وحدثوا عن بني إسرائيل ، ولا حرج ، من كذب علي متعمدا ، فليتبوأ (1) مقعده في النار«

A.11.2 KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang Dianutnya	1.1. Menyadari nilai-nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat 1.2. Menyadari pentingnya nilai-nilai kompetitif dan kerja sama dalam kebaikan 1.3. Menghayati nilai-nilai etos kerja pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Menyadari pentingnya bersikap selektif terhadap makanan 1.5. Menyadari pentingnya rasa syukur atas nikmat Allah

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman QS. at-Tahrim (66): 6, QS. Taha (20): 132, al-An'am (6): 70, an-Nisa'(4) :36, Hud (11):117–119 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar عن ابن عمر - رضي الله عنهما - قال : « قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته . فالإمام راع ومسئول عن رعيته ، والرجل راع في أهل بيته ومسئول عن رعيته ، والمرأة راعية على بيت زوجها وولده ومسئولة عن رعيتها ، والولد راع في مال أبيه ومسئول عن رعيته ، والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته . فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته » متفق عليه. H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah روى عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عن النبي صلي الله عليه وسلم (مروا أبناءكم بالصلاة لسبع واضربوهم عليها لعشر وفرقوا بينهم في المضاجع). خرجه جماعة من أهل الحديث. وهذا لفظ أبي داود dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah حدثنا يونس ، أخبرني بشر بن بكر ، أخبرني الأوزاعي ، عن ابن شهاب ، عن ابن المسيب أن أبا هريرة قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « حق المسلم على المسلم خمس : رد السلام ، وعيادة المريض ، واتباع الجنائز ، وإجابة الدعوة ، وتشميت العاطس« 2.2. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman atas QS. al-Baqarah (2) :148, QS. al-Fatir [35] : 32, an-Nahl [16]: 97, dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال يأيها الناس توبوا الى الله قبل ان تموتوا وبادروا بالأعمال الصالحات قبل ان تشغلوا.....

	2.3. Memiliki etos kerja pribadi muslim yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi QS. al-Jumu'ah (62) 9–11; QS. al-Qasas (28): 77, dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Miqdam bin Ma'dikariba ما كسب الرجل كسبًا أطيب من عمل يده وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه فهو صدقة (ابن ماجه ، وابن عدى ، وابن عساكر عن المقدام بن معديكرب) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari kakeknya وقد ورد عند البخاري من حديث الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رضي الله عنه أن النَّبِيّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ) .

	2.4. Membiasakan sikap selektif terhadap makanan dengan memilih makanan yang halal dan baik sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Baqarah (2) (2):168–169, al-Baqarah(2): 172–173, dan hadis riwayat Abu Daud dari Ma'dikariba **وعن المقدام بن معديكرب قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: "الا وإني أوتيت القرآن ومثله معه ألا يوشك رجل شبعان على أريكته يقول عليكم بهذا القرآن فما وجدتم فيه من حلال فأحلوه وما وجدتم فيه من حرام فحرموه وإن ما حرم رسول الله كما حرم الله"** dan hadis riwayat At-Tirmizi dari Abu Hurairah من حديث أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أن رَسُول اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قال : (أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ : (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) ، وَقَالَ : (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُم) ، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ(
	2.5. Menunjukkan perilaku mensyukuri nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. az-Zukhruf (43) :9–13, QS. al-'Ankabut (29):17, dan hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ"

	dan H.R. Abu Daud dari Abu Hurairah hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (لاَ يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاس) dan H.R. Muslim dari Abu Hurairah انظروا الى من اسفل منكم ولا تنظروا الى من هوفوقكم فهو اجدر ان لا تزدادوا نعمة الله

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana QS. Taha (20): 132, al-An'am (6): 70, an-Nisa'(4) :36, Hud (11):117–119 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar عن ابن عمر - رضي الله عنهما - قال : « قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته . فالإمام راع ومسئول عن رعيته ، والرجل راع في أهل بيته ومسئول عن رعيته ، والمرأة راعية على بيت زوجها وولده ومسئولة عن رعيتها ، والولد راع في مال أبيه ومسئول عن رعيته ، والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته . فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته » متفق عليه. H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah روى عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عن النبي صلي الله عليه وسلم (مروا أبناءكم بالصلاة لسبع واضربوهم عليها لعشر وفرقوا بينهم في المضاجع). خرجه جماعة من أهل الحديث. وهذا لفظ أبي داود dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah حدثنا يونس ، أخبرني بشر بن بكر ، أخبرني الأوزاعي ، عن ابن شهاب ، عن ابن المسيب أن أبا هريرة قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « حق المسلم على المسلم خمس : رد السلام ، وعيادة المريض ، واتباع الجنائز ، وإجابة الدعوة ، وتشميت العاطس« 3.2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam QS. al-Baqarah (2) :148, QS. al-Fatir (35): 32, an-Nahl(16): 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir

	bin Abdullah خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال يأيها الناس توبوا الى الله قبل ان تموتوا وبادروا بالأعمال الصالحات قبل ان تشغلوا.....

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam QS. al-Baqarah (2) :148, QS. al-Fatir (35): 32, an-Nahl(16): 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah **خَطَبَنَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَاأَيُّهَاالنَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُواوَبَادِرُوابِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِقَبْلَ أَنْ تُشْغَلُواوَصِلُواالَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِذِكْرِكُمْ لَهُ وَكَثْرَةِالصَّدَقَةِفِي السِّرِّوَالْعَلَانِيَةِتُرْزَقُواوَتُنْصَرُوا وَتُجْبَرُواوَاعْلَمُواأَنَّاللَّهَ قَدْافْتَرَضَ عَلَيْكُمْ الْجُمُعَةَفِي مَقَامِي هَذَافِي يَوْمِي هَذَافِي شَهْرِي هَذَامِنْ عَامِي هَذَاإِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِفَمَنْ تَرَكَهَافِي حَيَاتِيأَوْبَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ أَوْجَائِرٌاسْتِخْفَافًابِهَاأَوْجُحُودًالَهَافَلَاجَمَعَ اللَّهُ لَهُ شَمْلَهُ وَلَابَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ أَلَاوَلَاصَلَاةَ لَهُ وَلَازَكَاةَ لَهُ وَلَاحَجَّ لَهُ وَلَاصَوْمَ لَهُ وَلَابِرَّ لَهُ حَتَّىَ تُوبَ فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَلَالَاتَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌرَجُلًاوَلَايَؤُمَّأَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًاوَلَايَؤُمَّفَاجِرٌمُؤْمِنًاإِلَّاأَنْ يَقْهَرَهُ بِسُلْطَانٍيَ خَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ** 3.3. Memahami ayat tentang etos kerja pribadi muslim pada QS. al-Jumu'ah (62): 9–11; QS. al-Qashash (28): 77, dan hadis riwayat Ibnu ما كسب الرجل كسبًا أطيب من عمل يده وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه فهو صدقة (ابن ماجه ، وابن عدى ، وابن عساكر عن المقدام بن معديكرب) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari

	3.4. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baikpada QS. al-Baqarah (2):168–169, al-Baqarah (2): 172–173, dan hadis riwayat Abu Daud dari Ma'dikariba عليكم بهذاالقرأن فما وجدتم فيه من خلال فأحلوه ومل وجدتم من حرام فحرموه فلا يحل لمن لحم الحمار الاهلي ولا كل ذي ناب من السبع..... dan hadis riwayat At-Tirmizi dari Abu Hurairah ان الله طيب لا يقبل الله الا طيبا.... 3.5. Mengidentifikasikan konsep syukur nikmat Allah pada QS. az-Zukhruf (43) :9–13, QS. al-'Ankabut (29):17, dan hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ" dan H.R. Abu Daud dari Abu Hurairah hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (لاَ يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاس) dan H.R. Muslim dari Abu Hurairah انظروا الى من اسفل منكم ولا تنظروا الى من هوفوقكم فهو اجدر ان لا تزدادوا نعمة الله

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat al-Qur'an dan Hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada Surat *at-Tahriim* (66): 6, surah*Thaahaa (20)*: 132, *al-An'aam (6)*: 70, *an-Nisaa'(4)* :36, *Huud (11)*:117-119 dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah bin Umar عن ابن عمر - رضي الله عنهما - قال : « قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته . فالإمام راع ومسئول عن رعيته ، والرجل راع في أهل بيته ومسئول عن رعيته ، والمرأة راعية على بيت زوجها وولده ومسئولة عن رعيتها ، والولد راع في مال أبيه ومسئول عن رعيته ، والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته . فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته » متفق عليه. H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah روى عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عن النبي صلي الله عليه وسلم (مروا أبناءكم بالصلاة لسبع واضربوهم عليها لعشر وفرقوا بينهم في المضاجع). خرجه جماعة من أهل الحديث. وهذا لفظ أبي داود

	dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah حدثنا يونس ، أخبرني بشر بن بكر ، أخبرني الأوزاعي ، عن ابن شهاب ، عن ابن المسيب أن أبا هريرة قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « حق المسلم على المسلم خمس : رد السلام ، وعيادة المريض ، واتباع الجنائز ، وإجابة الدعوة ، وتشميت العاطس » 4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan Surat *al-Baqarah* :148, Surat *al-Faathir* : 32, *an-Nahl*: 97, dan Hadis Riwayat Ibn Majah dari Jabir bin Abdullah **خَطَبَنَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَاأَيُّهَاالنَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُواوَبَادِرُوابِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِقَبْلَ أَنْ تُشْغَلُواوَصِلُوالَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِذِكْرِكُمْ لَهُ وَكَثْرَةِالصَّدَقَةِفِي السِّرِّوَالْعَلَانِيَةِتُرْزَقُواوَتُنْصَرُوا وَتُجْبَرُواوَاعْلَمُوااَنَّاللَّهَ قَدْافْتَرَضَ عَلَيْكُمْ الْجُمُعَةَفِي مَقَامِي هَذَافِي يَوْمِي هَذَافِي شَهْرِي هَذَامِنْ عَامِي هَذَاإِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِفَمَنْ تَرَكَهَافِي حَيَاتِيأَوْبَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ أَوْجَائِرٌاسْتِخْفَافًابِهَاأَوْجُحُودًالَهَافَلَاجَمَعَ اللَّهُ لَهُ شَمْلَهُ وَلَابَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ أَلَاوَلَاصَلَاةَ لَهُ وَلَازَكَاةَ لَهُ وَلَاحَجَّ لَهُ وَلَاصَوْمَ لَهُ وَلَابِرَّ لَهُ حَتَّىيَ تُوبَ فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَلَالَاتَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌرَجُلًاوَلَايَؤُمَّأَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًاوَلَايَؤُمَّفَاجِرٌمُؤْمِنًاإِلَّاأَنْ يَقْهَرَهُ بِسُلْطَانِيَ خَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ** 4.3. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat al-Qur'an dan Hadis tentang Etos kerja pribadi muslim pada Surat *al-Jumuu'ah* 9-11; Surat *al-Qashash*: 77, dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Miqdam bin Ma'dikariba ما كسب الرجل كسبًا أطيب من عمل يده وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه فهو صدقة (ابن ماجه ، وابن عدى ، وابن عساكر عن المقدام بن معديكرب) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari kakeknya وقد ورد عند البخاري من حديث الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رضي الله عنه أن النَّبِيّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ 4.4. . (Mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis tentang makanan yang halal dan baikpada Surat *al-Baqarah (2)*:168-169, *al-Baqarah (2)*: 172-173, dan hadis riwayat Abu Dawud dari Ma'dikariba عليكم بهذاالقرأن فما وجدتم فيه من خلال فأحلوه ومل وجدتم من حرام فحرموه فلا يحل لمن لحم الحمار الاهلي ولا كل ذي ناب من السبع..... dan hadis riwayat At-Tirmizi dari Abu Hurairah ان الله طيب لا يقبل الله الا طيبا.... 4.5. Menghafal dan mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang syukur nikmat Allah pada Surat *al-Zukhruf(43)* :9-13, *surah al-'Ankabuut(29)*:17, dan hadis Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy

	قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ أَشْكَرَ النَّـاسِ لِلَّهِ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ" dan H.R. Abu Daud dari Abu Hurairah hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (لاَ يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاس) dan H.R. Muslim dari Abu Hurairah انظروا الى من اسفل منكم ولا تنظروا الى من هوفوقكم فهو اجدر ان لا تزدادوا نعمة الله

A.12.1 KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengamalkan pola hidup sederhana dan gemar menyantuni duafa 1.2. Menghayati nilai sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan 1.3. Mengamalkan nilai-nilai yang terkait dengan kelestarian lingkungan hidup 1.4. Bertindak dan berpikir secara ilmiah dalam beragama
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta menempatkan diri dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku hidup sederhana dan gemar menyantuni duafa sebagai implementasi dari QS. al-Furqan (25): 67, al-Isra' (17): 26–27, 29–30, al-Qasas (28): 79–82; QS. al-Baqarah (2): 177, QS. al-Ma'un (107): 1–7 dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ حُيَيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرَفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهَرٍ جَارٍ dan hadis riwayat Imam Al-Bukhari dari Hakim bin Hiram أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (اليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلَى ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ الله وَمَنْ يَسْتَغْنِ

	يُغْنِهِ الله) 2.2. Membiasakan perilaku sabar dalam menghadapi ujian dan memiliki sikap optimis sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Baqarah (2): 155–157, QS. ali 'Imran (3): 186, hadis riwayat muslim dari Suhaib **أن رسول اللهِ صلى الله عليه وسلم قال : (عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ)** dan hadis riwayat Tirmizi dari Mus'ab bin Sa'ad dari ayahnya كما قال صلى الله عليه وسلم لما سُئِل : أي الناس أشد بلاءً؟ فقال :((الأنبياء ثم الصالحون ثم الأمثل فالأمثل: يبتلى الرجل على حسب دينه ، فإن كان في دينه صلابة زيد في بلائه ، وإن كان في دينه رقّة خفف عنه ، ولا يزال البلاء بالمؤمن حتى يمشي على الأرض ، وليس عليه خطيئة))

	2.3. Memiliki budaya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai implementasi dari pemahaman QS. ar-Rum (30): 41–42, QS. al-A'raf (7): 56–58, Sad (38): 27, al-Furqan (25): 45–50, al-Baqarah (2): 204–206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik **ما من مسلم يغرس غرساً أو يزرع زرعاً، فيأكل منه طير أو إنسان أو بهيمة إلا كان له بها صدقة** 2.4. Menunjukkan perilaku dan cara berpikir ilmiah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terdapat pada QS. al-'Alaq (96): 1–5, QS. Yunus (10): 101; QS. al- Baqarah (2): 164, dan hadis riwayat Abu Daud dari Abu Darda' من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا إلى الجَنَّةِ ، وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم ، وإن العالم ليستغفر له من في السماوات ومن في الأرض والحيتان في جوف الماء ، وإن فضل العالمِ على العابِدِ كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب ، وإن العلماء ورثة الأنبياءِ ، وإن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظٍ وافرٍ

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, dan kebangsaan kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memcahkan masalah	3.1 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis perintah menyantuni para duafa pada QS. al-Furqan (25): 67, al-Isra' (17): 26– 27, 29–30, al-Qasas: 79–82; QS. al- Baqarah (2): 177, QS. al-Ma'un (107): 1–7 dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ حُيَيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرَفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهَرٍ جَارٍ dan hadis riwayat Imam Al-Bukhari dari Hakim bin Hiram أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (اليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلَى ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ الله وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ الله) 3.2 Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang ujian dan cobaan pada QS. al- Baqarah (2): 155–157, QS. ali 'Imran (3): 186, hadis riwayat muslim dari Suhaib أن رسول اللهِ صلى الله عليه وسلم قال : (عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ) dan hadis riwayat Tirmizi dari Mus'ab bin Sa'ad dari ayahnya كما قال صلى الله عليه وسلم لما سُئِل : أي الناس أشد بلاءً؟ فقال :((الأنبياء ثم الصالحون ثم الأمثل فالأمثل: يبتلى الرجل على حسب دينه ، فإن كان في دينه صلابة زيد في بلائه ، وإن كان في دينه رقّة خفف عنه ، ولا يزال البلاء بالمؤمن حتى يمشي على الأرض ، وليس عليه خطيئة)) 3.3 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup pada QS. ar-Rum (30): 41–42, QS. al- A'raf (7): 56–58, Sad (38): 27, al-Furqan (25): 45–50, al-Baqarah (2): 204–206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik ما من مسلم يغرس غرساً أو يزرع زرعاً، فيأكل منه طير أو إنسان أو بهيمة إلا كان له بها صدقة

	3.4 Menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang pengetahuan dan teknologi yang terdapat pada QS. al- 'Alaq (96): 1–5, QS. Yunus (10): 101; QS. al-Baqarah (2): 164, dan hadis riwayat Abu Daud dari Abu Darda' من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا إلى الجَنَّةِ ، وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم ، وإن العالم ليستغفر له من في السماوات ومن في الأرض والحيتان في جوف الماء ، وإن فضل العالمِ على العابِدِ كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب ، وإن العلماء ورثة الأنبياءِ ، وإن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظٍ وافرٍ
4. Mengolah, menelaah, menyaji, dan mencipta dalam ranah	4.1 Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan

konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa pada QS. al- Furqan (25): 67, al-Isra' (17): 26–27, 29–30, al-Qasas: 79–82; QS. al-Baqarah (2): 177, QS. al-Ma'un (107): 1–7 dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ حُيَيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ مَا هَذَا السَّرَفُ فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهَرٍ جَارٍ dan hadis riwayat Imam Al-Bukhari dari Hakim bin Hiram أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (اليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلَى ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ الله وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ الله)

	4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang ujian dan cobaan pada QS. al-Baqarah (2):155–157, QS. ali 'Imran (3): 186, hadisriwayat muslim dari Suhaib أن رسول اللهِ صلى الله عليه وسلم قال : (عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لهُ(dan hadis riwayat Tirmizi dari Mus'ab bin Sa'ad dari ayahnya كما قال صلى الله عليه وسلم لما سُئِل : أي الناس أشد بلاءً؟ فقال :((الأنبياء ثم الصالحون ثم الأمثل فالأمثل: يبتلى الرجل على حسب دينه ، فإن كان في دينه صلابة زيد في بلائه ، وإن كان في دينه رقّة خفف عنه ، ولا يزال البلاء بالمؤمن حتى يمشي على الأرض ، وليس عليه خطيئة)) 4.3. Menghafal dan mengartikan per kata dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup pada QS.ar-Rum (30): 41–42, QS. al-A'raf (7): 56–58, Sad (38): 27, al-Furqan (25): 45–50, al-Baqarah (2): 204–206, hadis tentang kelestarian alam yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik ما من مسلم يغرس غرساً أو يزرع زرعاً، فيأكل	

	منه طير أو إنسان أو بهيمة إلا كان له بها صدقة
	4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pengetahuan dan teknologi yang terdapat pada QS. al- 'Alaq (96): 1–5, QS. Yunus (10): 101; QS. al-Baqarah (2): 164, dan hadis riwayat Abu Daud dari Abu Darda' من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا إلى الجَنَّةِ ، وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم ، وإن العالم ليستغفر له من في السماوات ومن في الأرض والحيتان في جوف الماء ، وإن فضل العالمِ على العابِدِ كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب ، وإن العلماء ورثة الأنبياءِ ، وإن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظٍ وافرٍ

A.12.2 KELAS XII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengamalkan dakwah dengan hikmah, mau'izah hasanah dan perdebatan yang baik 1.2. Mengamalkan amar makruf nahi munkar secara tepat dengan tangan, lisan dan hati 1.3. Menghayati nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Menyadari pentingnya nilai-nilai

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku dalam dakwah yang baik sebagai implementasi dari QS. an-Nahl (16): 125, QS. asy-Syu'ara' (26): 214–216, QS. al-Hijr (15): 94–96, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ولمسلم عن أبي هريرة - رضي الله عنه - مرفوعا: »من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجور من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئا ، ومن دعا إلى ضلالةٍ كان عليه من الإثم مثل آثام من تبعه لا ينقص ذلك من آثامِهم شيئا« 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana sebagai implementasi dari pemahaman atas QS. ali 'Imran (3): 104, dan hadis Muslim dari Abu Said **قال صلى الله عليه وسلم: "من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان"** 2.3. Memiliki sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman atas QS. ali 'Imran (3): 159, QS. asy-Syura [42]:38, dan hadits riwayat Bukhari كما قال النبي صلى الله عليه وسلم لمن سأله عن الساعة : « إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة« 2.4. Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. al- Maidah (5): 8–10, QS. at-Taubah (9): 119, an-Nahl (16): 90–92, an-Nisa' (4): 105, dan hadis riwayat Muslim dari Abdullah **كما في الصحيحين عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: "عليكم بالصدق، فإن الصدق يهدي إلى البر، [وإن] البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق [ويتحرى الصدق]**

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi	3.1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewajiban berdakwah yang terdapat pada QS. an-Nahl (16): 125, QS. asy-Syu'ara' (26): 214–216, QS. al-Hijr (15): 94–96,

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ولمسلم عن أبي هريرة - رضي الله عنه - مرفوعا :»من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجورِ من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئا ، ومن دعا إلى ضلالةٍ كان عليه من الإثم مثل آثام من تبعه لا ينقص ذلك من آثامِهم شيئا
	3.2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar* QS. ali 'Imran (3): 104, hadis Ibnu Majah dari Qais bin Hazim وفي السنن عن النبي صلى الله عليه وسلم برواية الصديق - رضي الله عنه - أنه قال : (إن الناس إذا رأوا منكراً فلم يغيروه يوشك أن يعمهم الله بعقابه) . رواه ابن ماجة والترمذي وصححه dan hadis Muslim dari Abu Said **ال صلى الله عليه وسلم: "من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان"**

	3.3. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang demokrasi pada QS. ali ‘Imran (3): 159,QS. asy-Syura (42): 38, dan hadisriwayat Muslim dari Malik al-Asyaja‘i وعن عوف بن مالك رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: "خيار أئمتكم الذين تحبونهم ويحبونكم، وتصلون عليهم ويصلون عليكم، وشرار أئمتكم الذين تبغضونهم ويبغضونكم، وتلعنونهم ويلعنونكم" ، فقلنا: يا رسول الله، أفلا ننابذهم بالسيف عند ذلك؟ قال: "لا، ما أقاموا فيكم الصلاة ألا من ولي عليه وال، فرآه يأتي شيئا من معصية الله، [فليكره ما يأتي من معصية الله] ، ولا ينزعن يدا من طاعته" Dan hadits Imam Bukhari عن أبي هريرة رضي الله عنه: « أن أعرابيًا قال: يا رسول الله ! متى الساعة ؟ قال صلى الله عليه وسلم: "إذا ضيعت الأمانة؛ فانتظر الساعة". قال: كيف إضاعتها ؟ قال: "إذا وسد الأمر إلى غير أهله؛ فانتظر الساعة » .
	3.4 Memahami perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. al- Maidah (5): 8–10, QS. at-Taubah (9): 119, an-Nahl (16): 90–92, an-Nisa’ (4): 105, dan hadis riwayat Muslim dari Abdullah **كما في الصحيحين عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: "عليكم بالصدق، فإن الصدق يهدي إلى البر، [وإن] البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق [ويتحرى الصدق]**

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menghafalkan arti per kata ayat-ayat Al- Qur'an tentang kewajiban berdakwah yang terdapat pada QS. an-Nahl (16):125, QS. asy-Syu‘ara‘ (26): 214–216, QS. al-Hijr (15): 94–96, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ولمسلم عن أبي هريرة - رضي الله عنه - مرفوعا »: من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجورِ من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئا ، ومن دعا إلى ضلالةٍ كان عليه من الإثم مثل آثام من تبعه لا ينقص ذلك من آثامِهم شيئا

	4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar* QS. ali 'Imran (3): 104, hadis Ibnu Majah dari Qais bin Hazim وفي السنن عن النبي صلى الله عليه وسلم برواية الصديق - رضي الله عنه - أنه قال : (إن الناس إذا رأوا منكراً فلم يغيروه يوشك أن يعمهم الله بعقابه) . رواه ابن ماجة والترمذي وصححه dan hadis Muslim dari Abu Said **ال صلى الله عليه وسلم: "من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان"**
	4.3. Mensimulasikan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam Al- Qur'an QS. ali 'Imran (3): 159, QS. وعن عوف بن مالك رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: "خيار أئمتكم الذين تحبونهم ويحبونكم، وتصلون عليهم ويصلون عليكم، وشرار أئمتكم الذين تبغضونهم ويبغضونكم، وتلعنونهم ويلعنونكم" ، فقلنا: يا رسول الله، أفلا ننابذهم بالسيف عند ذلك؟ قال: "لا، ما أقاموا فيكم الصلاة ألا من ولي عليه وال، فرآه يأتي شيئا من معصية الله، [فليكره ما يأتي من معصية الله] ، ولا ينزعن يدا من طاعته" asy- Syura (42): 38, dan hadis riwayat Muslim dari Malik al-Asyaja'i 4.4. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang jujur dan adil pada QS. al-Maidah (5): 8–10, QS. at- Taubah (9): 119, an-Nahl (16): 90–92, an- Nisa' (4): 105, dan hadis riwayat Muslim dari Abdullah **كما في الصحيحين عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: "عليكم بالصدق، فإن الصدق يهدي إلى البر، [وإن] البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق [ويتحرى الصدق]**

B. MAPEL AKIDAH AKHL

B.10.1. KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang	1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam 1.2.Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dianutnya	1.3 Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 1.4. Menghayati nilai akhlak terpuji (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 1.5. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*) 1.6.Menghayati makna syukur, *qana'ah, rida,* dan sabar 1.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru 1.8 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1.Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari 2.2.Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari 2.3. Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan 2.4.Membiasakan akhlak-akhlak terpuji (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) dalam kehidupan 2.5. Menghindarkan diri dari akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*) 2.6. Terbiasa bersyukur, *qana'ah, rida,* dan sabar dalam kehidupan 2.7. Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.8 Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf a.s.

3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.2. Memahami konsep tauhiid dalam Islam 3.3. Memahami akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.4. Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 3.5.Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*) 3.6.Memahami makna syukur, *qana'ah, rida,* dan sabar 3.7. Memahami adab kepada orang tua dan guru 3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1.Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah islamiyah 4.2. Menunjukkan contoh prilaku bertauhid dalam Islam 4.3. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam 4.4.Mempraktikan contoh-contoh akhlak yang baik (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 4.5.Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*) 4.6. Menunjukkan contoh-contoh perilaku bersyukur, *qana'ah, rida,* dan sabar 4.7.Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.8. Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

B.10.2. KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmaul husna: al-Karim, al- Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-* 1.3 *'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al- Akhir* 1.4 Menghayati perilaku *husnuzzan, raja',* dan tobat 1.5 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak dzalim dan diskriminasi ketika membesuk orang sakit 1.6 Menghayati akhlak utama dan keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1.Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat *Asmaul husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir* 2.3. Terbiasa berperilaku *husnuzzan, raja',* dan tobat 2.4. Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 2.5. Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit 2.6 Meneladani akhlak utama dan keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi

3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya 3.2. Menganalisis makna 10 *Asmaul husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir* 3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *husnuzzan, raja'*, dan tobat 3.4. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 3.5. Memahami adab islam ketika membesuk orang sakit 3.6 Menganalisis kisah keteguhan nabi nabi Ulul Azmi
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat 4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmaul Husna* 4.3. Melafalkan doa-doa tobat dari Al-Qur'an dan hadis 4.4. Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 4.5. Mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit 4.6. Mencerikatan kisah keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi

B.11.1 KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam 1.3. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 1.4. Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian,
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat 2.3. Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 2.4. Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 2.5. Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan	3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya Lanjutan 3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 4.5 Menceritakan sifat-sifat utama

B.11.2 KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkukuh keimanan 1.2 Menghayati nilai-nillai tasawuf dalam kehidupan modern 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja 1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil 1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziyah 1.7 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilaitasawuf dalam kehidupan modern 2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah 2.6 Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al- Gifari

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan	3.1 Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 3.2 Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil 3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan ta'ziyah 3.6 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al- Gifari

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 4.2 Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern 4.3 Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 4.4 Menyajikan peta konsep contoh dan ciri- ciri prilaku israf, tabzir, dan bakhil 4.5 Mensimulasikan tatacara takziyah 4.6 Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al- Gifari

B.12.1 KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah yang terkandung dalam tujuh *Asmaul Husna*: *al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim* 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari amal salih, toleransi, *musawah,* dan *ukhuwwah* 1.3 Menyadari dampak negatif dari perilaku *nifaq* dan *keras hati* (pemarah) 1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan orang
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri bangsa dalam pergaulan dunia sebagai cerminan	2.1 Terbiasa menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tujuh *Asmaul Husna*: *al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al- Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim* dalam keseharian 2.2 Terbiasa berperilaku amal salih, toleransi, Lanjutan B.5. Kelas XII semester ganjil... kehidupan sehari-hari 2.3 Menghindari perilaku *nifaq* dan keras hati(pemarah) 2.4 Terbiasa beradab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis 2.5 Meneladani keutamaan sifat-sifat Al-Gazali dan Ibnu Sina

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunyatentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami makna tujuh Asmaul Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al- Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim 3.2 Memahami pengertian dan pentingnya amal saleh, toleransi, musawah dan ukhuwwah 3.3 Memahami pengertian nifaq dan keras hati (pemarah) 3.4 Memahami adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di	4.1. Melafalkan dan menghafal Asmaul Husna dengan baik 4.2. Menyajikan peta konsep tentang keutamaan amal salih, toleransi, musawah dan ukhuwah 4.4. Mensimulasikan adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Al-Gazalidan Ibnu Sina

B.12.2 KELAS XII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati pentingnya nilai-nilai positif pada kompetisi dalam kebaikan *(fastabiqul khairat)*, optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif 1.2 Menyadari bahaya fitnah, namimah, dan ghibah 1.3 Meyakini keutamaan membaca Al-Qur'an dan doa 1.4 Menghayati keutamaan sifat Ibn Rusyd dan Mohammad Iqbal
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan berperilaku dengan semangat berkompetisi dalam kebaikan *(fastabiqul khairat)*, optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif 2.2 Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku fitnah, namimah, dan gibah 2.3 Terbiasa membaca Al-Qur'an dan berdoa dengan adab yang baik 2.4 Meneladani keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Mohammad Iqbal
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya perilaku semangat berkompetisi *(fastabiqul khairat)*, optimis, dinamis, inovatif dan kreatif 3.2 3.3 Memahami keutamaan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan baik 3.4 Menganalisis keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Mohammad Iqbal

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan contoh-contoh perilaku berkompetisi *(fastabiqul khairat)*, optimis, dinamis, inovatif dan kreatif 4.2 Mempresentasikan pengertian dan bahaya perilaku tercela fitnah, namimah, dan gibah 4.3 Mempraktikkan akhlak (adab) membaca Al-Qur'an dan berdoa secara baik dan benar 4.4 Meceritakan keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Mohammad Iqbal

C. MAPEL FIKIH

C. 10.1 KELAS X SEMESTER GANJIL

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui komlpleksitas aturan fikih 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umroh 1.5 Menghayati nilai-nilai mulia dari syraiat kurban dan akikah
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 2.3 Memiliki kepekaan sosial sebagai implementasi dari nilai-nilai yanterdapat pada zakat 2.4 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah 2.5 Membiasakan sikap peduli kepada orang lain sebagai impelementasi dari nilai- nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah

3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam 3.2 Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya 3.3 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya 3.4 Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah, Undang-Undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya 3.5 Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikahserta hikmahnya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempresentasikan konsep fikih Islam 4.2 Memeragakan tata cara penyelenggaraan jenazah 4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat 4.4 Memeragakan simulasi manasik haji dan umrah 4.5 Mendemonstrasikan pelaksanaankurban dan akikah sesuai syariat

C.10.2 KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan syariat Islam mengenai *mu'amalah* 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah wakaf, hibah, sedekah dan hadiah 1.4 Menghayati hikmah dari perintah Allah tentang *wakalah* dan *sulhu* 1.5 Menghayati manfaat dari perintah Allah tentang *daman* dan *kafalah* 1.6 Meyakini adanya hikmah dari larangan praktik ribawi

2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki rasa tanggung jawab sebagai impelementasi dari pemahaman tentang ketentuan kepemilikan dan akad 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman tentang kerjasama ekonomi dalam Islam 2.3 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah 2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang *wakalah* dan *sulhu* 2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman *daman,* dan *kafalah* 2.6 Menunjukan sikap penolakan terhadap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami ketentuan Islam tentang kepemilikan dan akad 3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang perekonomian Islam 3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah 3.4 Memahami ketentuan Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* 3.5 Memahami ketentuan Islam tentang *daman* dan *kafalah* 3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempresentasikan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad 4.2 Mensimulasikan cara jual beli, *khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah, murabahah, mudarabah, dan salam* 4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah 4.4 Mempresentasikan ketentuan *wakalah* dan *sulhu* 4.5 Mensimulasikan cara *daman* dan *kafalah* 4.6 Menunjukkan contoh tentang praktik Ribawi

C.11.1 KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati hikmah syariat Islam tentang jinayat 1.2. Menghayati hikmah syariat Islam tentang hudud 1.3. Menghayati hikmah syariat Islam tentang *bughat*. 1.4 Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum jinayat 2.2 Membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum hudud 2.3 Menunjukkan sikap taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum *bughat* 2.4 Memiliki sikap adil dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang peradilan Islam

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya 3.3 Memahami hukum Islam tentang *bughat* dan hikmahnya 3.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah	4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran 4.2 Menyajikan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud 4.3 Mempresentasikan ketentuan hukum *bughat* 4.4 Mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan

C.11.2 KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan 1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan 2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam Lanjutan C.4. Kelas XI semester genap...

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam 4.2 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

C.12.1 KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah khilafah dalam Islam 1.2 Meyakini kemuliaan berjihad di jalan Allah swt. 1.3 Meyakini kebenaran sumber hukum syariat Islam 1.4 Meyakini bahwa kemampuan berijtihad merupakan anugerah dari Allah 1.5 Menerima kebenaran hukum syar'i

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif	2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang khilafah 2.2 Menunjukkan sikap berani dalam mempertahankan kebenaran sebagai Lanjutan C.5. Kelas XII semester ganjil ... 2.3 Memiliki sikap toleran dan saling

KOMPETENSI INTI	
dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* 2.4 Menunjukkan rasa cinta ilmu sebagai implementasi dari hikmah materi ijtihad 2.5 Menunjukkan sikap patuh kepada aturan yang berlaku sebagai implementasi dari pemahaman tentang konsep hukum dalam Islam
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menelaah ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah) 3.2 Memahami konsep jihad dalam Islam 3.3 Mengidentifikasi sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* 3.4 Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kedudukan ijtihad 3.5 Memahami konsep hukum syar'i dalam Islam (*al-Hakim, al-Hukmu, al-Mahkum fih dan al- Mahkum Alaih*)
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di	4.1 Menyajikan contoh penerapan dasar-dasar khalifah 4.2 Menyajikan contoh-contoh jihad yang benar menurut ketentuan Islam 4.3 Menyajikan peta konsep tentang hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf* Lanjutan C.5. Kelas XII semester ganjil... ng

ra

KOMPETENSI INTI	
sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.5 Membuat contoh macam-macam hukum *taklifi* dan hukum *wad'i*

C.12.2 KELAS XII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk *amr* dan *nahi* 1.2 Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih '*am* dan *khass* 1.3 Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih *takhsis* dan *mukhasis* 1.4 Menerima kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk *mujmal* dan *mubayyan* 1.5 Menyadari kesempurnaan hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk *muradif* dan *musytarak* 1.6 Meyakini kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk *mutlaq* dan *muqayyad* 1.7 Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih *zahir* dan *ta'wil* 1.8 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kaidah usul fikih *mantuq* dan *mafhum*
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam	2.1 Memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *amr* dan *nahi* 2.2 Menunjukkan sikap cinta ilmu sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah 'am dan *khass* 2.3 Menunjukkan sikap kritis dalam menyikapi persoalan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *takhsis* dan *mukhasis* 2.4 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *mujmal* dan *mubayyan* 2.5 Menunjukkan sikap cinta ilmu dan

Lanjutan C.6. Kelas XII semester genap...

dari pemahaman tentang kaidah *muradif*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pergaulan dunia	dan *musytarak* 2.6 Menunjukkan sikap kehati-hatian sebelum mengambil kesimpulan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *mutlaq* dan *muqayyad* 2.7 Menunjukkan sikap kritis dalam menyikapi persoalan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *zahir* dan *takwil* 2.8 Memiliki sikap selektif dalam kehidupan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah *mantuq* dan *mafhum*
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3.1 Memahami *amr* dan *nahi* 3.2 Memahami lafal 'am dan *khass* 3.3 Memahami *takhsis* dan *mukhasis* 3.4 Menjelaskan *mujmal* dan *mubayyan* 3.5 Memahami *muradif* dan *musytarak* 3.6 Memahami *mutlaq* dan *muqayyad* 3.7 Memahami *zahir* dan *ta'wil* 3.8 Memahami *mantuq* dan *mafhum*
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara	4.1. Menyajikan makna dan fungsi dari kaidah *amr* dan *nahi* 4.2. Mencari contoh lafal 'am dan *khass* dalam al Qur'an dan Hadis 4.3. Menyajikan contoh kaidah *takhsis* dan *mukhasis* 4.5. Menyajikan contoh penetapan hukum

Lanjutan C.6. Kelas XII semester genap...

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah	dari *muradif* dan *mustarak* 4.6. Memberikan contoh penetapan hukum dari *mutlak* dan *muqayyad* 4.7. Memberikan contoh penetapan hukum dari *zahir* dan *ta'wil* 4.8. Memberikan contoh penetapan hukum dari *mantuq* dan *mafhum*

D. MAPEL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

D.10.1 KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah terhadap masyarakat 1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.3 Menghayati nilai-nilai hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat 1.4 Menghayati nilai-nilai positif yang dimiliki oleh masyarakat Madinah 1.5 Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah 1.6 Menghayati sikap istiqamah perjuangan *as-sabiqunal awwalun* dalam berdakwah bersama Rasulullah saw. 1.7 Menghayati nilai-nilai jihad yang lakukukan oleh Rasullah saw dan para sahabat dalam *Fathu Makkah*
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki semangat melakukan perubahan ke arah yang baik sebagai impelementasi dari hikmah memahami kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam. 2.2 Memiliki semangat berdakwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. 2.3 Memiliki semangat hijrah ke arah yang lebih baik sebagai implementasi dari hikmah memahami peristiwa hijrah 2.4 Membiasakan hidup tolong menolong sebagai impelementasi dari memahami kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam 2.5 Membiasakan hidup rukun dan tolong menolong sebagai implemantasi dari memahami hubungan kaum Anshar dan Muhajirin di Madinah 2.6 Meneladani sifat mulia dari para sahabat sahabat *as-sabiqunal awwalun* semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman peristiwa *Fathu Makkah*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam 3.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah 3.3 Menganalisis faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah saw. 3.4 Memahami kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam 3.5 Memahami subtansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah 3.6 Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat *as-sabiqunal awwalun* 3.7 Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* tahun 9 Hijriyah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menceritakan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam 4.2 Menyajikan dalam peta konsep mengenai faktor-faktor keberhasilan dakwah Rasulullah saw. periode Mekah 4.3 Memetakan faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw. 4.4 Menceritakan kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam 4.5 Mempresentasikan hubungan antara kaum Anshor dan Muhajirin 4.6 Menceritakan sikap-sikap utama dari *as-sabiqunal awwalun* 4.7. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan *Fathu Makkah*

D.10.2 KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.3. Meyakini bahwa istiqamah adalah salah kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin 1.4. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin 1.5. Menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 2.2. Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama 2.3. Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin 2.4. Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rasyidin 2.5. Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang	3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur rasyidin 3.3 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.5 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 4.2. Mempresentasikan tentang staregi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah 4.3. Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin 4.4. Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin 4.5. Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin.

D.11.1 KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2 Menyadari bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati 1.3 Meyakini bahwa berdakwah dan melakukan hal-hal yang bermanfaat adalah kewajiban setiap muslim 1.4 Meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah bekal penting bagi manusia untuk meraih kesuksesan 1.5 Menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan berbagai macam potensi sehingga mampu menciptakan peradaban 1.6 Mensyukuri nikmat Allah swt. berupa kekayaan peradaban yang diraih umat Islam. 1.7 Menyadari bahwa sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh manusia pada saatnya akan berakhir
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	2.1 Membiasakan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai inplementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus 2.2 Meneladani perilaku mulia dari Khalifah Bani Umayah Damaskus sebagai inplementasi dari pemahaman mengenai dinasti Bani Umayah di Damaskus 2.3 Menunjukkan sikap dinamis sebagai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Bani Umayah di Damaskus 2.4 Mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang maksimal 2.5 Memiliki sikap semangat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman tentang pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Umayah Damaskus 2.6 Menghargai karya orang lain sebagai implementasi dari pemahaman tentang peninggalan–peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan Bani Umayah 2.7 Membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Umayyah Damaskus
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus 3.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayah di Damaskus 3.3 Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada Bani Umayyah di Damaskus 3.4 Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus 3.5 Memahami pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Umayah Damaskus 3.6 Mengidentifikasi peninggalan–peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan Bani Umayah 3.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Umayyah Damaskus
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan	4.1 Menceritakan proses berdirinya dinasti Bani Umayah 4.2 Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Umayah di Damaskus 4.3 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Umayah 4.4 Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	peradaban pada masa Bani Umayyah di Damaskus 4.5 Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Umayah Damaskus 4.6 Membuat peta konsep mengenai peninggalan–peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan Bani Umayah 4.7 Menceritakan proses berakhirnya dinasti Bani Umayyah sebagai cerminan

D.11.2 KELAS XI SMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2. Menyadari bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati 1.3. Mensyukuri nikmat Allah swt. berupa potensi dan karakter yang beraneka ragam 1.4. Meyakini bahwa berdakwah dan melakukan hal-hal yang bermanfaat adalah kewajiban setiap muslim 1.5. Meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah bekal penting bagi manusia untuk meraih kesuksesan 1.6. Mensyukuri nikmat Allah swt. berupa kekayaan peradaban yang diraih umat Islam. 1.7. Menyadari bahwa sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh manusia pada saatnya akan berakhir
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara	2.1. Membiaskan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai inplementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya Bani Abbasiyah 2.2. Meneladani perilaku mulia dari Khalifah Bani Abbasiyah sebagai

efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri bangsa dalam pergaulan dunia	implementasi dari pemahaman mengenai dinasti Bani Abbasiyah 2.3. Terbiasa menghargai perbedaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah 2.4. Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Bani Abbasiyah 2.5. Mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang maksimal 2.6. Menghargai karya orang lain sebagaiimplementasi dari pemahaman tentang pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah 2.7. Membiasakan sikap hati-hati dan control diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah di Bagdad 3.2 Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad 3.3 Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah 3.4 Mendeskripsikan keberhasilan-keberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad 3.5 Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah 3.6 Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah 3.7 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait	4.1. Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah 4.2. Membuat sinopsis tentang

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah 4.3. Memaparkan karakteristik umum system pemerintahan Bani Abbasiyah 4.4. Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah 4.5. Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Bani Abbasiyah 4.6. Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah 4.7. Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran dan runtuhnya Bani Abbasiyah

D.XII.1 KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam 1.2 Menghayati pikiran-pikiran positif para pembaharu sebagai upaya memajukan umat Islam 1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam 1.4 Menyadari bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.5 Meyakini bahwa sikap istiqamah adalah kunci sukses dalam usaha dakwah 1.6 Meyakini bahwa kesabaran adalah salah satu kunci sukses Walisongo dalam berdakwah 1.7 Meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Terbiasa berpikir kritis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia 2.2. Terbiasa berpikir kritis dan logis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam 2.3. Memiliki kepedulian terhadap perjuangan memajukan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam 2.4 Menunjukkan sikap menghargai para juru dakwah masa lalu dengan timbulnya kesadaran ikut melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan 2.5 Menunjukkan perilaku kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 2.6 Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisongo di Indonesia 2.7 Berperilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 2.8 Menunjukkan sikap peduli terhadap kemajuan bangsa sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan umatnya di Indonesia

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Menganalisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia 3.2 Memahami pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam 3.3 Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam 3.4 Mendeskripsikan sejarah masuknya Islam di Indonesia 3.5 Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam

penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	di Indonesia 3.6 Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisongo di Indonesia 3.7 Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 3.8 Mendiskusikan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menceritakan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia 4.2. Membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam 4.3. Mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam 4.4. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Indonesia 4.5. Membuat sinopsis tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.6. Menceritakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Walisongo 4.7. Membuat peta konsep berkaitan dengankerajaan Islam yang pernah muncul di Indonesia 4.8. Memamparkan dalam tulisan singkat mengenai peranan umatnya di Indonesia

D.12.2 KELAS XII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan olehh juru dakwah di Afrika 1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan olehh juru dakwah di Amerika 1.4 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan olehh juru dakwah di Australia 1.5 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan olehh juru dakwah di Eropa 1.6 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan olehh juru dakwah pada zaman sekarang 1.7 Menyadari pentingnya ilmu pengetahuan bagi kemajuan umat 1.8 Mensyukuri nikmat Allah swt. berupa kekayaan peradaban yang diraih umat Islam zaman sekarang
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminanbangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana (hikmah) sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara 2.2 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah di Afrika 2.3 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah di Amerika 2.4 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru

	dakwah di Australia 2.5 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh juru dakwah di Eropa 2.6 Menunjukkan sikap optimis dalam kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perkembangan Islam dunia zaman sekarang 2.7 Memiliki sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan dari tokoh-tokoh ilmu pengetahuan dunia Islam sebagai implementasi dari kecintaan terhadap perkembangan Islam di dunia 2.8 Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pusat-pusat peradaban Islam dunia modern zaman sekarang
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara 3.2. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Afrika 3.3. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Amerika 3.4. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Australia 3.5. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Islam di Benua Eropa 3.6. Mendeskripsikan perkembangan Islam dunia zaman sekarang 3.7. Mengenal tokoh-tokoh ilmu pengetahuan Islam dunia modern zaman sekarang 3.8. Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam dunia modern zaman sekarang

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif,	4.1. Menceritakan secara umum perkembangan umat Islam di beberapa negara Asia Tenggara 4.2. Memperesentasikan sejarah perkembangan Islam di Benua Afrika 4.3. Memetakan tokoh-tokoh pejuang Islam yang ada di Amerika 4.4. Memaparkan peta konsep mengenai sejarah perkembangan Islam di Benua Australia 4.5. Membuat peta konsep mengenai sejarah perkembangan Islam di Benua Australia

BAB X
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH UMUM

KELAS: I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al- Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat "shiddiq" Rasulullah SAW 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14 2.3 Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 2.5 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlas 2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 2.7 Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5 2.8 Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap 3.2 Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S Al Fatihah, Al Ikhlas dan Al ’Alaq (96): 1-5 3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik 3.4 Mengenal makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama 3.5 Mengenal makna do’a sebelum dan sesudah belajar 3.6 Mengenal tata cara bersuci 3.7 Memahami shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan 3.8 Mengenal kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 3.9 Mengenal kisah keteladanan Nabi Idris a.s. 3.10 Mengenal kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 3.11 Mengenal kisah keteladanan Nabi Hud a.s 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 3.13 Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap 4.2.1 Melafalkan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al- Ikhlas dan Al ’Alaq (96): 1-5 dengan benar dan jelas 4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas dengan benar dan jelas 4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar- Rahim, Al-Malik 4.4 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas 4.5 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas. 4.6 Mempraktikkan tata cara bersuci

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.7.2 Mencontohkan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya 4.7.3 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 4.7.4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris a.s. 4.7.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 4.7.6 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s 4.7.7 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 4.7.8 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 4.7.9 Mencontohkan perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga

KELAS: II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum shalat 1.2 Menunaikan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf. 3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah 3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq 3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu 3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat 3.6 Mengenal makna Q.S. An-Nas dan Q.S. Al-'Ashr 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu 3.8 Mengenal tata cara shalat dan bacaannya 3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan 3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s. 3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth a.s. 3.14 Mengetahui kisah keteladanan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam	4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf. 4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci 4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Al-Quddus, As- Salam, Al-Khaliq dan maknanya 4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu 4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan 4.6.1 Melafalkan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas 4.6.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas 4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar 4.8 Memperaktikkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar 4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan 4.10 Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan

KELAS: III

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 3 1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23 2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar. 2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 2.5 Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat. 2.6 Memiliki perilaku tawadlu, Ihlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah 2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di	3.1 Mengetahui keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah. 3.2 Mengetahui makna Asmaul Husna: Al-Wahhab, Al-‘Alim, As-Sami‘ 3.3 Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab 3.4 Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar 3.5 Mengerti makna zikir dan doa setelah shalat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.7 Mengetahui kalimat-kalimat dalam Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar dengan benar 3.8 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah 3.9 Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar. 3.10 3.10 Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu‘aib a.s. 3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. (rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman terhadap keesaan Allah Yang Maha Pencipta 4.2 Membaca Asmaul Husna: Al-Wahhab, Al-‘Alim, As-Sami‘ dan maknanya 4.3 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi hadits 4.4.1 Menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar 4.4.2 Mempraktikkan tata cara shalat yang baik dan benar 4.5 Mempraktikkan tata cara zikir dan doa setelah shalat secara benar 4.6 Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah 4.7.1 Membaca kalimat-kalimat dalam Al-Quran dengan benar

	4.7.3 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar dengan lancar 4.8 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah 4.9 Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar. 4.10 Mencontohkan sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

KELAS: IV

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar 1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai

	2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hadiid (57): 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah. 3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat- malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim 3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam 3.5 Memahami makna ibadah shalat 3.6 Mengetahui Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan baik dan benar 3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar 3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37 3.9 Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.10 Mengetahui kisah keteladan Nabi Ayyub a.s. 3.11 Mengetahui kisah keteladan Nabi Dzulkifi a.s. 3.12 Mengetahui kisah keteladan Nabi Harun a.s. 3.13 Mengetahui kisah keteladan Nabi Musa a.s. 3.14 Mengetahui kisah keteladanan wali Songo 3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada. 4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 4.3 Membaca Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim dan maknanya 4.4 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam 4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah shalat 4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah. 4.6.1 Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan tartil 4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan benar 4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma‘un dan Al-Fil dengan lancar. 4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar 4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37 4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi
	4.12 Menceritakan kisah keteladan Nabi Harun a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo 4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW

KELAS: V

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.4 Menunaikan shalat tarawih dan tadarus Al- Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Ahzab (33): 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan 2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi 3.2 Memahami makna diturunkannya kitab- kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman 3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan benar 3.4 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad 3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia 3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. 3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqman
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Membaca Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al- Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Tin 4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un 4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Furqon ayat 67 4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 4.9 Mencontohkan sikap tabligh sebagai

	4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran

KELAS: VI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman 1.3 Menyakini adanya Qadha dan Qadar 1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2 1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 70 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al- Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5):2 2.4 Memiliki sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 12 2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai

	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar 2.8 Memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am (6):162-163 2.9 Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Mengetahui makna Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 3.2 Mengerti makna Asmaul Husna: Ash- Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al- Baqi 3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 3.4 Memahami hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 3.5 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam 3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s. 3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s. 3.10 Mengetahui kisah Nabi Muhammad SAW 3.11 Mengetahui kisah keteladanan sahabat- sahabat Nabi Muhammad SAW 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al- Quran
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan jelas dan benar 4.2 Menulis Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 4.3 Menyebutkan arti Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al- Maidah (5): 2 4.5 Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman 4.6 Mencontohkan sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Hujurat (49): 12 4.7 Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 4.8 Menceritakan kisah keteladanan NabiYunus a.s. 4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s. 4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW 4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlJumu‘ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlBaqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS AlAhqaf (46): 13 dan hadis terkait 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, alKhabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu. 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf 3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam 3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat 3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah 3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat. Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58):11, 4.3.1 Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan 4.3.2 Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar. 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait

	4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. AlBaqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil 4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar 4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar 4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah 4.10 Mempraktikkan shalat Jumat 4.11 Mempraktikkan shalat jamak dan qasar 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlMaidah (5): 8 dan hadits terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AnNisa (4): 36 dan hadits terkait
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pergaulan dan keberadaannya	2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait 2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait 2.6 Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait. 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, alKhabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait 2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan seharihari

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait 3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 serta hadits terkait 3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitabkitab Allah Swt 3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt 3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits 3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayah dan masa Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra'(17): 27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra'(17): 27 serta Hadits terkait 4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil 4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait Membaca Q.S. Al- 4.3.1 Maidah (5): 90–91 dan32 dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan32 serta Hadits terkait 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt 4.5 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt 4.6.1 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.6.2 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

	4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah 4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam 4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

KELAS IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah alKautsar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	2.1 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.

dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlHujurat (49): 13 dan hadits terkait. 2.3 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.4 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua da guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. 2.5 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir 2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait. 3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan haditst terkait. 3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.4 Memahami Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. 3.5 Memahami Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopansantun, dan rasa malu. 3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir

	berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.
	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam 3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah 3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf 4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13 4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait 4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua da guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait 4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan 4.9 Mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah 4.10 Mempraktikkan manasik haji 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait 2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait 2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al- Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir* 2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah 2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah

3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al- Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan
	3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al- Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir; 3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; 3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 3.9 Memahami pengelolaan wakaf 3.10.1. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al- Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al- Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar. *4.3* Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al- Akhiir*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	2.1 Menunjukkanperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra’ (17) : 23-24 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari

dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.4 Menunjukkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At- Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3 Memahami makna iman kepada Kitab- kitab Allah SWT 3.4 Memahami makna iman kepada Rasul- rasul Allah SWT 3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan
	3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al- Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An- Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar 4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt 4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT 4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan 4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam 4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah 4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah 4.13 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan 4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 sekarang) (3)

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At- Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*)sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 2.6 Menunjukkansikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagasi cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 2.7 Menunjukkansika semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, 3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar. 3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam 3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam 3.8 Memahami ketentuan waris dalam Islam 3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar 4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 denagn lancar 4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan 4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.9 Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia

BAB XII
METODE PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajar.

Guru profesional dituntut untuk memnguasai diri sendiri, materi pelajaran, metode penyanmpaian, kelas, dan penilaian. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola pembelajara secara efektik, untuk mencapai pembelajaran yang efektif salah satunya harus dapat mengusai metede pembelajaran dan menggunakan metode yang sesuai dengan karateristik mata pelajaran yang disampaikan, menggunggah motivasi belajar peserta didik. Metode merupakan hal yang sangat esensial dalam proses pembelajaran karena denga cara atau metode yang tepat, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga penyampaian pesan yang terkadung dalam suatu materi pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik.

Metode adalah cara digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa[74].dalam dalam konteks penyampaian edukatif, metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungya pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif seorang pendidik yang menciptakan suasan belajar dengan peserta didik yang membri respon terhadap usaha[75].

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru yang

[74] Hamdani, *Strategi Balajar Mengajar*, Bandung: Pustak setia, 2011, 80.

memungkinakan siswa banyak belajar proses (*learnig by process*) yang memungkinkan peserta didik mempelajari pengetahuan (*cognitif*), sikap (*afectif*), dan ketrampilan (*psikomotoric*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*) yang hanya menkankan pada segi kognitif.

Sebagai pemegang peranan penting dalam membimbing peserta pada proses pembelajara, pendidik dituntut untuk merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proser pembelajaran pada peserta didik. Dalam menggunakan metode guru tidak harus mengikuti pola-pola tertentu secara rutin, akan tetapi boleh mengkombinasikan berbagai metode yang saling mendukung. Penggunaan metode yang tepat dapat menentukan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran[76].

Sedangkan metode pembelajaran menurut Ibrahim dan Nana Syaadih ditinjau dari sudut guru ada dua macam yaitu mengajar secara ekspositori dan mengajar dengan mengaktifkan siswa (study active learning)[77].

1. Mengajar Secara Ekspositori

---

[75] Ibid. 81.

[76] Mulyasa, 2005:107.

[77] Ibrahim dan Nana Syaodih, 1996: 43-44.

Mengajar secara ekspositori menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. Hasibuan dan Moedjiono mengatakan:

> Pengajaran ekspositori adalah suatu proses pengajaran yang hanya menyampaikan pesan atau informasi dalam keadaan "telah siap" artinya telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disampaikan[78].

b. Dimyati dan Mudjiono mengatakan:

> Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada pengajaran harus dijelaskan kepada siswa"[79].

Dari dua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar secara ekspositori adalah penyampaian informasi bahan pelajaran dengan cara, guru terlebih dahulu mengolah dan mempersiapkan bahan pengajaran secara tuntas lalu pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan dan dalam hal ini guru berperan lebih aktif dari pada peserta didik. Metode ekspositori dibagi menjadi dua macam, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dengan lisan di dalam kelas atau di luar kelas[80]. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas yaitu guru terutama dalam

[78] Hasibuan dan Moedjiono, 2000:4.

[79] Dimyati dan Mudjiono, 1999:172.

[80] Ahmadi dan Prasetya, 1997:53.

menentukan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Sedangkan menurut Mulyasa metode cermah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadapa peserta didik[81]. Dalam hadits Rasulullah SAW dijelaskan:

عَنْ اَنَسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ: اَنَّ النَّبِـىَّ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ كَـانَ اِذَاتَكَلَّـمَ بِكَلِمَـةٍ اَعَادَهَـا ثَلاَثًـا حَتَّـى تُفْهَـمَ عَنْـهُ, وَاِذَا اَتَـى عَلَـى قَـوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَـيْهِمْ سَـلَّمَ عَلَـيْهِمْ ثَلاَثًـا[82]. (رواه البخارى)

Artinya: Anas r.a berkata: adalah Nabi SAW jika berkata diulanginya tiga kali supaya dimengerti dari padanya. Juga jika ia datang pada suatu kaum memberi salam tiga kali (HR. Bukhari) .

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ كَلاَمُ رَسُوْلِ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ كَلاَمًـا فَصْلاً يَفْهَمُهُ قُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ. (رواه ابو داود)[83]

Artinya: Aisyah berkata biasanya perkataan atau bicara Rasulullah SAW cukup jelas dan dapat dimengerti oleh tiap pendengarnya.

Dalam pelaksanaan metode ini guru menjelaskan pelajaran secara detail, dan memperjelas kekurangannya dengan mengulang beberapa kali sehingga siswa menjadi faham terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bemain kata-kata dan

[81] Mulyasa, 2005:114)

kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar dan sebagainya. Tetapi memang diakui, bahwa ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik memang peranan penting dalam penggunaan metode ceramah. Karena itu, keampuhan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat[84].

Kelebihan metode ceramah antara lain

1) Guru mudah mengusai kelas
2) Mudah dilaksanakan
3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Sedangkan kKekurangan metode ceramah adalah:

1) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme atau pengertian kata-kata
2) Anak didik yang lebih didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
3) bila terlalu lama membosankan
4) sukar megontrol sejauh mana pemerolehannya belajar anak didik
5) menyebabkan anak didik pasif

[82] Muhammad, bin Ismail, al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Daar Ihya, 1, 29.
[83] AbU Daud, *Sunan Abi Daud*, Syamilah, 2, 467.
[84] Djamarah, 2000:206.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu dan keaktifan biasanya lebih banyak pada piha guru[85]. Melalui metode demonstrasi guru memperluhatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Menurut Djamarah, demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atu cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghndaki guru lebih aktif dari pada anak didik karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Dilain waktu anak didik juga bisa melakukan demonstrasi baik secara kelompok atau klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru, bila diperlukan. Dengan metode ini anak didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan[86].Kelebihan metode demonstrasi adalah:

[85] Ibrahim dan Nana Syaadih, 1996:106

[86] Ibid. 2000:201.

1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
2) Memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik.
3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi adalah:

1) Anak didik kadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
3) Sukar dimengerti bila dedemonstrasikan oleh guru yang kurang mengusai apa yang didemonstrasikan

2. Mengajar dengan Mengaktifkan Siswa (SAL)

Berbeda halnya dengan kegiatan mengajar yang bersifat ekspositori, dalam pelaksanaannya kegiatan mengajar yang mengaktifkan siswa, guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas. Aktivitas lebih banyak dilakukan oleh siswa, walaupun demikian tidak berarti guru diam, akan tetapi guru memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, mengusai dan mengadakan evaluasi.

Adapun cara ataupun metode pengajaran dengan mengaktifkan siswa menurut Dimyati dan Moejiono adalah:

> "Aturan pembelajaran yang mengarahkan kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Hal ini diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memperoses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai"[87].

Sedangkan metode-metode mengajar yang digunakan untuk mengaktifkan siswa anatara lain:

a. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembsngksn keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasivikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan[88].

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) lalu peserta didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak harus mengenai pelajaran yang

[87] (1999:115)

[88] Djamarah, 2000:203.

sedang diajarkan tetapi bisa juga mengenai pertanyaan yang lebih luas dan berkaiatan dengan pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Kelebihan metode tanya jawab sebagai berikut: 1) Kelebihan metode tanya jawab; 2) Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan dengan metode ceramah; 3) Anak didik akan lebih cepat mengerti, karena memberi kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali hal tyersebut; 4) Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi; dan 5) Pertanmyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik.

Sedangkan Kekurangan metode tanya jawab adalah sebagi berikut: 1) mudah menyimpang dari pokok persoalan; 2) dapat menimbulakan masalah baru; 3)anak didik terkadang takut memberikan jawaban atas

pertanyaan yang diajukan kepadanya; dan 4) ukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan pemahaman anak didik

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatau kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan[89]. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam metode diskusi peranan guru dalam fasilitator, pengawas, pembimbing maupun sebgai evaluator jalannya diskusi dan akhirilah dengan mengambil kesimpulan.

Seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَ تَكْتُمُونَهُ ... (ال عمران: 187)

Artinya:"Dan ingatlah ketika Allah SWT mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan jangalah kamu menyembunyikannya…." (QS. Ali-Imran:187)[90].

Kelebihan metode diskusi adalah: 1) menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja); 2) menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif

[89] Ahmadi dan Prasetya, 1997:57.

[90] Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2006.95.

sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik; 3) membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri; dan 4) membiasakan bersikap toleran.

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah: 1) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar; 2) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas; 3)dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara; dan 4) biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan[91]. Dengan metode eksperimen diharapkan anak didik tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam percobaan yang dilakukan. Dengan metode ini sekaligus dapat dikembangkan berbagai keterampilan sebagai telah disebut.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Prasetya yang dimaksudkan dengan metode eksperemen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengerjakan menyelenggarakan sholat jum'at, merawat jenazah dan sebagainya[92]. Kelebihan metode eksperimen adalah: 1) metode ini dapat membuat anak didik lebih

[91] Djamarah, 2000:196.
[92] Ahmadi dan Prasetya, 1997:62.

percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku; 2) anak didik dapat mengembangkan sikap utuk mengadakan study eksplorasi atau menjelajahi tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan; 3) dengan metode ini terbina manusia yang dapat mebawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaanya yang diharapakan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan kekurangan metode eksperimen adalah: 1) tidak cukupnya alat – alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen; 2) jika eksperimen memerlukan jangka waktu lama anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran; dan 3) metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung didalam kelas atau sekolah, tetapi dapat juga diluar sekolah. Kegiatan belajar diluar sekolah pada umumnya berlangsung tanpa pengawasan atau bimbingan langsung dari guru, agar para siswa belajar diluar kelas atau sekolah maka penggunaan pemberian tugas merupakan metode yang paling tepat. Metode pemberian tugas belajar sering disebut pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran[93]. Dalam pelaksanaan metode ini anak – anak dapat mengerjakan tugasnya tidak

[93] Ahmadi dan Prasetya, 1997:61.

hanya dirumah tetpi juga dapat diperpustakaan, laboratorium, dikebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

Pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan resitasi. Resitasi adalah suatu persolan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, tergantung dari kebijakan guru, yang penting tujuan pembelajaran tercapai[94].

Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi adalah: 1)pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama; dan 2) anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil insiatif, bertanggungn jawab dan berdiri sendiri. Sedangkan kelemahan metode pemberian tugas dan resitasi adalah: 1) sering kali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa bersusah payah mengerjakan sendiri; 2) terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan; dan 3) sukar memberi tugas yang memenuhi perbedaan individual

BAB VII
MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau pengantar’. Dalam bahasa arab disebut (وَسِيْلَةٌ) artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan[95], dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.[96] Menurut Heinich, Molenda, dan Russel diungkapkan bahwa media ”*is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers “to anything that carries information between a source and a receiver.*

Dari pendapat di atas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi, peran, dan kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Media merupakan wadah dari pesan yang ingin diteruskan oleh sumber pesan atau pun penyalurnya kepada sasaran atau penerima pesan tersebut[97].
2. Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah ilmu komunikasi, yang antara lain “*who says what in which Channels to whom in what effect”*
   a. *Who*, siapa yang menyatakan? Dalam pembelajaran adalah guru;
   b. *What*, pesan atau ide/gagasan apa yang disampaikan, dalam kegiatan pembelajaran ini berarti bahan ajar atau materi yang akan disampaikan;
   c. *Which Channels*, dengan saluran apa, media saluran apa, media atau sarana apa, pesan itu ingin disampaikan;
   d. *To Whom*, kepada siapa, dalam pembelajaran sasaran pesan adalah peserta didik; dan

---

[94] Djamarah, 2000:197.

[95] Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada3.

[96] Heinich, Molenda, dan Russel (dalam *Instructional Media*, 1990)

[97] Sadiman Arief. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.

e. *What effect*, dengan hasil atau dampak apa?

Dari unsur-unsur tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi target atau tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kajian kependidikan, istilah itu dikenal dengan "*meaningful learning experience*", yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, maka guru harus berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding*, sedangkan penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik untuk mengembangkan potensiny[a], melalui pengalaman aktifitas yang menantang yang membuat mereka terinspirasi dan termotivasi untuk bebas beprakarsa, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berani menghadapi resiko. Makna pembelajaran bagi peserta didik merupakan proses yang memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, yang menjadikan mereka dapat memproduksi sendiri secara lebih dalam, lebih luas, dan lebih maju dengan memodifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*)[b].

Pada tataran realitas, belum sepenuhnya perserta didik memperoleh hak mereka yang seharusnya dapat merarasakan pemeblajarn untuk dinikmati. Keterhalangan mereka disebabkan oleh beberapa factor; antara lain: keterbatasan kemampuan guru yang diperparah oleh keengganan belajar untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas mereka, jarangnya mendapatkan pembinaan dari atasan, keterbatasan sarana, , kultur yang tidak memjadikan masyarakat pembelajar, dan sebagainya.Pembelajaran yang seharusnya membuat mereka aktif, inovatif, kreatif, efektif, meneyangkan, islami, gembira dan berbobot (PAIKEMI GEMBROT)

justru membuat membuat mereka malas belajar, pasif, jumud, statis, tidak focus, mengkafirkan, resah, dan kuran bermanfaat.

Untuk mengenyahkan pembelajaran yang tidak berpihak kepada peserta didik seorang guru harus terus belajar dan belajar, dan berkreasi untuk membuat meraka senang dengan menciptakan pemebelajaran yang menyenangkan melalui penyiapan materi, metode, **media**, sumber belajar dan eveluasi.

Bentuk media harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan, kompetensi guru, dan kreativitasnya mengenai media. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan ketika penyampaian materi berlangsung adalah keluasan, kedalaman materi, waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi tersebut, dan kondisi yang tersedia di sekolah, sehingga media menjadi efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain sebagai perantara dalam interaksi, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses pembelajaran yang efektif. Indikator proses pembelajaran yang efektif memiliki unsur tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi, karena kelima unsur tersebut berinterelasi. Dengan demikian media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap melalui modalitas belajar peserta didik mudah.

Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain: dengan mengalami secara langsung (melakukan dan berbuat), dengan mengamati orang lain, dengan membaca, dan mendengar.

Paradigma adalah kerangka berifikir, cara mengajukan pertanyaan, atau cara pendang.paradigma penbelajaran tradisional Terkontrol dari pusat Independen (working harder alone) Strategi nasional, sedang pardigma pembelajaran modern adalahTerfragmentasi Interdependen (collaborative working) Strategi Kontekstual.

Perubahan paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran dapat dibandingkan datam table berikut:

No	Pengajaran	Pembelajaran
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
2	Guru dominan dalam actor kelas	Guru sebagai fasiltator
3	Suasana “tertib” tenang, kaku dan membosankan	Suasana “hidup” menyenangkan
4	Siswa terlibat dalam kompetisi siswa lain melalui motovasi mengalahkan teman	Siswa didorong kerjasama mencapai tujuan. Tolong menolong dalam memecahkan masalah

Isilah pengadaian berikut!

Obyek penilaian	Kondisi Nyata	Keinginan
Guruku		
Muridku		
Kepala Madrasahku		
Ketika saya mengajar		
Saat ini		
Masa depanku		
Fasilitas madrasah		

B. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Paradigma pembelajaran dapat disebutkan dengan suatu proses transaksional dalam menyampaikan pengetahuan, pembentukan sikap, dan dan melatih keterampilan, karena posisi media diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Posisi media sebagai proses komunikasi dalam pembelajaran dapat diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:

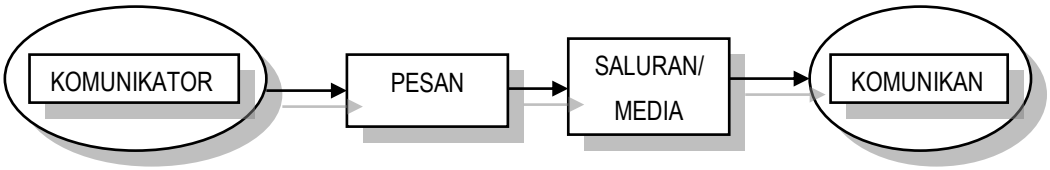

Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran, tingkatan tersebut adalah sebagi berikut:

1. Tingkat pengolahan Informasi
2. Tingkat penyampaian informasi
3. Tingkat penerimaan informasi
4. Tingkat respon dari peserta didik
5. Tingkat diagnosis dari pengajar
6. Tingkat penilaian
7. Tingkat penyampaian hasil.

Sedangkan terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya. Karena secara umum media mempunyai kegunaan sebagimana berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, *auditori* & kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Di sisi lain media dalam proses pengajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Alat untuk memperjelas materi pada saat guru menyampaikan pelajaran, dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebihlanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya, dalam hal ini guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar peserta didik.
3. Sumber belajar bagi siswa, dalam hal ini media berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian media banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaan media guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing media agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. media audio, merupakan media auditif mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronounciation*) bahasa asing, untuk pengajaran bahasa asing media ini cukup tepat untuk dipergunakan, karena pengajaran bahasa asing tanpa mwnggunakan media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan, pengulangan, dan sebagainya. Pembuatan media audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan nara sumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama.

Di samping itu edia pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari, karena penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar dan media yang baik akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong mereka untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Sedangkan kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media antara lain adalah:

1. Biaya yang diperlukan untuk penggunaan medis tersebut;
2. Ketersediaan fasilitas pendukung;
3. Kecocokan dengan ukuran kelas;
4. Efektifiras;
5. Kemampuan untuk dirubah;
6. Waktu dan tenaga yang tersedia;
7. Dampak yang ditimbulkan;
8. Kerumitan; dan

9. fungsi.

C. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media antara lain:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakanya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siwa selama pengajaran berlangsung.
6. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

D. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengindentifikasi media serta mengklasifikasikan karakterisktik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi me-nurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media berciri-kan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang di-miliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri:

1. Berorientas pada sasaran,
2. Menerapkan konsep pendekatan sistem, dan
3. Memanfaatkan sumber bela-jar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep *"teaching less learning more".* Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan guru di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas guru yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Jenis media dapat dikelompokkan sebagai berikut.

KELOMPOK MEDIA		MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3.	Audio – Cetak	• buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	• film bingkai (slide) • film rangkai (berisi pesan verbal)

5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	• film bingkai (slide) suara • film rangkai suara
6.	Visual Gerak	• film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual Gerak dengan Audio	• film suara • video/vcd/dvd
8.	Benda	• benda nyata • model tirual (mock up)
9.	Komputer	1. media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructiona

E. Prosedur Pemilihan Media

Ada beberapa prinsip yang perlu Anda perhatikan dalam pemilihan me-dia, meskipun caranya berbeda-beda. Namun demikian ada hal yang seragam bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberi-kan pengaruh kepada afektifitas program pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian inte-gral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi oleh:

1. Kompetensi dasar dan indikator apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran ataupun diklat. Dari kajian kompetensi dasar dan indikator tersebut bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.
2. Materi pembelajaran (*instructional content*), yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertim-bangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbang-kan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.
3. Familiaritas media dan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasa-an lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan.
4. Adanya sejumlah media yang bisa diperbandingkan karena pe-milihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari se-jumlah media yang ada ataupun yang akan dikembangkan.

Bila kita akan merancang media, dapat melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. *Define* (pembatasan), dalam fase ini menyangkut rumusan tuju-an, rancangan media apa yang akan dikembangkan, beberapa persiapan awal dalam perancangan media yang menyangkut: bahan, materi, dana, serta aspek perancangan lainnya.
2. *Develop* (pengembangan), dalam fase ini sudah dimulai proses pembuatan media yang akan dikembangkan, sesuai dengan fase pertama.
3. *Evaluation* (evaluasi), yaitu fase terakhir untuk menilai media yang sudah dikembangkan/dibuat, setelah melalui tahap uji coba, revisi, kaji-an dengan pihak lain[98].

Selain pertimbangan di atas, dalam memilih media pembelajaran yang te-pat dapat kita rumuskan dalam satu kata *ACTION*, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization,* dan *novelty.*

1. ***Access***

   Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaat-kan oleh murid? Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu di-pertimbangkan terlebih dahulu apakah ada saluran untuk koneksi ke internet? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah murid diijinkan untuk menggunakannya? Komputer yang terhubung ke internet jangan hanya digunakan untuk kepala sekolah, tapi juga guru, dan yang lebih penting untuk murid. Murid harus memperoleh akses.
2. ***Cost***

   Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat men-jadi pilihan kita. Media canggih biasanya mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Semakin banyak yang menggu-nakan, maka unit *cost* dari sebuah media akan semakin menurun.
3. ***Technology***

   Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu, namun perlu diperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya? misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas. Perlu kita pertim-bangkan, apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai?
4. ***Interactivity***

   Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda

[98] Ahmadi, Khairu, IIf, *Paikem Gembrot*, Jakarta: Prestasi Pustak, 2011, 73.

kembangkan ten-tu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

5. ***Organization***

   Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya, apakah pimpinan sekolah atau yayasan mendukung? Bagaimana pengorgani-sasiannya. Apakah di sekolah ini tersedia satu unit yang disebut pusat sumber belajar?[99]

6. ***Novelty***

   Kebaruan dari media yang dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

Pemilihan media juga dapat dilakukan dengan membuat *chek list* sebagai berikut:

1. Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?
2. Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?
3. Apakah ada kaitannya dan mengena secara langsung dengan tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana format penyajiannya diatur? Apakah memenuhi tata urutan yang teratur?
5. Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan authentik?
6. Apakah konsep dan kecermatannya terjamin?
7. Apakah isi dan presentasinya memenuhi standar?
8. Apakah penyajiannya objektif?
9. Apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis?
10. Apakah bahan tersebut sudah diuji coba?

F. Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan karakteristik masing-masing media pembelajaran dapat dibedakankan sebagaimana berikut:

1. Media Grafis (Visual Diam)

Media cetakan dan grafis dalam proses pembelajaran sering digunakan. Media tersebut masuk dalam kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan

[99] Ibid.73-74.

(dari guru kepada peserta didik). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar dan simbol yang mengandung arti disebut **"Media Grafis".** Media grafis termasuk media visual pasif, seperti media lainnya. Media grafis memiliki manfaat untuk menyampaikankan pesan dari guru kepada peserta didik. Modalitas belajar yang dipakai adalah adalah modalitas visual atau indera penglihatan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol yang menarik dan jelas. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya apabila dipandang dari sudut biaya.

Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, grafik, poster, media cetak, dan buku.

a. Gambar/Foto.

Media grafis mayoritas dipergunakan dalam proses pembelajaran, sebab media tersebut tergolong bahasa yang mudah difahami peserta didik.

Kemudahan mencerna me-dia grafis karena sifatnya visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.

Media gambar/foto memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1) Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal.

2) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua.

3) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyam-paiannya.

4) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.

5) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

b. Diagram.

Diagram merupakan gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, secara garis besar dan menunjukkan hubungan antar komponennya atau proses yang ada pada diagram tersebut. Isinya pada umum-nya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram ini untuk menyederhanakan yang komplek-komplek sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

Diagram bersifat:

1) Simbolis dan abstrak, kadang-kadang sulit dimengerti.
2) Untuk dapat membaca diagram diperlukan keahlian khusus dalam bidang-nya tentang isi diagram tersebut.
3) Walaupun sulit dimengerti, karena sifatnya yang padat diagram dapat memperjelas arti.

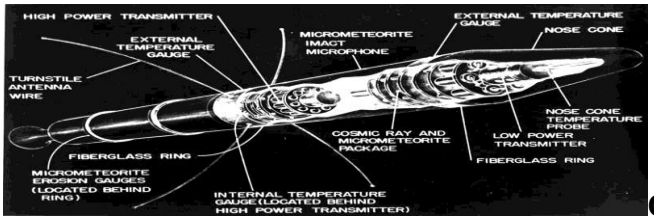

Contoh Diagram

Ciri-ciri diagram yang baik.

1) Benar, diagram rapih dan disertai dengan keterangan yang jelas.
2) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis.
3) Penyusunannya disesuaikan dengan pola baca yang umum dari atas ke ba-wah atau dari kiri ke kanan.

c. Bagan.

Bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya. Bagan digunakan untuk mempera-gakan pokok-pokok isi bahan secara jelas dan sederhana antara lain: perkem-bangan, perbandingan, struktur, organisasi. Jenis-jenis media bagan antara lain: *Tree chart, Flow chart*

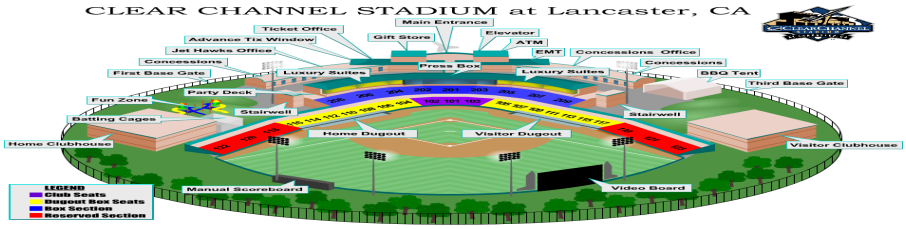

Contoh Bagan (*Chart*)

d. **Grafik *(Graph)***

Grafik adalah penyajian kembali data-data yang berupa angka-angka dalam bentuk visual simbolis (lambang visual). Jenis grafik di antaranya:

1) Grafik Garis *(Line Graph)*, yaitu grafik yang menggambarkan data seca-ra tepat, dapat menggambarkan hubungan antara dua kelompok data dan dapat digunakan untuk data-data yang kontinyu.

2) Grafik Batang. Dalam grafik batang jumlah data dipertunjukkan dalam bentuk gambar. Hal yang perlu diperhatikan grafik gambar ini adalah:

a) Simbol gambar yang dipakai sendiri (*self Explanatory*).

b) Jumlah data yang diperlihatkan melalui jumlah gambar.

c) Jumlah besar kecilnya gambar akan dapat dibaca apabila di bawah gambar tersebut diberikan angka yang sebenarnya.

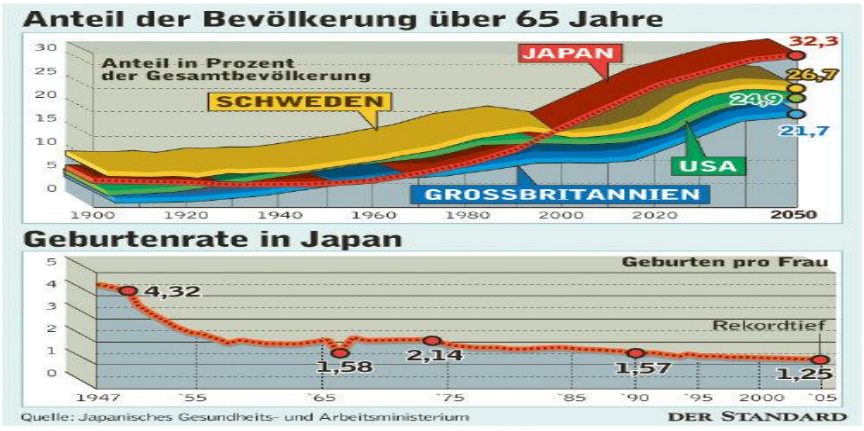

Contoh Grafik

2. Media Display

a. Papan Tulis/*White Board*

Salah satu media penyajian untuk proses pembelajaran yang sering di-gunakan adalah: "papan tulis, dan *white board*". Kedua media ini dapat dipa-kai untuk penyajian: tulisan-tulisan, sket-sket gambar-gambar dengan meng-gunakan kapur/spidol *white board* baik yang berwarna ataupun tidak berwar-na. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan: lebih jelas, menarik dan dapat berkesan bagi peserta yang akan menerimanya.

Syarat-syarat papan tulis yang baik adalah:

1) Papan tulis harus buram, tidak boleh licin atau mengkilat.
2) Warna dasar papan tulis harus lebih gelap dari alat tulis yang dipakai.
3) Warna dasar white board putih.
4) Ukuran yang ideal adalah 90 x 120 cm atau 90 x 200 cm.
5) Untuk penggunaan papan tulis atau *white board* diperlukan perhatian yaitu:
   a) Tulisan/gambar dipapan harus jelas dan bersih.
   b) Hindari agar papan tulis tidak terlalu penuh dengan tulisan atau gambar-gambar sehingga sulit untuk dimengerti peserta.
   c) Hapuskan tulisan/gambar tidak diperlukan lagi.
   d) Tinggalkan papan tulis dalam keadaan bersih.

b. Papan Flanel

Papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dili-pat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk me-nempel gambar-gambar, dapat pula dipakai menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajian seketika, kecuali menarik perhatian siswa, penggu-naan papan flanel dapat membuat sajian effesien. Beberapa kelemahan Papan Flanel adalah sebagai berikut:

1) Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada "bahan yang berat", karena dapat lepas bila ditem-pelkan.
2) Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh.

Sedangkan kelebihan Papan Flanel adalahsebagai berikut:

1) Karena kesederhanaan papan flanel dapat dibuat sendiri oleh guru.

2) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti.
3) Dapat memusatkan perhartian siswa terhadap suatu masalah yang dibica-rakan.
4) Dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung.

c. *Flip Chart*

Peta/*flip cahrt* adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru da-lam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa:

1) Gambar –gambar'
2) Huruf-huruf;
3) Diagram; dan
4) Angka-angka.

Peta tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum sis-wa melihat peta lipat tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai di mana dan bagaimana peta tersebut ditempatkan.

Contoh ***Flip Chart***

3. Gambar Mati yang Diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, infor-masi yang akan disampaikan dapat di-proyeksikan ke layar, sehingga infor-masi be-rupa: tulisan, gambar, bagan dll. akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. Penggunaan media proyeksi ini lebih menguntungkan, se-bab indera pendengaran dan penglihatan akan sama-

sama diaktifkan melalui se-buah media transparansi yang telah di-siapkan. Gambar mati (*still picture*) ada-lah berupa: gambar, foto, diagram, tabel, ilustrasi dll., baik berwarna atau pun hitam = putih yang relatif berukuran kecil, agar gambar tersebut dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar (*screen*).

Jenis-jenis media gambar mati yang diproyeksikan yaitu: (1) *Overhead Projector* (OHP) dan *Overhead Transparance* (OHT); (2) *Slides*/film bingkai; (3) Film strip/film rangkai; (4) *Epidiascope*; (5) Komputer dan; (6) multime-dia *projector*.

4. Media Audio

Media audio adalah bahan suara (audio) yang direkam dalam format fi-sik tertentu. Secara fisik jenis media yang tergolong sebagai media audio ada-lah kaset audio dan *disk* audio. Jenis media ini pada dasarnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bunyi, suara, serta bahasa. Dalam jurusan seni dan bahasa, media audio dapat memberikan kontribusi yang positif jika diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Media audio merupakan media yang bersifat auditif, indera pendengaran lebih dominan di-gunakan ketika menggunakan media ini. Media ini hanya terbatas pada pengoptimalan media pendengaran saja. Meskipun terbatas dalam pengoptimalan panca indera, namun bukan berarti media ini memiliki manfaat sama sekali. Manfaat media audio dalam pembelajaran[100] terutama dirasakan benar dalam melatih berbahasa asing, *music literary*, belajar jarak jauh, dan paket belajar atau modul untuk tujuan belajar mandiri.

5. Media Komputer

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyedia-kan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Le-bih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan

[100] Sudjana dan Rifai (2005: 155)

menayangkan beragam bentuk media di dalamnya. Dalam hal ini Heinich, Molenda, & Russel mengemukakan :

"*…It has ability to control and integrate a wide variety of media – still pictures, graphics and moving images, as well as printed information. The computer can also record, analyze, and react to student responses that are typed on a keyboard or selected with a mouse"*[101].

Beberapa bentuk penggunaan komputer media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi:

1. **Penggunaan Multimedia Presentasi**.

   Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya teoretis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak di atas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab meng-gunakan multimedia *projector* yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, se-hingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif maupun kines-tetik. Hal ini didukung oleh teknologi perangkat keras yang berkembang cu-kup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan pre-sentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan pera-nan alat presentasi pada masa sebelumnya. Penggunaan perangkat lunak pe-rancang presentasi seperti *Microsoft power point* yang dikembangkan oleh *Microsoft inc*" *Corel presentation* yang dikembangkan oleh *Coral inc*" hing-ga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan *Macromedia inc*, yang mengembangkan banyak sekali jenis perangkat lunak untuk mendu-kung kepentingan tersebut.

   Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas da-lam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik. Perkembangan pe-rangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling banyak memberikan pe-ngaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor, kartu video, kartu audio serta

[101] Heinich, Molenda, & Russel (1996: 228)

perkembangan proyektor digital (*digital image projector*) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan seca-ra digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik *audience*. Tentu saja hal ini menyebabkan perubahan besar pada *trend* metode presentasi saat ini, dan dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Teknologi Informasi dan Komu-nikasi (TIK).

Pengolahan bahan presentasi dengan menggunakan komputer tidak ha-nya untuk dipresentasikan dengan menggunakan alat presentasi digital dalam bentuk Multimedia *projector* (seperti LCD, *In-Focus* dan sejenisnya), melain-kan juga dapat dipresentasikan melalui peralatan proyeksi lainnya, seperti *over head projector* (OHP) dan film *slides projector* yang sudah lebih dahulu di-produksi. Sehingga lembaga atau instansi yang belum memiliki perangkat alat presentasi digital akan tetapi telah memiliki kedua alat tersebut, dapat memanfaatkan pengolahan bahan presentasi melalui komputer secara maksi-mal. Dalam sudut pandang proses pembelajaran, presentasi merupakan salah satu metode pernbelajaran. Penggunaannya yang menempati frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Berbagai alat yang dikembang-kan, telah memberikan pengaruh yang sangat basar bukan hanya pada pengem-bangan kegiatan praktis dalam kegiatan presentasi pembelajaran akan tetapi juga pada teori-teori yang mendasarinya. Perkembangan terakhir pada bidang presentasi dengan alat bantu komputer telah menyebabkan perubahan tuntut-an penyelenggaraan pembelajaran. Di antaranya tuntutan terhadap peningkat-an kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengolah bahan-bahan pembelajaran ke dalam media presentasi yang berbasis komputer.

2. **CD Multimedia Intraktif**

CD interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama komputer. Terdapat dua is-tilah dalam perkembangan CD interaktif ini yaitu *Computer Based Instructuion (CBI)* dan *Computer Assisted Instructuion (CAI)* Sifat media ini selain inter-aktif juga bersifat multi media terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis. Beberapa model multimedia interaktif di antaranya:

1) Model *Drill*

Model drills dalam CBI pada dasarnya merupakan salah sa-tu starategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

2) Model Tutorial

Program CBI tutorial dalam merupakan program pembe-lajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran. Metode Tutorial dalam CAI pola dasarnya mengikuti pengajaran Berpro-grama tipe *Branching* yaitu informasi/mata pelajaran disajikan dalam unit – unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan. Respon siswa dianalisis oleh komputer (Diperbandingkan dengan jawaban yang diintegrasikan oleh pe-nulis program) dan umpan baliknya yang benar diberikan[102]. Program ini juga menuntut siswa untuk mengaplika-sikan ide dan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

3) Model Simulasi

Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu starategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk penga-laman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

4) Model Games

Model permainan ini dikembangkan berdasarkan atas "pembelajaran menyenangkan", di mana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Dalam konteks pembela-jaran sering disebut dengan *Instructional Games* [103]

6. Video Pembelajaran.

Selain CD interaktif, video termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di SD/MI. Video ini bersifat interaktif-tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang

[102] Nana Sudjana & Ahmad Rivai:139.

[103] Eleanor.L Criswell, 1989: 20.

diajarkan dalam video. Peng-gunaan CD interaktif di SD cocok untuk mengajarkan suatu proses. Misalnya cara penyerbukan pada tumbukan, teknik okulasi, pembelahan sel, proses res-pirasi dan lain-lain.

7. Pemanfaatan Internet

Internet, singkatan dari *interconection and networking*, adalah jaringan informasi global, yaitu,*"the largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other¨*. Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962.

Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer (memori minimal 4 mega), *hard disk* yang cukup, modem (berkecepatan minimal 14.400), sambungan telepon (multifungsi: telepon, faksimile, dan internet), ada program Windows, dan harus tahu cara mengoperasikannya. Selanjutnya hubungi *provider* terdekat. Andaikan semua prasyarat tadi tidak dimiliki, cukup mendatangi warnet (warung internet) terdekat yang banyak terdapat di kota-kota besar, kita dapat mengakses situs-situs apa saja sesuai dengan kebutuhan kita. Internet disebut juga media massa kontemporer, karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah media massa, seperti: ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim serta melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat oleh khalayaknya.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. "*Through independent study, students become doers, as well as thinkers"* [104]. Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik,[105]. Informasi yang diberikan *server-computers* itu dapat berasal dari *commercial businesses (.com),* goverment services (.gov), *nonprofit organizations* (.org), *educational institutions* (.edu), atau *artistic and cultural groups* (.arts).

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*). Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik

[104] Cobine, 1997.

[105] Gordin et. al., 1995.

di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Siswa dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim *e-mail* (*electronic mail*) untuk mendiskusikan bahan ajar. Selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

8. Alat Peraga Murah (APM)

Selain media tersebut diatas, alat peraga murah menjadi alternatif media yang sangat terjangakau, APM dapat dibuat untu guru atau siswa, bahan yang digunakan dari benda yang berad di sekitar, bahkan bisa berupa barang bekas layak pakai, sehingga bisa benilai ekonomis, APM juga dapa meningkatkan kreativitas dan produktivitas, yang keberadaannya bukan hanya membatun efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi memiliki nilai lebih yang dapat mendorong kemandirian dan kewirausahaan.

Pemanfaatan Alat Peraga Murah (APM) dapat dilakukan melalui analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga keberdaan media berupa APM memiliki fungsi yang optimal, instumen analisis tersebut setidaknya memuat mata pelajaran dalam pembelajaran, kelas, semester, nomor urut, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar, nama APM yang akan digunakansebagai berikut:

Mapel : ……..

Kelas : ……..

Semester : ……..

NO	Kompetensi Inti/ KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ALAT PERAGA MURAH

Kemudian masing-masing alat peraga murah yang dibut tersebut dimasukkan dalam intrumen katalog yang memuat kalatog alat peraga, nama alat peraga murah yang dibuat, alat/bahan bahan yang digunkan, mata pelajaran yang akan diajarkan, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang akan dicapai, latar belakangpembuatan alat peraga, tujuan membuat alat peraga, langkah Pembuatan pembuatan, alat peraga, dan langkah penggunaan alat peraga. Intrumen katalog dapat diperhatikan sebagaiman berikut:

KATALOG ALAT PERAGA

Nama Alat :
Alat/Bahan :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kompetensi Inti :
Komepetnsi Dasar :
Indikator Hasil Belajar :
Latar Belakang :
Tujuan :
Langkah Pembuatan :
Langkah Penggunaan :

Kemudian setiap alat peraga mura yang dibuat dinilai melalui intrumen penilaian yang berjudul Penilaian Produk yang berisi nomor urut, aspek yang dinilai, dan skor penilaian. Instrumen tersebut dapat dijabarkan sbegaiman berikut[106]:

Penilaian Produk

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
1	Keaslian Ide				
2	Pengetahuan Yang Mendukung				
3	Alat dan Bahan Yang digunakan				
4	Cara Pembuatan				
5	Penampilan Produk				
6	Manfaat Produk				
JUMLAH					
SKOR MAKSIMUM					

[106] Hasil pelatihan Diklat Kegamaan, Alat Peraga Murah, Surabaya: Wisma Sejahtera, 2010.

BAB XIII
EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang saling terkait adalah Kurikulum[107], pembelajaran[108], dan penilaian[109]. Kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara pembelajaran dilaksnakan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara penilaian memilki keterkaitan yang erat dengan informasi seputar peserta didik dan pembelajarannya.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Mengelola pembelajaran dan penilaian yang bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik, dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan

[107] Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi

[108] Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

[109] Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang Standar Penilaian

dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian sebagai fungsi sumatif saat ini dikenal dengan istilah penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) sedangkan penilaian sebagai fungsi formatif saat ini lebih dikenal sebagai penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*).

B. **Pendekatan Penilaian**

Berdasarkan fungsinya, penilaian sering dibedakan dalam dua kelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik. Penilaian sumatif berungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode waktu tertentu. Pada perkembangan terakhir penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu *assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning*. *Assessment of learning* adalah penilaian terhadap apa yang telah dicapai peserta didik; *assessment for learning* adalah penilaian untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dan menemukan cara atau strategi untuk membantu peserta didik sehingga lebih mudah memahami dan membuat pembelajaran menjadi efektif. *Assessment of learning* pada dasarnya adalah penilaian sumatif dan assessment for learning dan assessment as learning adalah penilaian formatif. Assessment as learning, merupakan penilaian yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berpikir mengenai proses belajar dan hasil belajarnya sehingga berkembang menjadi pembelajar yang

mandiri (*independent learner*). Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru.

Berdasarkan perbedaan fungsi penilaian, metode yang digunakan juga berbeda. Sebagai contoh, pada *assessment for learning* metode yang digunakan hendaknya yang dapat menunjukkan secara jelas pemahaman atau penguasaan dan kelemahan peserta didik terhadap suatu materi. Karena penilaian formatif menyatu pada proses pembelajaran dan fokus pada umpan balik bagi pembelajaran. Untuk ini dapat digunakan berbagai metode sehingga memberi informasi yang komprehensif dan objektif seperti bertanya, percakapan, dan tugas-tugas. Sementara untuk penilaian sumatif, sesuai tujuannya, penilaian dilakukan pada waktu tertentu misalnya tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, dan akhir suatu jenjang pendidikan. Metode atau instrumen yang dapat diguna.

Ujian atau tes selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Diharapkan, saat ini pendidik lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*. ujian atau tes. Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Diharapkan, saat ini pendidik lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

C. Subjek Penilaian

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah. Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan oleh pendidik. Penilaian aspek sikap oleh pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

D. Waktu Penilaian

Penilaian dapat dilakukan setiap hari yang disebut dengan penilaian harian, tengah smester, akhir semester, akhir tahun, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian

kompetensi dasar. Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama delapan sampai sembilan minggu. Cakupan penilaian tengah semester meliput seluruh KD pada periode tersebut.

Penilaian akhir semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada semester ganjil. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk pengisian rapor.

Penilaian akhir tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan PAT meliputi seluruh KD pada semester genap. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap. Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk pengisian rapor.

Ujian Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar

dan penyelesaian dari satuan pendidikan. Muatan/ mata pelajaran yang diujikan adalah semua muatan/mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa muatan/mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa muatan/mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan. Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian sekolah (SKHUS). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

E. Aspek yang dinilai

Aspek yang dinilai meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek

sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

F. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian adalah asas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat

dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

G. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

H. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

I. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian. Teknik penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam

diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Dilaporkan juga pada saat ditemukan ada sikap spiritual atau sikap sosial yang menonjol perlu diberi pembinaan.

1) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2) Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Dalam pelaksanaan penilaian sikap,

pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Dilaporkan juga pada saat ditemukan ada sikap spiritual atau sikap social yang menonjol perlu diberi pembinaan.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat

yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Melakukan analisis KD.
b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal
d) Menyusun pedoman penskoran.
e) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

a) Melakukan analisis KD.
b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
c) Membuat pertanyaan atau perintah.
d) Menyusun pedoman penilaian
e) Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (performance assessment) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Pada penilaian proyek ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

b) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan pelajaran.

c) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri di bawah bimbingan

pendidik.

d) Inovasi dan kreativitas

Proyek yang dilakukan peserta didik mengandung unsur-unsur kebaruan atau sesuatu yang berbeda dari biasanya.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Karya asli peserta didik
b) Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
c) Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
d) Milik bersama antara peserta didik dan pendidik
e) Kepuasan pada diri peserta didik
f) Kesesuaian dengan kompetensi dalam kurikulum
g) Penilaian proses dan hasil
h) Penilaian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
i) Bentuk portofolio
j) File folder yang bisa digunakan untuk menyimpan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
k) Album berisi foto, video, audio.
l) Stopmap berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
m) Buku siswa yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik MI.

Dalam menggunakan portofolio, pendidik beserta peserta didik

perlu memperhatikan hal-hal berikut:

a) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik;
b) Menentukan hasil kerja yang perlu dikumpulkan/disimpan;
c) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan pendidik yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap;
d) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan pendidik;
e) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

J. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang disusun dan digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

K. Kriteria Penilaian

1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Penentuan KKM harus mempertimbangkan

setidaknya 3 aspek, yakni karakteristik peserta didik (intake), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung.

a. Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
b. Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
c. Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama-sama kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dicantumkan dalam Dokumen I KTSP dan bersifat dinamis, artinya memungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran. KKM dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) dengan rentang 0 – 100. Dengan demikian, penentuan KKM muatan pelajaran merupakan kewenangan pendidik yang disetujui di tingkat Satuan Pendidikan melalui rapat dewan

guru. KKM dapat dibuat berbeda untuk setiap mata pelajaran dan dapat juga dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Apabila sekolah menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sekolah harus mempertimbangkan panjang interval setiap mata pelajaran. KKM yang berbeda akan mengakibatkan interval predikat dan penentuan predikat yang berbeda. Misalnya, muatan pelajaran dengan KKM 75 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 75, sedangkan KKM 60 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 60.Hal ini berimplikasi antara lain pada format dan pengisisan rapor. Apabila sekolah menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran, misalnya dengan menjadikan KKM mata pelajaran paling rendah sebagai KKM satuan pendidikan. Hal ini akan menyederhanakan penentuan interval predikat serta format dan pengisian rapor. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

2. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik.

Peserta didik diupayakan mengikuti proses pembelajaran dan penilaian yang maksimal. Oleh karena itu apabila ada peserta didik yang terpaksa harus tidak naik kelas, maka hal ini harus menjadi umpan balik bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orangtua sehingga diharapkan semua peserta didik pada

akhirnya dapat naik kelas.

3. Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

   Kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik dari Satuan Pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan guru. Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah setelah memenuhi syarat berikut:

   a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
   b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal Baik; dan
   c. Lulus madrasah seluruh muatan/mata pelajaran[110].

BAB IX

PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Mutu

Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli[111]. Sedangkan mutu yang relatif, dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu dalam definisi relatif ini produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar dan familiar[112].

Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi[113]. Sedangkan W. Edwards Deming, seperi yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen[114]. Menurut Philip B. Crosby seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan[115]. Feigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction)[116].

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang

---

[110] Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

[111] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2002), 51-52.

[112] Ibid. 51-52.

[113] M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 15. Lihat juga dalam Zulian Yamit, Manajemen Kualitas Produk dan Jasa (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 7.

[114] Ibid. 7.

[115] Ibid.7.

[116] Ibid. 7.

komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan berkualitas, yakni:

a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan;

b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan;

c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain); dan

d. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan[117].

Mutu dalam literatur manajemen konvensional terutama industri sangat beragam pengertian atau definisinya tergantung dari perspektif yang digunakan, kriteria, dan konteksnya, salah satu contoh adalah pernyataan Joseph N. Juran yang menyatakan:

> "quality" means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer satisfaction. In this sense, the meaning of quality is oriented to income. The purpose of such higher quality is to provide greater customer satisfaction and, one hopes, to increase income. However, providing more and/or better quality features usually requires an investment and hence usually involves increases in costs[118].

Dari penyataan ini dapat dikonklusikan bahwa pengertian mutu sangat tergantung dari perspektif yang digunakan dalam membingkai output tersebut. Dalam mendefinisikan kualitas, ada beberapa pakar utama yang saling berbeda pendapat, tetapi maksudnya sama tetap pada kesesuaian antara idea dan cita-cita serta praksis. Jadi konsep mutu sering dianggap sebagai ukuran relatif kesempurnaan atau kebaikan sebuah produk/jasa, yang terdiri atas kualitas desain (fungsi spesifikasi produk) dan kualitas kesempuraan (conformance quality) (ukuran seberapa besar tingkat kesesuian antara sebuah produk/jasa dengan persyaratan atau spesifikasi kualitas yang ditetapkan sebelumnya)[119]. Dalam perspektif lain, ada yang menyebut mutu sebagai konsep licin (a slippery concept), sebab mutu berkaitan dengan sudut pandang (perspektif) dan kepentingan pengguna kata tersebut (it is slippery because it has such a variety

[117] Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2009), 3-4.

[118] Joseph N. Juran & A. Blanton Godfray (Edit.), Juran's Quality Handbook (New York: McGraw-Hill, 1999), hlm. 2.1.

[119] Fandy Tjiptono & Gregorius Chandra, Service, Quality & Satisfaction (Yogyakarta: Andi, 2011), 164.

of meanings and the word implies different things to different people). Hal ini terjadi dikarenakan konsep mutu yang bertolak dari standar absolut (absolute concept) dan relatif (relative concept). Standar absolut menganggap bahwa sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli serta memiliki kebenaran yang hakiki; sedangkan standar relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya atau mampu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan juga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan[120].

Dari pernyataan tersebut wajar bila banyak para pakar mencoba untuk mendefinisikan mutu, salah satunya ada yang menyatakan bahwa mutu sebagai produk atau servis, bukan seperti yang ditetapkan oleh pemasok, tetapi seperti yang diinginkan oleh klien atau konsumen; dan untuk produk atau servis yang diinginkannya itu, mereka mau dan rela membayarnya[121]. Ada juga yang menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi[122]; bahkan ada pula yang mengemukakan bahwa mutu memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Rancangan (design), sebagai spesifikasi produk; 2) Kesesuaian (conformance), yakni kesesuian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual; 3) Kesediaan (availability), mencakup aspek kedapatdipercayaan serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; 4) Keamanan (safety) aman tidak membahayakan konsumen; dan 5) Guna praksis (field use) kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunanya oleh konsumen[123].

Lebih lanjut, kualitas juga didefinisikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar dan kualitas merupakan apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen[124]; atau sebagai conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan[125]; dan juga dikatakan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa,

---

[120] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, (London: Kogan Page Limited, 2002), 12-13.

[121] J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit (Jakarta: Grasindo, 2000), 469.

[122] M.N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 15; lihat juga dalam Zulian Yamit, Manajemen Kualitas Produk dan Jasa (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 7.

[123] Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 227.

[124] M.N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, 16; lihat juga dalam Zulian Yamit, Manajemen Kualitas Produk, 7.

[125] M.N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, hlm. 16; lihat juga Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, 78.

manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan[126]. Ada pula yang menyatakan bahwa quality is the extent to which products and services conform to customer requirement; atau mutu dipandang sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa[127].

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kesesuian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual terutama kesesuaian dengan kebutuhan pasar dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan. Maka untuk melihat secara diametral dari tiga pakar tersebut, dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pendapat Pakar terkait Mutu[128]

No.	Aspek	W. Edwards Deming	Joseph Juran	Philip B. Crosby
1.	Definisi Kualitas	Suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah dan sesuai dengan pasar	Kemampuan untuk digunakan (*fitness for use*)	Sesuai dengan persyaratan
2.	Tingkat tanggung jawab manajemen senior	Bertanggung jawab 94% atas masalah kualitas	Kurang dari 20% masalah kualitas karena pekerja	Bertanggung jawab untuk kualitas
3.	Standar prestasi/ motivasi	Kualitas memiliki banyak "skala", sehingga perlu digunakan statistik untuk mengukur prestasi pada semua bidang; kerusakan nol sangat penting	Menghindari kampaye untuk melakukan pekerjaan yang sempurna	Kerusakan nol (*zero defects*)
4.	Pendekatan umum	Mengurangi keanekaragaman dengan perbaikan berkesinambungan dan menghentikan inspeksi massa	Pendekatan manajemen umum terhadap kualitas, khususnya unsur manusia	Pencegahan, bukanlah inspeksi

[126] Kisbiyanto, Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan (Semarang: RaSAIL, 2008), 132.

[127] Hadari Nawawi, Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 124.

[128] Muhith, Pengembangan Mutu Pendidikan(Bondowoso: Mutiara, 2015) 46-47.

5.	Struktur	14 butir untuk manajemen	10 langkah perbaikan kualitas	14 langkah perbaikan kualitas
6.	Pengendalian proses statistical (*statistical process control*)	Metode statistik untuk pengendalian kualitas harus digunakan	Merekomendasikan SPC akan tetapi memperingatkan SPC dapat mengakibatkan *Driven Approach*	Menolak tingkat kualitas yang dapat diterima secara statistik
7.	Basis perbaikan	Secara terus-menerus mengurangi penyimpangan; menghilangkan tujuan tanpa metode	Pendekatan kelompok proyek-proyek; menetapkan tujuan	Suatu proses, bukanlah suatu program, tujuan perbaikan
8.	Kerjasama tim	Partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan dan memecahkan kendala antar departemen	Pendekatan tim dan gugus kendali mutu	Kelompok perbaikan kualitas dan dewan kualitas
9.	Biaya kualitas	Tidak ada *optimum* perbaikan terus menerus	*Quality is not free*, terdapat suatu optimum	*Cost of non conformance, quality is free*
10.	Pembelian dan barang yang diterima	Inspeksi terlalu terlambat; menggunakan tingkat kualitas yang dapat diterima	Masalah pembelian merupakan hal yang rumit sehingga diperlukan survai formal	Nyatakan persyaratan; pemasok adalah perluasan
11.	Penilaian pemasok	Tidak, kritikal dari kebanyakan sistem	Ya, akan tetapi membantu pemasok memperbaiki	
12.	Hanya satu *sourcing of supply*	Ya	Tidak, dapat diabaikan untuk meningkatkan daya saing	

Dengan demikian manajemen mutu adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan metode tertentu, alat tertentu, dengan bermodal biaya yang diperlukan sesuai dengan standar yang disyaratkan, memuaskan pelanggan, dan bebas dari cacat.

B. Pengenmbangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agam Islam merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan dengan tujuan agar peserta didik medapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik, dan bermakna, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang pendidikan agama Islam sebagai landasan berfikir, bersikan, dan bertidan dalam menguasai dirinya, bersinerngi dengan orang lain. Sedangkan pengembangan adalah proses menambah sesuatu menjadi lebih sempurna. Dengan demikian konsep pengembangan adalah suatu sistem yang efektif dan efisien untuk megkoordinasikan usaha-usaha perbaikan kualitas dalam organisasi dengan menggunakan standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar biaya, serta standar penilaian, sehingga diperoleh suatu hasil yang sangat baik dan dapat memuaskan pelanggan.

Dengan demikian pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah merupakan proses merencankan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi atau melampai standar proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik medapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik, dan bermakna sehingga memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, yang dapat membuat mereka bersyukur karena memiliki akidah yang kuat,

ibadah yang benar, akhlak yang anggun, serta dapat berkontribusi di masyarakat sesuai dengan profesi yang ditekuninya.

C. Implementasi Pengembangan Mutu Pembelajaran Tematik

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran temati yang yang bermut, adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini adalah suatu persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah memahami kurikulum yang digunakan, jika kurikulum 2006 (yang dikenal dengan KTSP) yang digunakan, maka guru harus memahami permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi dan permendiknas nomor 41 tahun 27 tentang standar proses, kalender pendidikan yang sudah diadaptasi oleh satuan pendidikan dari kalender pendidikan nasional, jadwal pelajaran, buku sumber, media, alat, dan petunjuk evaluasi atau penilaan.

Bila kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, maka guru harus memahami permendikbud tahun 2016 nomor 21 tentang standar isi, nomor 24 tentang standar Inti dan kompetensi dasar, no 22 tentang stantar proses, dan permendikbu no 103 tahun 2014 tentang standar proses, buku sumber masing-masing mata pelajaran, buku siswa, dan buku guru. Bahkan yang tak kalah pentingnya seorang guru harus mempersiapkan diri secara lahir dan batin, untuk menjadi guru yang dapat menjadi teladan, selalu membimbing dengan ramah, santun, ikhlas dan senantiasa mendoakankeberhasilan peserta didiknya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran yang dimaksud meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Namun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan tidak hanya memenuhi kriteria minimal sebagaimana kriteria instrumen penilaian kinerja guru 1 (IPKG 1). Tetapi bagaimana perencanaan tersebut didesain untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen¬capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sum¬ber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi bidang pendidikan agama kabupaten/kota yang bertanggung

jawab di dinas pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA/ SMK[129]. Sedangkan untuk madrasah ibtidaiyah oleh seksi pendidikan madrasah pada kantor kemeterian agama kabupaten.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan

[129] Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses

prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2) Partisipasi aktif peserta didik.
3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7) Mengakomodasi pembelajaran keterpaduan pembelajara tekstual, kontekstua, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen RPP adalah :

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pela¬jaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang tersedia dipergunakan secara optimal sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi, beban belajar, dan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia.

4) Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang optima.
5) Indikator
Indikator hasil belajar dikembangkan lebih luas dan mendalam yang dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta dapat diakses dari taksonomi Bloom, sehingga pengembangan kompetensi lulusan memiliki karakteristik keunggualan.
6) Materi Pembelajaran,
Materi pembelajaran menggunakan sumber yang jelas, dalam konteks pendidikan Islam menggunakan sumber yang kredibel, pada tataran kepakaran, keikhlasan, dan kemurnian ajaran agama Islamnya.
7) Metode pembelajaran
Meteode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristi materi pendidikan Islam, yang intinya metode tersebut mendorong peserta didik aktif, kreatif, inovatif, bersemangat mengikuti pembelajaran, dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.
8) Media pembelajaran
Media pembelajaran yang digunakan praktis, ekonomis, dan benar-benar membantu ketercapaian kompetensi peserta didik.
9) Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan disamping menggukan buku modul untuk guru dan siswa, diupayankan menggunakan buku sumber aslinya, untuk menghindari kesalahan pemahaman, yang akibatnya menyebabkan ketidaksesuain praktek keagamaan di masyarakat.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dan yang tak kalah pentingnya dalam memulai pelajaran hendaknya didahului dengan doa, dan mendoakan akan orang yang telah berjasa bagi guru dan peserta didik, sehingga

diharapkan memperoleh ilmu yang berguna bagi peserta didik, masyarakat, agama, dan bangsa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi keilmuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima,

menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Dan yang tak lah pentingnya membisakan keberihan diri (guru dan siswa) lingkungan tempat belajar, dengan membiasakan diri suci dari hadas, najik, kedengkian, dan kesombongan, karena penyampaian materi dari guru yang suci lahir dan batinnya akan berdampak positif kepada kompetensi siswa.

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan un¬tuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dan tak kalah pentingya mengahiri pembelajaran denga doa, dan

menyerahkan proses pembelajarannya sudah dilakukan kepada Yang Maha kuasa, dengan menitipkan kembali ilmu yang dipelajaran untuk dapat hadir kembali pada saat dibutuhkan.

2) Penilaian hasil pembelajaran.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

1) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kom petensi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta*: Kencana Prenada Media.

Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, Jakarta: kencana prenada media group

Ahmad Tafsir, 2007, ilmu pendidikan dalam perspektif islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran.*

A. Sudiarja SJ., Pendahuluan, dalam Budi Susanto, dkk. , 1992, *Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan Utopis*: Panorama Praksis Etika Indonesia Modern, Yogyakarta : Kanisius.

Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ahmadi, Khairu, IIf, 2011, *PAIKEM GEMBROT*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Alessi M. Sthephen & S.R., Trollip. 1984. *Computer Based Instruction Method & Development*. New Jersley: Prentice-Hall, Inc.

Alwisol, 2009, Psikologi Kepribadian, Malang: UMM Press.

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta : Ciputat Press

Arifin, Penerjemah, 1991, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Baban Sarbana dan Dina Diana, 2002, *Ampuh Menjadi Cerdas Tanpa Batas*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Barbara B. Seels, Rita C. Richey. 1994. *Instructiuonal Technology: The Definition and Domains of The Field,* AECT Washington DC.

Bates, A. W. 1995. *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Routledge.

Cepi Riyana. 2004. Strategi *implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Me-nerapkan Konsep Instructional Technology*. Jurnal Edutech, Jurusan Kurtek Bandung.

Cepi Crain, William. 2007, Theories of Defelopment, Concept and Applications. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Debdikbud, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Bulan Bintang.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum SD 1994*. Jakarta: Depdikbud.

Daradjat, Zakiah 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah,* Jakarta : Ruhama

Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Depag RI, 1992, *Al-Qur'an* dan *terjemahannya,* Surabaya : Usaha Nasional

Departemen Agama, 2004, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB

Dimyati dan Mudjiono, 2010, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Binbaga Islam, 1985, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Islam.

Drive, R. 1988. Changing conceptions. *Journal of Research in Education*.

Dabanjaya, Utomo, 2011 ,Media Pembelajaran, Nuansa Cendikia

E. Kokasih, 2014, Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Yrama Widya.

E. Garret, 1961, General Psychology, New York: American Book Company.

Edward Sallis, 2002), Total Quality Management in Education, (London: Kogan Page Limited.

Elizabeth Hurlock, 1997, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

E. Mulyasa, 2003,Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya

Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2009, Total Quality Management Yogyakarta: Andi.

Freddy Rangkuti, 2006, *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fathiyah Hasan Sulaiman, 2004, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: Al-Maarif, Cet I.

Gerlach, S. Vernon. 1980. *Teaching and Media.* New Jersey: Prentice-Hall., Inc.

Hadari Nawawi, 2003, *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hamdani, 2011, *Strategi Balajar Mengajar*, Bandung: Pustaka setia.

Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, 2014, Perencanaan Pembelajaran, Surabaya: Kopertais IV Press

Hasil pelatihan Diklat Kegamaan, 2010, Alat Peraga Murah, Surabaya: Wisma Sejahtera.

Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D. 1996. (3rd Ed). *Instructional Technology for Teaching and Learning: Designing Instruction, Integrating Computers and Using Media*. Upper Saddle River, NJ.: Merril Prentice Hall.

Hikmat, 2009, Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.

Hisyam Zaini, et al, 2008, strategi pembelajaran aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

http://litagama.org/jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm

Hadi, Sutrisno,1995, *Metodologi Research I,* Yayasan Penerbitan : UGM

Ilyas, Yunahar, 1998, *Kuliah Aqidah Islam*, UMY: LPBI

Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikuulum Tematik*.

J alaluddin & Abdullah Idi, 2009, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jeff Dyer, Hal Gregersen, Clayton M. Cristensen, Mel Foster, 2011, The Innovators's DNA: Mastering the Five Skills of Desruptive Innovators. Boston: Harvard Bussiness Review Press.

J.J.Hasibuan dan Moedjiono, 2000, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

J. Salusu, 2000, Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit, Jakarta: Grasindo.

Joseph N. Juran & A. Blanton Godfray (Edit.) , 1999, Juran's Quality Handbook, New York: McGraw-Hill.

Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, 2014, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroerientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, I5 Februai.

Kemendikbud, 2013, *Materi Pelatihan Guru; Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta.

Kemp, Jerrold E. 1994. *Designing Effective Instruction.* New York: MacMillan Publisher.

Kenji Kitao. 1998. *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communication*. Japan: Eichosha.

Kisbiyanto, 2008, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan*, Semarang: RaSAIL.Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lelya Hilda, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 03, No. 01 Januari 2015, *Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta.Ibnu Hajar, 2013,

M.N. Nasution, 2001, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Molenda, Heinich Russell. 1982. *Instructional Media and The New Technology of Instruction*. Canada: John Wiley & Son. Rusman, 2010.

Mudrajat Kuncoro, 2006, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: LPKIS Pelangi Aksara.

Muhammad, bin Ismail, al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Daar Ihya.

Mohammad Muchlis Solichin, 2006, B*elajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali*, Jurnal Tadris, Volume 1 Nomor 2.

Muhith, 2016, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*, Surabaya: Imtiyaz.

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Impelementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014

M. Muslich, 2009, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

M. Saekhan Munchit, 2008, *Pembelajaran Konstekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group.

Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press

Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nasution, 1987, *Metodologi Research,* Bandung : Jemmars.

Nawawi, Hadari, 1991, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* … Op. Cit.

Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 27.

Palendeng, , 2003, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi*

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses*

Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian*

Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang *standar proses*

PMA no 165 tahun 2014 tentang K 13 PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

R.E, Slavin, 1994, *Educational Psychology; Theory and Practise*. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*.

Riduwan, 2004, Metode Riset. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah, N.K, 2001, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta

Ramayulis, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Kalam Mulia

_____ , 1994, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta : Kalam Mulia

_____ , 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta : Kalam Mulia

Rohana, Titik, 2004, metode *penelitian kualitatif,* (materi work shop metode penelitian) STAIN Jember

Salim, Peter, Yeni, salim, 2002, *Kamus besar bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai pustaka

Saridjo, Marwan, 1998, *Bunga Rampai PAI,* Jakarta : CV. Amissco

Soebahar, Halim, 1992, *Wawasan Baru Pendidikan Islam,* Pasuruan : Garoeda Buana Indah

_____, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam,* Jakarta : Kalam Mulia

Surachmad, Winarno, 2002, *Pengantar Penelitian Ilmiyah Dasar Metode Dan Teknik*, Bandung : Tarsito

Sadiman Arief. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.

Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia

Sardiman AM, 2007, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Siagian, P. Sondang, 2011, *Manjemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suari, 2012, *Kepemimpinan Kiai & Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Interpena.

Sudarwan, *Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Makalah Pada Workshop Kurikulum. Jakarta

Sudarwan Danim dan Suparto, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi*

Sukarno, 2012, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Surabaya: Elkaf.

S. Nasution, t.th, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Bapensi.

Sunarto dan Agung Hartanto, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineke Cipta.

Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Bandung : Remaja Rosda Karya

Thomas M. Risk, 1958, *Principles and Practices of Teaching*, (New York: American Book Companny.

Uhar Suharsaputra, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Rafika Aditama.

Uhbiyati, Nur,1998 , *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung : CV. Pustaka Setia

Ujang Sukandi, 2001, *Belajar Aktif dan Terpadu*, Jakarta: The Brithis Council.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Bening, 2010.\

Usman, Basyiruddin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers

UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung : CV. Citra Umbara

Wahid Murni, 2010, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/ Madrasah Malang*: UIN-Maliki Press.

Wasty Soemanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2006, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel WS, 1998, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

Zainudin Arif, 1998, *Andragogi*, Bandung: Angkasa.

Zainal Asril, 2010, *Micro Teaching Desertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. II.

Zainuddin, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara

Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha

81

كل مولود يولد على الفطرة .....الحديث

[b] Dabanjaya, Utomo, *Media Pembelajaran, Nuansa Cendikia, 2011,*

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Dr. H.Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I
2. Tempat/tgl lahir : Bondowoso, 16 Oktober 1972
3. Alamat : Jl. Trunojoyo no. 02 MIN lombok Kulon Bondowoso
   a. Kantor : Jl. Mataram No1. Mangli Kaliwates Jember
   b. telp : 08113501600
   c. Rumah Bondowoso. : Lombok kulon Wonosari
   d. Hp : 082338746462
4. Riwayat Jabatan/Pekerjaaan/Profesi :
   a. Penjaga MIN Kerang 1998-2001
   b. Guru MIN Kerang 2001-2005
   c. Kepala MTsS Lombok Kulon (2001-2003)
   d. Kepala MANU Lombok kulon (2003- 2005)
   e. Staf Kurikulum Seksi Mapenda Depag Bondowoso (2003-2005)
   f. Dosen Tetap STAI At Taqwa Bondowoso (2003-2014)
   g. Dosen Luar Biasa STAI At Taqwa Bondowoso (2014-sekarang)
   h. Kepala MIN Kerang (2006-2010
   i. Kepala MIN Lombok Kulon (2010-2016)
   j. Jabatan Fungsional Umum dan Tenaga Pengajar FTIK IAIN Jember (2016)

k. Dosen Tetap FTIK IAIN Jember (sejak 2017)

5. Riwayat pendidikan :

a. Pendidikan formal : MI Nurul Jadid Lombok Kl (1982) MINJ Prob. (1984)

MTS Miftahul Ulum Bws (1992), MA Miftahul Ulum

Situbondo(1996) IAINJ Fak Syari'ah Prob (1997) S1 Tarbiyah PAI (2001) S2 Psikologi Pend. Islam (2003) S3 Manajemen Pendidikan Islam(UIN Maliki

MALANG 2015).

b. Pend. non formal : Sidogiri (1984-1990), D1 Komputer NJC Prob(1996)

c. Diklat : Wakakur. MA (2005) Pening.Kual. Kepem. Ka MI (2006) KTSP, RKM, Sek Aman dan Sehat, Komite

Madrasa AIBEF (2009) Perhitungan Biaya Pend. (USAID 2009) Kompetensi Kepala Madrasah (2010) APM AUS AID (2010) Koperasi (2010) Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (2011 Percepatan Akreditasi Lapis (2011) Penelitian Tindakan kelas (2011) Total Quality Management (2012) Lisson Study(212) Kurikulum

2013 (2014)

6. Karya Tulis Ilmiah :

a. *Studi Empiris tentang Sistem Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Diniyah Darul Maghfur Lombok Kulon Wonosari Bondowoso* (skripsi 2011)

b. *Quantum Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Lombok Kulon Wonosari Bondowoso* (Tesis 2003)

c. *Optimalisasi Peran Serta Masyarakat* (Jurnal. ISSN: 2012)

d. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (ISBN: 2013)

e. *Transformational Leadership* (ISBN: 2013)

f. *Administrasi Pendidikan* (Modul: 2013)

g. *Salah Satu Kunci Sukses Manajeman adalah Amanah* (Jurnal. ISSN: 2012)

h. *Gejala Konsumerisme dalam dunia Pendidikan*

i. *Miftah al-Nur Li al-Ulum*(ISBN: 978-602-1330-22-7)

j. *Pengembangan Mutu Pendidikan Pesantren* (Disertasi: 2015)

k. *Model Siklus Transendental Islami Solusi Pengembangan Mutu Pendidikan Islam(ISBN:978-602-7663-59-2).*

l. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Modul: 2016)*

m. *KonsepMutu Pendidikan Islam* (Jurnal: 2016)

n. *Karakter Budaya Baca di Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal: 2016)

o. *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI (ISBN: 2017)*